

**PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDIDIKAN ANTI
KORUPSI KELAS V DI MIN 1 BANYUMAS**



TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh:
NUNING ERMY USTANTINAH
NIM: 191763025

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53120 Telp : 0281-035024, 028250, Fax : 0281-030553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 110/In.17/D.Ps/PP.009/5/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nuning Ermy Ustantinah
NIM : 191763025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Anti Korupsi
di Kelas V MIN 1 Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **16 April 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 6 Mei 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

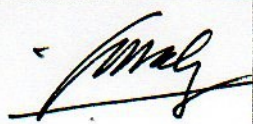
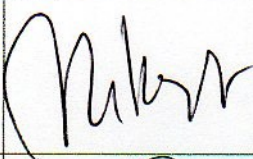
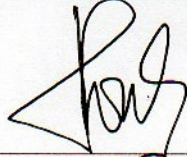
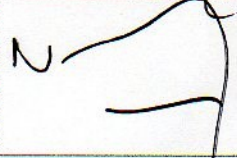


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

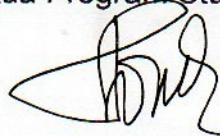
PENGESAHAN TESIS

Nama : Nuning Ermy Ustantinah
NIM : 191763025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan AntiKorupsi
Kelas V di MIN 1 Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		29 April 2021
2	Dr. Nawawi, S. Ag., M.Hum NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris Merangkap Penguji		29 April 2021
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing Merangkap Penguji		29 April 2021
4	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd I NIP. 19850525 201503 1 004 Penguji Utama		29 April 2021
5	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A NIP. 19810322 200501 1 002 Penguji Utama		29 April 2021

Purwokerto, 29 April 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hj. Tutuk Ningsih M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : NUNING ERMY USTANTINAH

NIM : 1191763025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan AntiKorupsi
Kelas V di MIN 1 Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 6 April 2021

Pembimbing,


Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 001



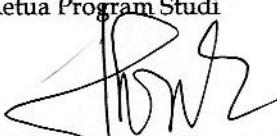
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

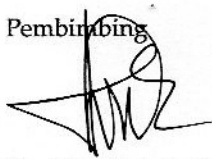
**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Nuning Ermy Ustantinah
NIM : 19176302025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan AntiKorupsi
Kelas V di MIN 1 Banyumas

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Hj. Tutuk Ningsih M.Pd
Tanggal: 6 April 2021

Pembimbing


Dr. Hj. Tutuk Ningsih M.Pd
Tanggal: 6 April 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDIDIKAN ANTI KORUPSI KELAS V DI MIN 1 BANYUMAS”**, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 6 April 2021

Hormat saya,



NUNING ERMY USTANTINAH
NIM. 191763025

PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI KELAS V MIN 1 BANYUMAS

Nuning Ermy Ustantinah

NIM: 191763025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan dan menemukan serta menganalisis integrasi nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN I Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di V MIN 1 Banyumas pada bulan Oktober 2020 - Januari 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai antikorupsi penting ditanamkan ke peserta didik dimulai dari pendidikan tingkat dasar, dan diterapkan pada usia dini dengan mengimplementasikan pendidikan antikorupsi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas dilakukan dengan empat aspek. Pertama menyusun SK, KD, nilai antikorupsi dan materi pembelajaran. Kedua mengembangkan indikator dasar dalam perencanaan. Ketiga mengembangkan silabus pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi di kelas V MIN 1 Banyumas disajikan sesuai dengan pedoman implementasi pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Anti Korupsi, Pembelajaran Tematik, Integrasi

IAIN PURWOKERTO

ANTI-CORRUPTION EDUCATION BASED THEMATIC LEARNING IN CLASS V MIN 1 BANYUMAS

Nuning Ermy Ustantinah

NIM: 191763025

ABSTRACT

This study aims to be able to describe and find and analyze the integration of anti-corruption values into the fifth grade thematic learning at MIN I Banyumas in the 2020/2021 academic year.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The subject of this study was a grade V teacher. This research was conducted at V MIN 1 Banyumas in October 2020 - January 2021. Data collection techniques used interviews, observation, and documentary analysis. Data analysis was carried out by giving meaning to the data collected, and from that meaning a conclusion was drawn. The technique of checking the validity of the data is by means of technical triangulation.

The results showed that it is important that anti-corruption values are instilled in students starting from elementary level education, and applied at an early age by implementing anti-corruption education. Integrating anti-corruption values into thematic learning at MIN 1 Banyumas is carried out in four aspects. First, compiling SK, KD, anti-corruption values and learning materials. Second, develop basic indicators in planning. Third, developing a thematic learning syllabus based on anti-corruption education in class V MIN 1 Banyumas, which is presented in accordance with the guidelines for implementing anti-corruption education-based thematic learning in elementary schools.

Keywords: Corruption Education, Thematic Learning, Integration

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zak	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
---------------	---------	---------------------

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَمَة الْأَوْلِيَاء	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
-----------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

ا	<i>fathah</i>	ditulis	a
إ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
و	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah</i> + alif	ditulis	ā
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah</i> + ya' mati	ditulis	ā

	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + Ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	ditulis	<i>As-Samā`</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	ḡawīal-furūḡ
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



MOTTO

PERSEMBAHAN

- ❖ *Karakter adalah tentang apa yang dilakukan seseorang, bukan apa yang dipikirkan dan bukan apa yang dikatakan (Penulis).*
- ❖ *-Jika kamu ingin menguji karakter seseorang, “Hormati dia”. Jika dia memiliki karakter yang bagus, dia akan lebih menghormatimu, namun jika dia memiliki karakterburuk, dia akan merasa dirinya paling baik dari semuanya.*

❧ ALI BIN ABU THOLIB ❧

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Al-Ḥamdulillāh, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

- Bapak Achmad Djahidin, S.Pd I dan Ibu siti Robingah Tercinta, yang selalu merestui dan mendo'akan setiap langkah dalam kehidupanku.
- Suamiku Tercinta Mami' Sarwono, yang selalu setia mendamping dan memotivasi penuh dalam kehidupanku.
- Anak-Anakku, Rezika Fatimatu Zuhro, Jihan Nasywa Fadilah dan Haiba Zia Almahyra, yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
- Kakakku tercinta Ibnu Asaduddin, S.Ag, M.Pd, yang selalu mendukung dan memotivasi langkahku setiap saat.
- Adik-adikku, Sugeng Riyanto, Agustina Laelatul Fitriani, S.Pd I, Fatoni Septianto, Arrofi Zulfikar Fauzi yang selalu membantu dan mendukung langkahku dalam penyusunan tesis ini.
- Sahabat-sahabatku, yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillâh, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “Pembentukan Karakter Siswa dalam Pendidikan Anti Korupsi Terintegrasi dengan Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selaku Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Sekaligus Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
4. Saridin M.Pd, Kepala MIN I Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, beserta dewan guru dan karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, 6 April 2021



NUNING ERMY USTANTINAH
NIM. 191763025



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDIDIKAN ANTI KORUPSI	
A. Pembelajaran Tematik.....	16
1. Pengertian Pembelajaran.....	16
2. Pengertian Pembelajaran Tematik	17
3. Landasan Pembelajaran Tematik	21

4. Pembelajaran Integratif	21
5. Konsep Pembelajaran Integratif	26
6. Landasan dan Prinsip Pembelajaran Integratif	28
7. Karakteristik pembelajaran Tematik	29
B. Pendidikan Anti Korupsi	32
1. Pengertian Korupsi	32
2. Faktor Penyebab Korupsi	36
3. Pengertian AntiKorupsi	37
4. Perilaku AntiKorupsi	37
5. Perilaku Pendidikan AntiKorupsi	40
6. Nilai-Nilai AntiKorupsi	45
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	62
D. Kerangka Berfikir	68
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
B. Subjek dan Objek Penelitian	73
C. Teknik Pengumpulan Data	74
D. Teknik Analisis Data	77
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	83
1. Letak Geografis	83
2. Histori Lembaga	84
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	84
4. Tenaga pendidik dan Kependidikan	85
5. Keadaan Siswa	89
6. Sarana dan Prasarana	90
7. Prestasi Akademik	92
8. Prestasi Non Akademik	93

B. Penyajian Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	98
1. Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Kelas V MIN 1 Banyumas melalui Kegiatan Pembelajaran kokurikuler	99
2. Integrasi Nilai Anti Korupsi Ke dalam Pembelajaran Tematik KelasV MIN 1	166
C. Analisis.....	168
1. Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Kelas V MIN 1 Banyumas melalui Kegiatan Pembelajaran kokurikuler	169
2. Integrasi Nilai Anti Korupsi Ke dalam pembelajaran Tematik KelasV MIN 1	179
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	185
B. Saran	186
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran 5 Dokumen Pendukung	
RIWAYAT HIDUP	

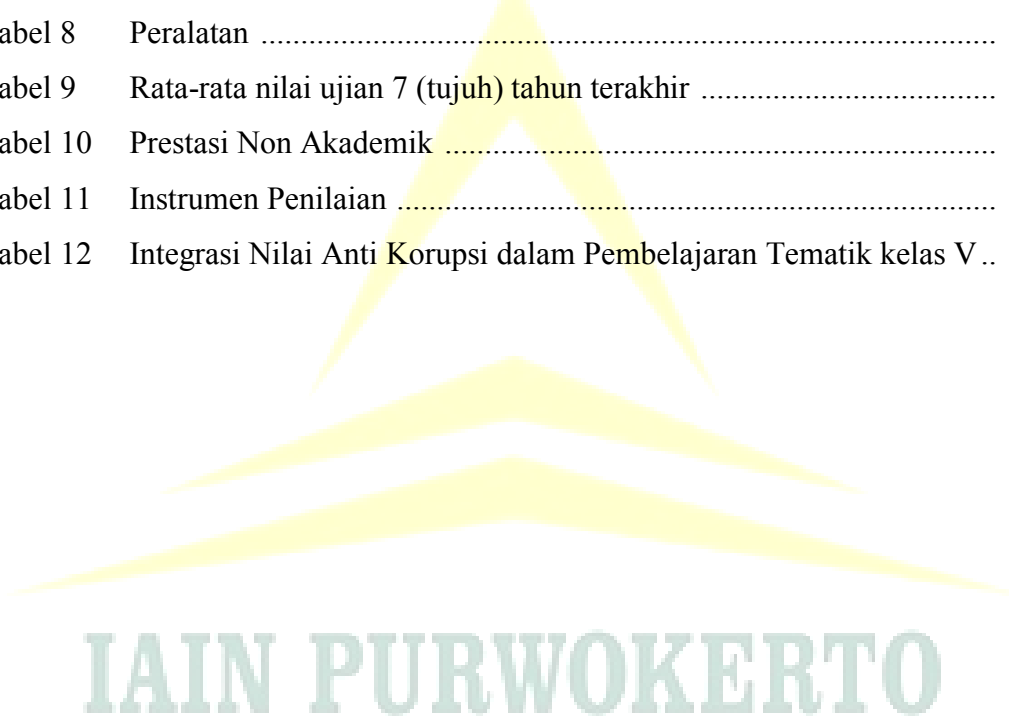
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola pengembangan Sikap Anti Korupsi	43
Gambar 2 Kerangka Berfikir	69
Gambar 3 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rekap Tenaga Pendidik dan Kependidikan	85
Tabel 2	Keadaan Pendidik MIN 1 Banyumas	86
Tabel 3	Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas	88
Tabel 4	Perkembangan Siswa	89
Tabel 5	Luas Tanah	90
Tabel 6	Ruang Bangunan Gedung Kali Putih	91
Tabel 7	Ruang Bangunan Gedung Supriyadi	91
Tabel 8	Peralatan	92
Tabel 9	Rata-rata nilai ujian 7 (tujuh) tahun terakhir	92
Tabel 10	Prestasi Non Akademik	93
Tabel 11	Instrumen Penilaian	164
Tabel 12	Integrasi Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Tematik kelas V..	179



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, problematika moral bangsa menjadi *Trending* topik di berbagai kalangan mulai dari tingkat pelajar hingga tatanan masyarakat umum. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya kebiasaan mencontek di kalangan pelajar, membolos sekolah, membohongi guru dan orang tua, kekerasan antar pelajar, mencuri, berjudi, merokok, minum-minuman keras, Free sex, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Salah satu penyebabnya adalah pengaruh globalisasi yang menyediakan fasilitas yang dibutuhkan manusia, baik negatife maupun positif.¹ Dan sekarang ini, tingkah laku masyarakat Indonesia khususnya generasi muda telah banyak terkontaminasi dengan pergaulan yang disebabkan kemajuan zaman sehingga timbul perilaku menyimpang dari nilai-nilai, norma, budaya, dan serta agama. Kemajuan informasi dan teknologi diakui telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia saat ini, tetapi di lain hal juga memberikan pengaruh tidak baik terhadap keberlangsungan hidup manusia. Di mana kehidupan yang serba instan, hubungan sosial di masyarakat cenderung menurun dan mengurangi kegiatan silaturahmi antar sesama serta menjadikan manusia hidup secara individualis.

Thomas Lickona mengatakan bahwa terdapat sepuluh karakteristik dari sebuah era yang mengindikasikan jika itu terjadi pada suatu bangsa, maka hal tersebut merupakan awal kebobrokan atau kehancuran dari bangsa tersebut, yang diantaranya menyangkut karakter.² Oleh karena itu dengan keadaan yang sekarang penuh dengan peristiwa yang bisa dikatakan sungguh miris bagi generasi bangsa, sehingga sangat penting untuk mencoba mencari tahu bagaimana cara menyelesaikannya, maka cara untuk memecahkan masalah tersebut yaitu terletak pada upaya penanaman, pembinaan serta pembentukan

¹ Alfurkan dan Marzuki. 2019. *Penguatan Nilai Kejujuran melalui Pendidikan Antikorupsi di Sekolah. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 4, Nomor 2, Juni 2019.

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Ar-Ruzz Media) hlm 18

tingkah laku dan sikap yang berlandaskan nilai-nilai pancasila dan ajaran agama yang dikembangkan melalui keluarga, lembaga pendidikan atau kelompok-kelompok masyarakat.

Muslich mengungkapkan bahwa terdapat sepuluh ciri dari sebuah era yang perlu dikhawatirkan merujuk pada pendapat Thomas Lickona yang dianggap menjadi ciri rusaknya sebuah era, yaitu: 1) kekerasan di kalangan generasi muda banyak terjadi, 2) merebaknya bahasa yang tidak layak digunakan/diungkapkan, 3) kekerasan banyak dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu, 4) pola hidup yang tidak baik, seperti kebiasaan mabuk, seks bebas dll, 5) terjadi kemerosotan moral dan nilai-nilai agama, 6) kemampuan dan keinginan bekerja yang semakin berkurang, 7) hilangnya rasa hormat kepada yang lebih tua, 8) merebaknya perilaku tidak jujur, 9) menurunnya sikap bertanggung jawab, 10) rasa curiga yang berlebihan terhadap orang lain.³

Adapun masalah kebangsaan yang terjadi di saat ini sedang mengalami krisis kepribadian yang seperti kenyataan tersebut disindir oleh Allah SWT, yang dijelaskan di dalam firman-Nya, yang dijelaskan di dalam Q.S Ibrahim ((14): 26) yang berbunyi:⁴

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ

قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

Artinya “Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun”

Kepribadian ialah sikap dan perilaku seorang individu yang berorientasi dengan kehidupan sosial sebagai dalam menjalankan tugasnya sebagai makhluk Tuhan yang di tempatkan di dunia ini dan hubungan dengan dirinya serta masyarakat secara luas.⁵ Menurut Tymohty Wibowo menjelaskan bahwa

³ Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter ...*, hal 35.

⁴ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. 2017. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya bangsa)* (Bandung: CV Pustaka Setia) hal 34

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan ...*, hlm. 29

pendidikan perilaku seseorang tidak hanya didapatkan dan diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan saja melainkan keluarga dan masyarakat juga bisa memberikan pendidikan dan membentuk kepribadian seseorang.⁶ Pembentukan kepribadian yang didapatkan dari sebuah lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan peningkatan kualitas dan tujuan pendidikan dalam hal pembentukan karakter anak bangsa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Dengan pembentukan karakter diharapkan para peserta didik bisa merealisasikan kemampuan yang di dapatnya di sekolah baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁷

Pendidikan sangatlah penting dalam upaya menumbuh kembangkan karakter yang luhur dan potensi jiwa bagi kemampuan berpikir peserta didik. Pembentukan karakter sangat penting dikembangkan dalam dunia pendidikan yang sekarang sebagai penunjang dalam memaksimalkan kemampuan anak yang lain seperti kognitif, spiritual, kreatifitas dan sosial. Pendidikan yang mencoba mengembangkan hal ini menjadikan kepribadian anak lebih unggul, bukan hanya pada pengetahuan saja melainkan pada perilakunya. Individu berkarakter atau pribadi yang baik akan membuatnya lebih mudah dalam bergaul dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya. Sebuah pembelajaran akan dinilai baik atau sukses apabila substansi dari pelajaran yang diberikan bisa membentuk karakter anak dalam merealisasikan kemampuannya. Jika menginginkan pembentukan kepribadian yang luhur pada anak, maka yang perlu diperhatikan adalah lingkungan, metode dan pendidikannya.

Pendidikan ialah suatu modal sosial utama dalam menjalani kehidupan di segala sektor. Pendidikan menjadi bekal yang sangat dibutuhkan dalam menjalani seluruh aktivitasnya. Pendidikan dasar khususnya, sangat diperlukan dalam memberikan modal untuk bisa lanjut ke tingkatan pendidikan selanjutnya. Sehingga pendidikan dianggap menjadi media yang tepat dalam mengembangkan kemampuan seseorang. Lewat pendidikan, seseorang dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mengarungi lika-liku kehidupan. Pendidikan

⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan ...*, hlm34

⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan...*, hlm127

menjadikannya memiliki kecerdasan, keterampilan dan skil sehingga akan mudah dalam beradaptasi pada setiap perkembangan zaman dan tidak mudah terpengaruh dengan penyimpangan-penyimpangan di era modern ini. Dengan pendidikan menjadikan seseorang bermartabat dan berderajat di lingkungan budaya, sosial, ekonomi dan aspek kehidupan lainnya.⁸ Pendidikan itu sendiri adalah suatu kunci untuk mencapai keberhasilan tujuan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan atau sekolah.

Pendidikan yang telah didefinisikan oleh UU RI No. 20/2003 tentang Sispendiknas yaitu sebuah pengembangan kemampuan dan kepribadian untuk dalam rangka menjadikan para penerus bangsa yang memiliki kecerdasan dan keterampilan serta sikap berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, memiliki perilaku yang luhur, berpengetahuan, mandiri, kreatif dan menjadi masyarakat taat terhadap aturan dan nilai-nilai Pancasila.⁹

Merujuk pada tujuan dan fungsi dari pendidikan telah di jelaskan bahwasanya penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara structural agar bisa mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Dengan hal itu, dalam upaya membentuk perilaku siswa menjadikan mereka memiliki daya saing, etika, moral, tanggung jawab dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial. Keberhasilan individu tidak ditentukan dengan kemampuan dalam bidang akademik maupun keterampilan yang dimilikinya melainkan juga pada kemampuannya dalam bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Maka dengan hal seperti itu perlu adanya usaha pendidikan untuk membentuk karakter siswa.

Perilaku atau karakter masyarakat di Indonesia khususnya generasi muda masih tergolong rendah karena masih sering terjadi pelanggaran moral baik di lingkungan sekolah atau masyarakat, dengan karena itu sangat penting adanya pembentukan karakter melalui pendidikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa kurangnya pembentukan karakter pada para muda-mudi di Indonesia telah banyak terjadi pergaulan yang salah dan melanggar nilai-nilai moral dan agama

⁸ Engkoswara, dan Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung Alfabeta. 2010). hlm. 1

⁹Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012) hal. 60-61

seperti penggunaan obat terlarang, mabuk, judi, seks bebas, mencuri bahkan membunuh dan lainnya yang dianggap melanggar hak asasi manusia. Persoalan ini memang sangat sulit untuk diatasi mengingat jumlah penduduk dan luasnya wilayah Indonesia, namun bukan tidak mungkin jika diterapkan pendidikan pembentukan kepribadian di sekolah yang berbanding lurus terhadap pendidikan karakter oleh keluarga dan masyarakat pada anak-anak penerus generasi bangsa. Dengan sebab itu, kemerosotan moral dapat ditanggulangi.¹⁰ Melalui pendidikan antikorupsi, diharapkan mencetak generasi muda yang jujur berkarakter baik.

Pendidikan antikorupsi makin dibutuhkan mengingat banyaknya kasus-kasus para pejabat maupun pelaku usaha yang melakukan korupsi. Sangat penting untuk mendidik anak memiliki perilaku jujur dan anti korupsi sejak pendidikan dasar, supaya bisa membentuk perilaku yang terpuji pada saat seseorang bekerja nantinya. Perilaku anti korupsi menjadi harus ditanamkan sejak usia dini pada anak dan menjadi karakter yang dipegang teguh oleh anak. Pendidikan antikorupsi yang telah diberikan keluarga dan guru menjadi rujukan anak untuk meningkatkan kualitas kepribadiannya. Ivan Haedar menjelaskan bahwa Pendidikan anti korupsi pada anak dapat menjadikannya memiliki pola pikir yang bersih dan jujur dalam mengemban setiap tugas dan kewajibannya.¹¹

Di era yang sekarang ini, tindakan korupsi bukan hal yang asing bagi setiap orang. Para koruptor bukan hanya dilakukan para orang tua atau para pejabat tinggi melainkan banyak juga para koruptor yang masih berusia sangat muda dan pejabat-pejabat di lembaga pemerintahan daerah atau lembaga-lembaga organisasi. Dengan sebab itu, upaya menumbuhkan jiwa dan membentuk karakter dalam pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi pada siswa dapat dilakukan dengan dengan pendidikan karakter yang ada di lembaga pendidikan. Maksudnya ialah setiap lembaga pendidikan mengupayakan unuk memberikan pendidikan karakter yang kuat dalam diri siswa untuk tidak memiliki perilaku

¹⁰Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Kencana Prenada Media Group 2011) hlm 2

¹¹ Mahmud."Integrasi penanamannilai-nilai Pendidikan anti korupsi dengan pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah Dasa di SDN Gedongkiwo Yogyakarta." Tesis UIN Yogyakarta 2017

antikorupsi dan yang sejenisnya. Sehingga siswa setelah selesai menjalani pendidikan di sekolah akan masuk di dunia kerja.

Pengetahuan yang diperoleh di sekolah menjadi bekal untuk dapat bekerja dengan baik dan penuh dedikasi. Namun dalam praktek yang terjadi di lapangan, banyak diketahui berita-berita tentang perilaku para pegawai, khususnya yang bekerja di pemerintahan telah melakukan tindakan yang tidak terpuji yaitu dengan kebohongan. Pegawai tidak amanah dan melakukan tindak kejahatan korupsi. Sikap dan perilaku seseorang tidak langsung ada pada diri seseorang, namun ada proses yang harus dilalui. Pegawai yang di dalam bekerja telah melakukan kejahatan korupsi tidak muncul begitu saja. Karena itu, Islam telah memasukkannya ke dalam cabang-cabang kemunafikan. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Al' Ash bahwa Nabi bersabda:

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ
مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَهَا إِذَا أُوثِمَ خَانَ وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ ، وَإِذَا خَاصَمَ
فَجَرَ

Artinya” Ada empat perkara yang jika terdapat pada diri seseorang maka ia menjadi seorang munafik tulen dan barangsiapa yang salah satunya ada pada dirinya maka ia termasuk dalam ciri orang munafik tersebut hingga ia meninggalkannya. Jika diberi amanah dia berkhianat, jika berbicara berdusta, jika berjanji menyelisihi, dan jika berselisih dia melampaui batas.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Cukuplah sebuah kebohongan itu menjadi akhlak yang buruk. Dengan begitu pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang makin penting dalam menanamkan perilaku yang terpuji yang dimulai dari pendidikan tingkat dasar melalui tanggung jawab pendidikan moral. Hal ini sesuai pandangan Masnur bahwa pendidikan moral ialah suatu dasar dan pegangan bagi anak yang harus diberikan sejak dini.¹² Lebih lanjut dikatakan oleh Masnur bahwa hingga sekarang, pendidikan yang ada di Indonesia dianggap masih belum mampu untuk

¹²Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab TantanganKrisis Multidimensional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). hlm. 1.

meningkatkan kemampuan anak dalam aspek perilaku atau sikap sebagai anak bangsa yang berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Demikian hal tersebut terjadi, dikarenakan standar yang ditetapkan dalam dunia pendidikan secara langsung tidak mengambil ukuran pada potensi anak dalam memahami dan melakukan pendidikan yang diberikan. Apabila pendidikan moral yang diajarkan tidak bisa direalisasikan oleh anak didik, maka nilai-nilai moral dan agama itu sendiri hanya sebatas pengetahuan bukan penerapannya.¹³

Dasar pembentukan karakter pada siswa sebaiknya diterapkan pada usia dini (*golden age*). Dikarenakan pada usia tersebut itu anak akan sangat cepat dalam mengimplementasikan potensi perkembangannya. Dengan adanya upaya membentuk jiwa dan kepribadian siswa dalam pendidikan antikorupsi yang diimplementasikan dengan terstruktur dan bertahap, maka emosi pada anak akan cerdas dan dapat dikontrolnya. Kemampuan anak dalam mengontrol emosinya bisa menjadi tumpuan utama ketika menghadapi tantangan di dalam bekerja agar tidak mudah tersangkut masalah-masalah yang bisa menjerumuskannya pada tindakan korupsi. Siswa merupakan komponen utama dalam sebuah Lembaga Pendidikan dan berperan penting bagi kemajuan suatu bangsa, apabila diberikan pendidikan yang positif di sekolah agar tidak mudah mendapat pengaruh dari pergaulan dan budaya tidak baik.

Di dalam memberikan pembelajaran pada siswa di sekolah, penting untuk adanya sistem pembelajaran tematik yaitu sistem belajar yang mencoba menerapkan pengembangan karakter pada anak seperti yang diterapkan pada kurikulum 2013. Kepribadian seorang siswa tidak sama dengan siswa yang lain. Dengan karena itu, pribadi pada siswa sangat penting untuk ditingkatkan pada saat mengikuti pelajaran di sekolah. Mulyasa mengatakan bahwa pembelajaran tematik yaitu sistem belajar dengan mencoba menggabungkan antar kemampuan siswa dalam segala aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sementara Jihad dkk, memaknainya dengan sebuah sistem belajar yang mencoba memberikan pengalaman melalui masing-masing mata pelajaran disertai pendidikan karakter

¹³Muslich, Masnur. *Pendidikan* hlm. 2

di dalamnya.¹⁴ Megawangi mengatakan bahwa seorang akan memiliki kepribadian sesuai dengan kondisi lingkungan tempat ia bergaul, dengan sebab itu manusia yang awalnya terlahir tidak mengetahui apa-apa menjadi memiliki sikap dan pengetahuan disebabkan gejala dan kondisi di sekelilingnya.¹⁵

Berbagai perilaku yang dilakukan oleh anak-anak MIN 1 Banyumas khususnya mengalami dekadensi moral atau krisis karakter adalah perilaku tidak jujur, suka berbohong, kurangnya kedisiplinan, suka melanggar aturan, suka menerabas, suka mencontek, curang dan tidak dapat dipercaya, dan salah satunya adalah dengan masalah korupsi. Dengan beralasan bahwa siswa belum memperoleh informasi tentang antikorupsi, belum terdapat pengajaran khusus yang mengenalkan nilai yang diyakini untuk melawan tindakan korupsi serta kompetisi yang kurang sehat antar siswa, juga munculnya kepentingan pribadi yang bertentangan kepentingan orang lain. Padahal MIN 1 Banyumas sarat dengan adat istiadat budaya Islam dan nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, Siswa kelas V telah dilakukan upaya oleh pihak guru dan orang tua serta seluruh *stakeholder* dengan menerapkan pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi sesuai yang digariskan dalam Kurikulum 2013. Pendapat lain menegaskan bahwa bangsa Indonesia mengalami kemerosotan moral atau krisis karakter termuat dalam pendapat Agustian yang menyatakan terdapat tujuh krisis moral di tengah-tengah masyarakat Indonesia yaitu krisis kejujuran, krisis tanggung jawab,, tidak berfikir jauh ke depan, krisis disiplin, krisis kebersamaan, krisis keadilan, dan krisis kepedulian.¹⁶ Berbagai krisis moral tersebut tidak hanya dirasakan oleh bangsa Indonesia, tetapi negara-negara lain.

Korupsi merupakan salah satu isu sosial yang perlu menjadi fokus pendidikan dan harus diselesaikan, karena untuk menjaga keutuhan demokrasi dan generasi bangsa. Siswa di kelas V juga mengalami krisis perilaku yaitu

¹⁴ Julfarlian Bagus (2016) Peningkatan Kecerdasan Interpersonal berupa Komunikasi secara Efektif dalam Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) melalui Pembelajaran Tematik pada siswa kelas III SDN Rawamangun 09 pagi Jakarta Timur Universitas Negeri Jakarta Tesis,

¹⁵ Suradi.Briliant:Jurnal Riset &Konseptual volume 2 No 4,Nov 2017”*Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*

¹⁶ Agustian, A.G, 2008. *Pembentukan Hasil Menerapkan Nilai-Nilai Religius, Sosial dan Akademik. (Yogyakaerta:*

kurangnya keteladanan dalam penerapan nilai budi pekerti dalam kegiatan sehari-hari, pembelajaran yang hanya sebatas kognitif saja belum diaplikasikan, yang berujung pada kebiasaan yang tidak benar dan baik, maka kelas V ini masih terbilang kelas yang terkorup/krisis akan korupsi dalam madrasah.¹⁷ Berbagai metode / pendekatan harus digunakan untuk memperoleh informasi perilaku siswa dalam evaluasi secara keseluruhan. Dengan adanya pergeseran budaya kelas (status sosial), yang dari kelas rendah ke kelas lebih tinggi lagi, maka perlu tindakan nyata untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut.

Permasalahan madrasah, semakin hari semakin pelik diiringi dengan berbagai krisis multidimensi dan pengaruh arus informasi, menimbulkan berbagai perilaku negatif di madrasah, terutama bagi siswa kelas V yang masih rentan dengan kejujuran. Di setiap media atau poster madrasah, berita tentang masalah sosial yang mempengaruhi bangsa Indonesia sering dimuat dan ditayangkan. Uraian tersebut diatas menegaskan bahwa terjadi pergeseran tata nilai dan moral dalam diri siswa kelas V. Hal ini akan menjadi masalah bagi keberlangsungan suatu madrasah jika anak didik sebagai penerus bangsa memiliki moral buruk, kemungkinan perilaku buruk tersebut akan menjelma dan menjalar pada perilaku buruk lainnya seperti kebiasaan berbohong dan sifat hedonis yang memicu timbulnya perilaku korupsi. Berbagai permasalahan yang terjadi tersebut menandakan bahwa madrasah ibtidaiyah negeri 1 Banyumas saat ini khususnya kelas V telah mengalami kemerosotan moral dan pergeseran tata nilai

Upaya untuk mengatasi dan mencegah meluasnya perilaku yang menyimpang pada kelas V masalah korupsi tentang nilai kejujuran perlu ditanamkan dalam pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi pada pendidikan karakter peserta didik seperti proses belajar mengajar dikelas, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, pembinaan disiplin dan pembudayaan nilai-nilai karakter. Pengembangan pendidikan karakter harus dikembangkan menggunakan cara demoratis, pencarian bersama, aktivitas bersama, dan dengan

¹⁷ Djarot.2013. *Korupsi dan Peran Pendidikan saat ini* (Yogyakarta:Kansius), 16

menggunakan metode keteladanan, pengalaman langsung atau simulasi.¹⁸ Dengan harapan nilai kejujuran mampu membentuk peserta didik yang bermartabat, cerdas, beriman, cakap, kreatif dan mandiri sehingga tercipta generasi yang memiliki karakter yang mulia dan menjadikan manusia baik dan cerdas¹⁹. Hal ini penting untuk dilakukan karena perilaku negative tersebut jika dibiarkan kelak bisa membuat anak menjadi seorang koruptor

Sebagaimana dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 4 ayat (3) disebutkan bahwa pendidikan merupakan proses pemberdayaan dan pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.²⁰ Oleh karena itu, dimulai dari pendidikan dasar, madrasah hingga pendidikan perguruan tinggi, bahkan sampai akhir hayat, pendidikan perlu ditingkatkan. Apabila kita menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi masalah sosial, maka akan banyak hal diantaranya adalah pendidikan, perubahan budaya Islam, perubahan nilai-nilai kebangsaan, ketidaktahuan generasi muda terhadap adat istiadat, dan lainnya. Semua masalah tersebut akan berdampak negatif bagi seluruh siswa madrasah, terutama siswa V MIN 1 Banyumas. Jika dengan menanamkan karakter dan ideologi kepada anak mulai dari SD, MI dan MTS, serta menaikkan jenjang pendidikan sejak dini, maka pergeseran budaya dan kebangsaan dapat dihindari dan diminimalkan. Madrasah dapat menjadi tempat pendidikan karakter untuk membangun karakter peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi diperlukan peran kepala madrasah, peran guru, serta siswa karena antara lingkungan sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan.

¹⁸ Ahmad Zuber, 2018. *Strategi Anti Korupsi melalui Pendekaytan Pendidikan Formal dan KPK. Journal of development and Social Change*, Vol. 1. No 2. P. 178-190

¹⁹ Rukiyati, 2013. *Urgensi Pendidikan karakter Holistik Komprehensif di Indonesia. Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 (2), 196-203

²⁰ UU.No.20 tahun 2003, tentang SPN pasal 4 ayat (3) disebutkan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Yang dimaksudkan adalah Pendidikan yang utuh dan saling bersinergi tidak hanya Pendidikan secara formal saja melainkan Pendidikan informal maupun nonformal. Semua itu harus saling terkait dan memberi pendidikan yang bersifat sepanjang hayat, tidak mengenal waktu, usia, ras dan sebagainya, sehingga budaya masyarakat akan tetap terjaga dengan baik dan memberikan pengembangan sumber daya manusia yang berdaya dan professional sepanjang hayat” ((Nurdyansyah 2014 *Memahami Pendidikan* artikel Pendidikan, 11)

Penelitian yang sifatnya aplikatif dapat memberi pengaruh besar pada para pendidik dan para siswa sebagai generasi penerus bangsa untuk dapat memahami pentingnya nilai kejujuran dan etika sejak dini dalam pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi agar madrasah khususnya kelas V MIN 1 Banyumas menjadi madrasah yang lebih maju yang bebas dari korupsi. Persoalan tersebut adalah menjadi tanggung jawab bersama, maka dalam konteks pendidikan termasuk dalam pembelajaran tematik perlu evaluasi konstruktivistik yang mengacu pada kurikulum 2013 saat ini, oleh sebab dari materi ditingkat MI akan dikenalkan budaya, perilaku warga madrasah dengan berbagai bentuk interaksi sosial dan nilai-nilai yang ada pada pendidikan antikorupsi yang terlaksana di MIN 1 Banyumas khususnya kelas V yang ada 9 tema dengan subtema dan pada pembelajaran 1 sampai 6 pertemuan yang antara lain ada pada semester satu dan semester dua yang terdapat pada tema 1, 2, 3, 4, 6, 7 dan 8, yang terdapat pada tema empat yaitu sehat itu penting dengan mangacu pada Sembilan nilai antikorupsi yaitu : (1) kesederhanaan; (2) tanggung jawab; (3) keberanian; (4) kejujuran; (5) kerja keras/daya juang dan kegigihan; (6) keadilan; (7) Peduli dan menghargai sesama; (8) disiplin; (9) mandiri. Maka dari itu, jika dalam pembelajaran tersebut masih konvensional yang berfokus kemampuan kognitif saja, maka mungkin saja madrasah ini, khususnya kelas V MIN 1 Banyumas akan mengalami keterpurukan yang lebih parah.

Maka pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi diharapkan dapat membuat peserta didik untuk meningkatkan potensi dan menciptakan ide-ide yang membantu peningkatan kualitasnya. Sehingga sistem belajar tematik bisa menciptakan peluang bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan seutuhnya. Melalui sistem belajar tematik membantu siswa memahami kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya dengan baik. Seorang siswa akan mudah dalam memahami sesuatu jika ia terlibat atau merasakan langsung hal tersebut daripada hanya sekedar belajar atau pelajaran yang diperolehnya di sekolah.

Dengan berbagai realita permasalahan sosial yang begitu kompleks yang terdapat krisis keteladanan yang ada di kelas V maka diharapkan pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi mampu memberi solusi dalam

menyelesaikan masalah sosial lewat pelaksanaan pada pendidikan anti korupsi yang mengacu pada teori konstruktivistik sosial yang menuntut siswa aktif dan merekonstruksi aturan lama dan membenahi aturan itu hingga sesuai.²¹ Pendekatan konstruktivistik dalam kegiatan belajar ialah kegiatan aktif, bagaimana siswa membangun pengetahuan sendiri, mencari arti sendiri dari apa yang dipelajari.²² Penelitian yang sesuai dengan jurnal penelitian ini ada dalam penelitian sebelumnya, diantaranya Nurdyansyah, berdasarkan hasil penelitian didapat temuan substantif yang kajiannya adalah penerapan model pembelajaran rekonstruksi social tersebut, siswa sangat antusias dan memahami bahaya korupsi dan perlawanan terhadap korupsi, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami dan peka terhadap fenomena yang terjadi di lingkungannya.²³

Merujuk pada observasi awal di MIN 1 Banyumas terdapat keunggulan dan keunikan yaitu dalam mencerminkan dalam berkompetensi, dimana kedisiplinan dan kejujuran serta prestasi-prestasi yang dicapai menyatu dengan kebudayaan serta di selenggarakannya asrama/bording school dimadrasah yang dikelola oleh ustad dan ustazah yang dengan banyak kegiatan seperti tilawah, sholat berjamaah yang rutin dilaksanakan dengan tepat waktu dan disiplin dalam menjalankannya untuk melatih dan membiasakannya dalam kejujuran, mandiri, tanggung jawab serta peduli sesama, yang sesuai dengan KMA No 184 tahun 2019 tentang pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Begitu juga dengan pembelajaran di sekolah, setiap memasuki jam istirahat secara tersendiri para siswa akan melakukan sholat dhuha dan sholat zhuhur berjamaah pada jam istirahat. Selanjutnya didalam kelas, peneliti menemukan bagaimana siswa-siswi saling menghargai pendapat teman-temannya yang lain di saat mereka memberikan pendapatnya. Dengan guru melakukan upaya penanganan dengan mengintegrasikan praktik Pendidikan anti korupsi ke dalam kegiatan

²¹ Nurhadi,dkk.2005. *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK (Malang; UM Press)*, 10

²² Sunhaji,2018. *Pengembangan Berfikir Kritis Berbasis Konstruktivistik* (Pidato pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Pengelolaan Pembelajaran) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto tanggal 12 Mei 2018. Hlm 11

²³ Halaqa: *Jurnal Pendidikan dan Ke isleman Vol.14(No.1)*, April 2015,hal:13-23 ISSN 2579-5813 dengan judul “*Model Social Reonstrction sebagai Pendidikan Anti-Korupsi pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah 1 Pare*”. Jurnal Nurdyansyah

pembelajaran tematik . Harapannya dengan upaya tersebut karakter anak akan terbentuk. Oleh karena itu, tidak heran jika para orang tua banyak yang memasukkan anaknya untuk bersekolah di MIN 1 Banyumas.²⁴ Berkaitan dengan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih mendalam di MIN 1 Banyumas dikarenakan mempunyai keunggulan dalam mencerminkan budaya islami.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka peneliti mengambil tema atau judul penelitian yaitu “Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Kelas V di MIN I Banyumas.

B. Batasan Masalah

Terkait dengan latar belakang dan identifikasi permasalahan, peneliti membuat batasan penelitian hanya pada persoalan implementasi nilai kejujuran dan kedisiplinan pada tema sehat itu penting dalam pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi kelas V di MIN I Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan masalah

Merujuk pada pemaparan di bagian latar belakang, sehingga dibuat perumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Bagaimana Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Anti Korupsi kelas V di MIN I Banyumas?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah ialah untuk dapat mendeskripsikan serta menganalisis pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi kelas V di MIN I Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021.

²⁴ Observasi peneliti pada hari Selasa 16 Juni 2020 pukul 08.50 WIB

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini memiliki harapan agar menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pendidikan di madrasah tentang pentingnya pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi, khususnya karakter anti-korupsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala Madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berbagai kepala madrasah, terkait pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi yang efektif dan ideal dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan khususnya peningkatan kompetensi guru
- b. Bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan positif dalam mengembangkan kompetensi guru, yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja professional guru.
- c. Bagi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang pentingnya pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi agar dapat beradaptasi dengan kedisiplinan yang diterapkan dalam pembelajaran di madrasah.
- d. Bagi wali murid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi wali murid dapat senantiasa memberi pengetahuan tentang pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi khususnya kelas V dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya.
- e. Bagi peneliti, berikutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi dan kompetensi guru.

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun dalam lima bab untuk mempermudah telaah dan penyajian hasil penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang *gamblang*, kelima bab tersebut terdiri dari :

Bab I. Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Teoritis, yang menjadi acuan ideal teoretis dalam memahami pembentukan karakter siswa, pada bab ini juga menjelaskan terkait aspek pada pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V dan beberapa kajian teori lain yang relevan, kerangka berfikir..

Bab III. Metode Penelitian, mendeskripsikan jenis dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta tahapan penelitian. Bab ini merupakan kerangka penelitian lapangan dalam mengetahui metode penelitian.

Bab IV. Deskripsi Hasil Penelitian, menguraikan data hasil penelitian. Di dalam menguraikan lokasi penelitian dibuat dalam bentuk penjelasan umum dan pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V yang dikaji, dan pembahasan hasil penelitian, menguraikan analisis atau hasil penelitian dalam bentuk temuan dan masalah terkait pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas secara kasus perkasus.

Bab V. Penutup, berupa kesimpulan dan saran agar bisa meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V pada masa-masa yang akan datang, dan seluruh pembahasan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi madrasah, sekaligus rekomendasi yang diajukan.

Sedang bagian akhir dari tesis ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB II

PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI KELAS V DI MIN 1 BANYUMAS

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Meyer (2008), pembelajaran adalah proses aktivitas guru dan siswa dalam rangka mempelajari sesuatu yang sesuai tujuannya. Dalam pembelajaran ini, para guru / instruktur menggunakan berbagai metode, strategi, buku, permainan edukasi, proyek penelitian dan materi presentasi dalam bentuk WEB. Menurut Gagne (1998), proses belajar mengajar adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar dan suatu usaha merubah tingkah laku siswa. Selain itu, Gagne menyatakan bahwa perubahan perilaku bergantung pada dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa adalah kondisi fisik siswa, misalnya faktor fisik / fisiologis, seperti ketegangan otot, kesehatan fisik siswa, dan faktor mental / psikologis seperti motivasi, perilaku intelektual, bakat dan sikap. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa antara lain faktor lingkungan sosial dan non-sosial, faktor sosial misalnya guru dan teman sekolah, sedangkan gedung sekolah, lokasi sekolah, lingkungan rumah, cuaca dan waktu belajar yang dihabiskan adalah faktor non-sosial.¹

Sementara menurut Chauhan menuturkan, pembelajaran merupakan usaha memberikan stimulus (rangsangan), arahan, dan dorongan pada siswa untuk mewujudkan proses pembelajaran. Selanjutnya Chauhan mengungkapkan bahwa, "*larning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training*" (Belajar adalah proses mengubah perilaku yang disebabkan atau diubah melalui praktik atau pelatihan. Pembelajaran adalah rangkaian aktivitas mental dan fisik. Perilaku tersebut merupakan perubahan perilaku yang diperoleh dari interaksi individu

¹ Sunhaji, 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan sains*. (Yogyakarta: Pustaka Senja) hal 25

dengan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Lingkungan belajar berperan penting dalam pembelajaran sebab kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses belajar. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas psikologis yang diakibatkan oleh kegiatan belajar.² Kesimpulan dari pengertian belajar di atas adalah bahwa belajar mengarah pada perubahan tingkah laku (*change in behavior*) Proses melalui pengalaman dan pelatihan Pengalaman dan praktik mengacu pada kegiatan yang dibimbing oleh guru dan kegiatan dimana siswa bertindak sebagai peserta didik Perubahan perilaku dalam belajar dan mengajar dapat berupa mental atau fisik.

Aktivitas pembelajaran adalah kegiatan guru yang mengajar dan kegiatan siswa yang belajar. Interaksi antara aktivitas guru dengan siswa tersebut biasa disebut interaksi pembelajaran. Pembelajaran adalah kombinasi terstruktur yang terdiri dari orang, bahan, fasilitas, peralatan dan prosedur interaksi agar tujuan pembelajarannya tercapai. Definisi lain dari belajar menurut Gagne dan Briggs (1979) adalah proses organisasi guru, yang mengajarkan kepada siswa bagaimana belajar, bagaimana memperoleh dan mengolah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan interaktif pendidikan antara guru dan siswa yang dilandasi oleh tujuan yang baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan..³

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan potensi peserta didik menjadi aktual. Berdasarkan UU RI no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 pengertian pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang melibatkan guru dan peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar”.⁴

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Fogarty (1991) adalah metode pembelajaran yang menghubungkan berbagai aspek antar mata pelajaran dalam kurikulum. Pelaksanaan pendidikan dengan menekankan pada

² Sunhaji, 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif* ..., hal 26

³ Sunhaji, 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif* ..., hal 28

⁴ Hartono. 2016. *Pendidikan Integratif* ..., hal 64

pemisahan kinerja antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya, menyebabkan pengetahuan siswa tidak tuntas, apalagi siswa pada jenjang pendidikan dasar. Lakukan riset dan perkenalkan topik sepenuhnya. Tujuan pembelajaran mata pelajaran adalah agar pembelajaran mencapai siswa yang berkepribadian komprehensif, yaitu manusia yang beradaptasi dan bergaul dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dan mengambil pengalaman secara utuh. Paket pembelajaran harus dirancang dengan baik karena akan mempengaruhi makna pengalaman belajar siswa. Davies & Brown dalam jurnal “*A Programmatic Approach to Teaming and Thematic Instruction*” mengemukakan bahwa rencana kolaboratif dalam pembelajaran tematik adalah salah satu alat membuat dan menguji, berbagai konten topik dan pengalaman belajar, dan topik tersebut menunjukkan hubungan antara elemen konseptual di dalam dan antar topik. Dengan cara ini akan memberikan kesempatan untuk pembelajaran efektif dan bermakna (*meaningful learning*). Dapat ditekan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan mata pelajaran satu sama lain, sehingga menghilangkan batas antara berbagai mata pelajaran, sehingga membentuk pemahaman siswa yang lebih lengkap.⁵

Pembelajaran tematik ialah sistem belajar yang mengambil tema dengan mengkomparasikan antara suatu mata pelajaran dengan lainnya dengan tujuan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi siswa.⁶ Melalui sistem belajar secara tematik, siswa bisa menambah wawasan keilmuan dan keterampilan untuk bisa memahami fenomena yang ada di sekeliling dan bisa menambah kualitas dari karakter mereka karena belajar pembelajaran tematik cenderung memadukan antar beberapa pelajaran. Hal ini menjadikan siswa lebih luwes dalam memaknai perkembangan ilmu pengetahuan di era modern yang sekarang ini dan menjadi bekal untuk menghadap persoalan mendatang. Pembelajaran tematik banyak menawarkan kesempatan bagi siswa untuk

⁵ Sunhaji, 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif* ..., hal 75-76

⁶ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik SD/MI*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 7.

berkreasi menambah kualitas keilmuan dan keterampilan begitu pula dengan kepribadiannya sehingga akan mempermudah dalam mengambil keputusan atau memasuki dunia kerja.⁷ Metode pembelajaran seperti ini dinilai lebih tepat diterapkan karena menuntut siswa memiliki kemampuan yang berbagai macam atau dalam istilah lainnya multi talent.⁸

Kurikulum 2013 memiliki pola pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan potensi siswa. Siswa dapat memilih berbagai materi pembelajaran yang ingin dipelajari. Sistem belajar yang awalnya hanya berupa interaksi antar murid dan guru di kelas dirubah menjadi pembelajaran yang lebih aktif. Kurikulum 2013 meminta para siswa agar lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan memahami setiap kejadian. Melalui sistem pembelajaran ini menjadikan siswa lebih dekat dengan masyarakat dan alam sehingga diharapkan dapat membentuk kepribadian yang loyal dan ramah terhadap lingkungan. K1 3 mencoba mengembangkan potensi siswa lewat pengalaman secara langsung dan membuat siswa merasa senang dengan tujuan agar siswa dapat memaknai kejadian di sekelilingnya.

Dalam jurnalnya Chinh Q. Le di *Journal International of Education* Vol.88 tahun 2010 yang bertajuk *Racially Integrated Education and The Role of Federal Government* mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memotivasi siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk mengeksplorasi tema, mengintegrasikan tema dan menemukan tema terkait. Model pembelajaran tematik merupakan bagian dari pembelajaran terintegrasi, seperti yang dikatakan Fogarty, model pembelajaran terintegrasi terdiri dari tiga kategori yaitu integrasi interdisipline, antar disipliner dan integrasi ineter dan antardidipliner. Dalam ketiga kategori ini, pembelajaran tematik masuk dalam model integrasi interdisipliner, yang dikenal model jaringan.⁹

Dalam kutipan bukunya Robin Fogarty berjudul *How Integrate the Curricula* menyatakan bahwa “*The integrated curriculum model is an interdisciplinary approach similar to the general model. Although the*

⁷ Trianto, *Model pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 147.

⁸ Trianto, *Model pembelajaran ...*, hlm. 116.

⁹ Sunhaji, 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif ...*, hal 77

traditional ensemble model combines the attitudes of the four core disciplines and all four disciplines, it can be used with any number of disciplines. The model can include art as well as technical and other practical art.”. yang artinya bahwa Model kurikulum terintegrasi merupakan pendekatan interdisipliner yang mirip dengan model umum. Meskipun model kurikulum tradisional menggabungkan sikap dari empat disiplin inti dan keempat disiplin, itu dapat digunakan dengan sejumlah disiplin ilmu. Model dapat mencakup seni serta seni teknis dan seni praktis lainnya.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran dari topik pada dasarnya dilakukan dalam bentuk *project teaching* atau *unit teaching*. Didalam penerapannya, seluruh kegiatan belajar peserta didik berputar kepada suatu tema, sesuai penetapan seluruh peserta didik dan guru di kelas. Cakupan konseptual yang luas dan sempit dari suatu topik akan mempengaruhi semua kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Aktivitas belajar bisa memakan waktu 1 hingga 2 minggu. Untuk kebutuhan belajar sehari-hari berdasarkan garis besar, guru bisa merencanakan satuan rencana pembelajaran harian. Guru juga Menyusun rencana berupa silabus mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Menyusun silabus harus mengikuti dua hal, yakni ketebacaan dan kepraktisan penggunaan silabus. Hal ini, agar guru itu sendiri atau guru lain mudah membacanya dan memahaminya. Menurut Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam (PPPTK IPA) untuk program BERMUTU) dalam *Better Education through Reform Management and Universal Teacher Upgrading*, Dirjen PMPTK Kementrian Dikbud menjelaskan prosedur-prosedur dalam pemantauan tema antara lain:

- Dalam pembelajaran, topik dipilih dengan mengaitkan antar kompetensi dasar yang ada dalam satu rumpun mata pelajaran.
- Topik juga harus relevan dengan pengalaman pribadi siswa, yaitu sesuai lingkungan setempat sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- Memprioritaskan isu sentral yang sedang berkembang saat ini, dengan syarat sesuai memperhatikan keterkaitan antar kompetensi dasar.

Langkah-langkah pembelajaran tematik dapat dilakukan, sebagai berikut:

- a. Pembuatan matrik hubungan SK, KD dan Indikator.
- b. Pembuatan jaringan atau pemetaan tema berdasarkan matriks.
- c. Penyusunan silabus
- d. Pembuatan RPP

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yakni: (a) progresivisme, (b) konstruktivisme, dan (c) humanism, yang dirinci dibawah ini:

- a. Aliran progresivisme yang memandang proses pembelajaran yang progresif menekankan pada usaha membentuk kreativitas, melakukan beberapa aktivitas dalam keadaan yang alami (natural), dan menitikberatkan pengalaman siswa.
- b. Aliran konstruktivisme, menganggap pengalaman langsung siswa sebagai kunci untuk belajar. Ilmu adalah hasil konstruksi atau rekonstruksi individu, yang membangun pengetahuannya sendiri melalui berinteraksi dengan fenomena, pengalaman, dan objek lingkungan. Ilmu tidak hanya bisa diteruskan dari guru kepada anak, namun bisa dijelaskan setiap siswa. Ilmu bukanlah sesuatu yang telah diselesaikan, tetapi merupakan proses pengembangan yang berkelanjutan. Rasa ingin tahu siswa menunjukkan antusiasme mereka dan berperan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mereka.
- c. Aliran humanisme memandang siswa berdasarkan keunikan, potensi dan motivasinya.

4. Pembelajaran Integratif/Terpadu

Integrated adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan konsep berbagai topik antara tujuan, isi, keterampilan, kegiatan, dan sikap. Artinya, bentuk pembelajaran integrasi adalah pembelajaran antar disiplin ilmu dengan mengkombinasi tujuan, keterampilan, dan sikap keseluruhan terhadap mata pelajaran tertentu untuk setiap disiplin ilmu, dan prosedur

lengkap adalah prosedur yang menggabungkan bentuk-bentuk yang berbeda tersebut..¹⁰

Istilah "integrasi" berkaitan dengan psikologi dan pengorganisasian pengetahuan. Istilah ini sering dikaitkan dengan gerakan pendidikan demokratis, yang mengambil isu-isu praktis sebagai kurikulum intinya. Menurut Beane (1997), pengorganisasian pengetahuan ini dilakukan dengan menyatukan pengetahuan dalam kurikulum, sehingga siswa lebih reseptif dan bermakna, serta dapat memperdalam pemahamannya tentang diri mereka sendiri dan dunia yang luas.¹¹

Pembelajaran yang mengkomparasikan berbagai bentuk pendekatan sistem belajar berdasarkan pada tujuan dan fokus pendidikan menjadikan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi yang dikemukakan oleh Fogarty,(1991). Berbeda dengan sistem belajar yang hanya fokus pada guru yang aktif dalam memberikan pelajaran, sementara siswa pasif menerima yang disampaikan gurunya. Melalui pembelajaran yang interaktif dan ientegratif membuat siswa lebih senang karena dengan hal ini siswa bisa memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan. Hal ini juga bisa menjadi media untuk meningkatkan kualitas karakter siswa sebab metode yang interaktif dan integratif banyak melibatkan hubungan dengan lingkungan sesuai dengan yang dikemukakan Rubiyanto dan Haryanto.¹² Adapun maksud dari sistem belajar yang secara interaktif dan integratif menurut Fogarty yaitu bisa memungkinkan peserta didik mengatasi problema kehidupan secara mandiri berdasarkan konsep-konsep yang mereka dapat dan kemudian dikembangkan oleh mereka sehingga nilai yang didapat makna lebih.¹³

Menurut Fogarty bahwa terdapat beberapa bentuk dari sistem belajar yang integrasif, antara lain memadukan antara beberapa pelajaran dalam

¹⁰ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif ...*, hlm, 85

¹¹ Hartono. 2016. *Pendidikan Integratif*. (Purbalingga: Kaldera Institute) hal 87

¹² Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif ...*, hlm, 82

¹³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif ...*, hlm, 83

sebuah bidang pembelajaran, memadukan berbagai bidang pembelajaran dan memadukan antar individu dari pembelajar dengan pembelajar yang lain.¹⁴

Adapun pembelajaran secara metode integrasi ini memiliki beberapa ciri seperti yang dikemukakan dalam Depdikbud dalam Ujang Sukardi, (2003) , yaitu: (a) Holistik, (b) Bermakna, (c) Otentik, (d) Aktif.¹⁵ Prinsip dasar pembelajaran ini adalah dengan adanya prinsip penggalian tema, pengelolaan, evaluasi, dan reaksi. Dari keempat prinsip tersebut, ditarik kesimpulan pembelajaran integratif dimulai dengan menggali tema yang berpusat pada orientasi sistem pembelajaran terpadu.¹⁶ Karakteristik dalam proses pembelajaran integratif atau terpadu berpusat kepada siswa, menitikberatkan pada kebermaknaan dan pemahaman dengan pengalaman langsung, dan mengutamakan proses dari pada hasil .¹⁷

Argumen mengenai pentingnya pembelajaran integratif, menurut Ujang Sukardi, meliputi; Dunia anak adalah dunia nyata, pemahamannya mengenai peristiwa atau objek akan lebih terorganisir dan bermakna ketika belajar langsung dengan alam. Ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya sendiri, dan meningkatkan efisiensi waktu karena terintegrasi, yakni menghemat lebih banyak waktu untuk mempersiapkan pengajaran. Menurut Indrawati, prosedur pembelajaran terpadu pada prinsipnya merupakan tahapan pembelajaran umum lainnya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁸

Pada pembelajaran integratif dan terpadu, sistem evaluasinya samadengan pembelajaran konvensional. Karena itu, hal-hal yang diperhatikan dalam evaluasi kegiatan tersebut adalah sama dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran integratif adalah model pembelajaran berbasis konstruktivisme. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran mencakup seluruh kepribadian siswa, misalnya perkembangan

¹⁴ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif ...*, hlm, 86

¹⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif ...*, hlm, 94

¹⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif ...*, hlm, 98

¹⁷ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif ...*, hlm, 92

¹⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif ...*, hlm, 101

moral, emosional, pengembangan aspek social dan senagainya. Evaluasi pembelajaran terpadu yang terintegratif mempunyai dua sasaran, yakni evaluasi proses dan evaluasi produk Evaluasi terhadap proses dilakukan dengan cara non tes, sedang evaluasi produk menggunakan cara tes dengan hasil tercapainya kompetensi-kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan.¹⁹

Setiap individu mempunyai pengalaman unik, oleh karena itu pengetahuan setiap individu bersifat unik pula. Implementasi pembelajaran konstruktivistik mengacu dari beberapa komponen yang penting yaitu: (a) belajar aktif ; (b) aktivitas pembelajaran bersifat otentik dan situasional; (c) menarik dan menantang; (d) siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama; e) siswa mampu merefleksikan pengetahuannya; dan (f) guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya.²⁰

Fokus pembelajaran terintegrasi adalah mengatur isu-isu penting dalam kurikulum sekolah di seluruh dunia. Integrasi ini akan menghubungkan satu masalah dengan masalah lainnya, sehingga membentuk kesatuan (*unity*) pengetahuan, yang mewakili pengetahuan tentang integritas sebagian dengan keseluruhan (*part-whole relationships*). Pembelajaran yang terintegrasi diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, hal ini terkait dengan kesadaran bahwa diri adalah bagian dari dunia yang lebih luas.²¹

Dalam pembelajaran tematik integratif di tingkat dasar terdapat materi-materi yang mendorong siswa untuk menemukan dan menggali sendiri secara kontekstual sebagaimana dialami oleh peserta didik dilingkungannya. Implementasi pembelajaran tematik integratif sejalan dengan langkah-langkah yang dilaksanakan menurut teori Costa (1985) bahwa langkah-

¹⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif ...*, hlm, 106

²⁰ Sunhaji, 2018. *Pengembangan Berfikir Kritis Berbasis Konstruktivistik* (Pidato pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Pengelolaan Pembelajaran) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto tanggal 12 Mei 2018. Hlm 15

²¹ Hartono. 2016. *Pendidikan Integratif ...*, hal 87

langkah pembelajaran tematik integratif yang menunjukkan bahwa domain berfikir kritis muncul pada pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik.

Salah satu teori pembelajaran tematik integratif yang menjadi landasan pengembangan berfikir kritis menurut Sanjaya adalah teori konstruktivistik. Konstruktivistik berasal dari luar, tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri individu. Karenanya, pengetahuan terbentuk dari dua faktor, yakni objek bahan pengamatan dan kemampuan subjek yang menginterpretasikan obyek itu). Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan terus diperoleh sebagai hasil konstruksi kognitif seseorang atas realitas dunia. Kajian tentang sudut pandang konstruktif dimaknai sebagai proses penyelesaian konflik kognitif, proses ini dilakukan secara mandiri dan dapat dilihat melalui pengalaman konkret, kolaboratif dan refleksi. Menurut Meriil Angliin, teori konstruktivis meyakini bahwa pengetahuan direkonstruksi oleh peserta didik, pembelajaran merupakan penjelasan dari pengalaman pribadi, belajar aktif, kolaboratif dan penilaian pembelajaran diintegrasikan ke dalam dunia nyata.

Dari konsep-konsep tentang konstruktivistik sebagaimana dijelaskan, ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis konstruktivistik merupakan belajar artikulasi, peserta didik mengartikulasikan gagasan, pikiran dan solusi, sehingga belajar diapahami sebagai memperdalam proses pemaknaan melalui pengekspresian gagasan. Belajar dipahami sebagai proses membangun dari pada hanya mendapatkan pengetahuan.

“The discussions, based on the standard curriculum, initiated a discussion of what students should know and be able to do. The concept of an integrated curriculum continues the discussion in a practical way, makes learning a real experience and easily transfers it to future applications. Or comprehensive courses. Regardless of whether it is a standard course or a comprehensive course, the students are fully prepared as teachers for our world. The horizontal bar represents the breadth and depth of a given object. By solving, researching and studying different topics in each discipline, it will have a cumulative effect. Students should extend their concepts to future research in related fields: combine their ideas in one subject, and a mathematical concept will be developed in the next.”

Berdasarkan pandangan konstruktivistik ini, maka tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang otentik dan dapat diaplikasikan dalam sebuah situasi nyata dalam sebuah pembelajaran. Dalam konsep konstruktivistik munculnya idea atau gagasan serta aktifitas peserta didik dalam berinteraksi dalam pembelajaran akan mendorong peserta didik berfikir secara kritis. Pembentukan *critical thinking* melalui konstruktivistik sangat mungkin terjadi secara dominan.²²

5. Konsep Pembelajaran Integratif/Terpadu

Integrated menunjukkan arti hasil beberapa perpaduan, yaitu apapun bentuk yang dipadukan menghasilkan sebuah wajah baru. Misalnya, perpaduan warna merah dengan kuning, menghasilkan warna orange dan lainnya. Warna orange inilah hasil dari perpaduan beberapa warna yang kemudian disebut *integrated*. Pendekatan tematik terintegrasi mempunyai elemen peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*, terdiri dari kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut Drake dan Burns mengemukakan bahwa; “The multidisciplinary approach mainly focuses on disciplines. Teachers who use this method will establish subject standards for specific thema.”, pendekatan multidisiplin terutama berfokus pada disiplin ilmu. Guru yang menggunakan metode ini akan menetapkan standar mata pelajaran untuk tema tertentu.²³

Melalui penggunaan metode untuk memadukan kemampuan dasar dari berbagai disiplin ilmu, yaitu dalam disiplin ilmu, antar disiplin ilmu, multidisiplin dan lintas disiplin. Integrasi interdisipliner dilakukan dengan mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam setiap pelajaran. Integrasi interdisipliner dicapai dengan memadukan kemampuan dasar dari beberapa disiplin ilmu, sehingga saling terkait dan saling menguatkan, menghindari tumpang tindih serta menjaga keharmonisan dalam belajar. Kemampuan dasar setiap disiplin ilmu tidak perlu digabungkan saat melakukan integrasi multidisiplin, sehingga

²² Sunhaji, 2018. *Pengembangan Berfikir Kritis Berbasis Konstruktivistik ...*, hal 10-22

²³ Uum Murfiah. (2017). *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik di sekolah)*. (Bandung: PT Refika Aditama) hal 7

disiplin ilmu tersebut tetap memiliki kemampuan dasar masing-masing. Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menghubungkan berbagai tema dengan masalah yang dihadapi disekitarnya, dengan kata lain pembelajaran sesuai konteksnya.²⁴

Fogarty mengemukakan bahwa pembelajaran terintegrasi/terpadu sebagai suatu konsep jatau metode pengajaran yang melibatkan berbagai bidang pembelajaran dan memberi pengalaman bermakna pada siswa. Hal ini bermakna karena dalam pembelajaran terintegrasi, anak akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dimiliki. Joni mengemukakan bahwa pembelajaran terintegrasi adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik individu maupun kelompok, untuk secara aktif mencari, mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna dan benar. Pembelajaran terintegrasi akan terjadi ketika kejadian nyata atau eksplorasi tema/topik menjadi proses aktivitas pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam eksplorasi tema/kejadian itu, siswa dapat memahami proses dan isi dari beberapa topik dalam waktu yang bersamaan.²⁵

Sedangkan menurut Hadisubroto mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu diawali dengan menentukan pokok bahasan yang kemudian dihubungkan dengan bahasan yang lain, konsep satu dengan konsep yang lainnya, secara spontan dan direncanakan dalam sebuah mata pelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Fokus pembelajaran bermakna adalah mengkonstruksi pengetahuan, dimana siswa mengalami pengalamannya. Pembelajaran bermakna dianggap sebagai tujuan pendidikan yang penting, yang membutuhkan tidak hanya pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan faktual, tetapi juga soal penilaian, menuntut siswa tidak hanya untuk mengingat atau mengenali pengetahuan tersebut. Sebagaimana Ausabel dalam teori pembelajaran bermakna bahwa "*Learning*

²⁴ Uum Murfiah. (2017). *Pembelajaran Terpadu*, ... hal 8

²⁵ Uum Murfiah. (2017). *Pembelajaran Terpadu*, ... hal 10

is carried out in the human body through a meaningful process in which new events or new objects are associated with existing concepts or cognitive statements”. Teori tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna terjadi manakala apa yang dipelajari siswa sesuai dengan apa yang dialami.²⁶

6. Landasan dan prinsip Pembelajaran Integratif/Terpadu

Isjoni mengemukakan landasan pembelajaran terpadu sebagai berikut:²⁷

- a. Progresivisme, pembelajaran harus terjadi secara natural, bukan secara artifisial. Belajar di sekolah ibarat situasi di dunia nyata yang telah memberi manfaat bagi banyak siswa.
- b. Konstruktivisme di mana pengetahuan terdiri dari individu dan pengalaman adalah kunci utama untuk pembelajaran yang bermakna. Tidak mungkin mencapai pembelajaran yang bermakna hanya dengan mendengar atau membaca buku mengenai pengalaman abstrak orang lain, namun dengan mengalami diri sendiri adalah kunci menuju makna.
- c. *Development Appropriate Practice (DAP)* bahwa pembelajaran harus sesuai dengan usia dan perkembangan pribadi, termasuk perkembangan kognitif, bakat minat dan emosi siswa.
- d. Landasan Normatif dicapai dengan memberi perhatian lebih pada kondisi dan situasi aktual, yang akan mempengaruhi kemungkinan tercapainya hasil yang terbaik.
- e. Landasan Praktis, yaitu mempertimbangkan situasi dan kondisi praktis, yang akan mempengaruhi kemungkinan pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang terbaik.

Pandangan Ummu Murfiah dalam bukunya yang berjudul *“pembelajaran terpadu teori dan praktik terbaik di sekolah”* adalah bahwa landasan pembelajaran terpadu dapat dijabarkan dengan sosial ekonomi, social politik, social pendidikan, budaya agama, budaya tradisi, dan budaya ideologi. Pandangan dalam prinsip pembelajaran terpadunya dikembangkan

²⁶ Uum Murfiah. (2017). *Pembelajaran Terpadu*, ... hal 10

²⁷ Uum Murfiah. (2017). *Pembelajaran Terpadu*, ... hal 11

dengan meliputi fleksibilitas, berkesinambungan, efektifitas, efisiensi, dan konsistensi.²⁸

Trianto menyatakan bahwa prinsip pembelajaran terpadu dibagi menjadi empat aspek, yaitu: 1) prinsip mengeksplorasi tema; 2) prinsip manajemen pembelajaran; 3) prinsip evaluasi; 4) prinsip tanggapan (respon). Permendikbud No 57/2014 tentang mata kuliah SD / MI 2013 (Lampiran III) disebutkan prinsip pembelajaran tematik terintegrasi, yaitu:²⁹

- a. Siswa mencari tahu, bukan diberi tahu.
- b. Pemisahan antar subjek menjadi kurang jelas. Fokus pembelajaran adalah mendiskusikan topik yang paling dekat dengan kehidupan siswa.
- c. Menggabungkan banyak kemampuan dasar dalam sebuah tema.
- d. Sumber belajar tidak terbatas pada buku.
- e. Sesuai dengan karakteristik kegiatannya, siswa bisa belajar secara mandiri atau berkelompok.
- f. Guru harus merencanakan pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman dan minat pada topik pelajaran..
- g. Kompetensi Dasar mata pelajaran yang tidak bisa dipadukan bisa diajarkan secara terpisah.
- h. Memberi siswa pengalaman langsung (*direct experiences*) dari konkret hingga abstrak.

7. Karakteristik Pembelajaran Integratif/Terpadu

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran terpadu merupakan proses yang bersifat holistik, bermakna, nyata, dan aktif..³⁰ Menurut Isjoni pembelajaran integratif memungkinkan siswa pemahaman yang lebih tinggi, holistik, dan autentik, sebagai ciri belajar aktif dan kemampuan meningkatkan berbagai keterampilan pribadi sebagai kecakapan hidup.³¹

²⁸ Uum Murfiah. (2017). *Pembelajaran Terpadu*, ... hal 18

²⁹ Uum Murfiah. (2017). *Pembelajaran Terpadu*, ... hal 20

³⁰ Trianto, 2017. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implikasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. (Bumi Aksara: Jakarta) hlm 61

³¹ Uum Murfiah. (2017). *Pembelajaran Terpadu*, ... hal 21

Menurut Trianto karakteristik pembelajaran terintegrasi meliputi:³²

- a. Holistik/utuh, gejala atau peristiwa menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran terintegrasi, dan observasi serta studi dapat dilakukan langsung dari berbagai wilayah pembelajaran, bukan dari perspektif tertutup (isolasi), namun menyeluruh. Melalui pembelajaran integratif, siswa dapat memahami fenomena dari segala aspek. Pada gilirannya, siswa akan semakin bijak dalam menghadapi peristiwa yang dihadapinya.
- b. Bermakna, kajian fenomena dari aspek-aspek di atas dapat membentuk hubungan antara konsep-konsep terkait yang disebut skema yang dimiliki siswa, dan dengan demikian berdampak pada hasil belajar yang bermakna dan aktual dari materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran fungsional, siswa dapat menerapkan hasil belajar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan.
- c. Autentik, kegiatan belajar mengajar dapat memungkinkan anak untuk memahami hasil belajar sendiri dari interaksi fakta dan kejadian, daripada hasil yang diberitahukan oleh guru, dan pengetahuan serta informasi yang diperoleh lebih nyata.
- d. Aktif, yaitu menekankan pada semangat peserta didik dalam pembelajaran fisik, mental, intelektual dan emosional, agar memperoleh hasil belajar yang terbaik dengan memperhatikan keinginan, minat dan kemampuan peserta didik, agar memotivasi mereka untuk terus belajar. Oleh karena itu, pembelajaran terintegrasi lebih dari sekedar merancang kegiatan terkait untuk setiap mata pelajaran. Pembelajaran komprehensif dapat dikembangkan dari topik yang disepakati bersama dengan mempelajari berbagai aspek kurikulum, dan aspek tersebut dapat dipelajari secara kolektif dengan merumuskan topik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, siswa perlu berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tema komprehensif adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran SD / MI kurikulum 2013. Pembelajaran ini

³² Uum Murfiah. (2017). *Pembelajaran Terpadu*, ... hal 21

mengintegrasikan berbagai kemampuan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, dengan menekankan keterkaitan antara kemampuan dasar, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan indikator pencapaian. Fasilitas pembelajaran tematik terintegrasi, integrasi interdisipliner, semua aspek pembelajaran, dan keragaman budaya. Karakteristik unik dari pembelajaran tematik meliputi:.

- a. Pengalaman dan aktivitas belajar berkaitan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa.
- c. Memilih kegiatan belajar yang bermakna siswa agar hasil belajarnya bertahan lebih lama.
- d. Tekankan kemampuan berpikir siswa.
- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pragmatis berdasarkan permasalahan yang sering dihadapi siswa di lingkungan sekitar.
- f. Kembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan kemampuan merespons ide orang lain..

Pembelajaran terpadu teori dan praktik terbaik di sekolah. Karakteristik pembelajaran yang berdasarkan tematik terpadu antara lain:

- a. Tema dibentuk dari integritas kompetensi mata pelajaran, yaitu mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, PJOK, Seni Budaya dan Prakarya, sedangkan pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti tidak termasuk.
- b. Pembelajaran dilakukan secara parcial, tetapi pembelajaran yang memberi pemaknaan secara holistik.
- c. Pembelajaran ini dibangun berdasarkan pandangan filsafat konstruktivis bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa adalah hasil dari pembentukan siswa itu sendiri.
- d. Pembelajaran seperti ini membutuhkan partisipasi aktif siswa, bahkan membutuhkan pengalaman dan pelatihan langsung untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

- e. Pembelajaran jenis ini menekankan pada penerapan konsep pembelajaran *learning by doing*.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran komprehensif adalah pembelajaran melalui kurikulum 2013, dan setiap guru menerapkan kurikulum tersebut saat memberikan bimbingan kepada siswanya. Pembelajaran semacam ini secara mandiri mengembangkan keingintahuan mereka tentang menggali atau meningkatkan pengetahuan melalui metode ilmiah sederhana, sehingga memotivasi siswa untuk bertanya atau mengamati atau bernalar tentang kemungkinan penyebab dan hasil materi yang diterima. Pengetahuan yang sudah mereka ketahui.

B. Pendidikan Anti Korupsi

1. Pengertian Korupsi

Disebutkan dalam KBBI bahwa kata korupsi berarti rusak, buruk, menggunakan sesuatu yang bukan miliknya dan menyogok. Dari makna tersebut korupsi dapat dipahami dengan menggunakan uang dalam sebuah kelompok untuk kepentingan dirinya ataupun orang lain namun tanpa sepengetahuan kelompok (pemilik) atau dengan artian lain penyalahgunaan uang milik sebuah lembaga³³ seperti Negara, perusahaan, sekolah dan lain-lain. Sementara makna korupsi secara bahasa dalam The Lexian Webster Dictionary ialah suap, kejahatan, buruk, busuk, tidak jujur dan penyimpangan dari jalan lurus.³⁴ Kata korupsi diambil dari bahasa Inggris yaitu *corrupt* kemudian diserap ke bahasa Indonesia. Menurut KBBI bahwa makna kata korupsi ialah penyalahgunaan atau penyelwengan uang baik milik perusahaan, negara atau lainnya dengan tujuan tertentu.³⁵

³³ Jens Chr. Andvig and Karl Ove Moene, "How Corruption May Corrupt," *Journal of Economic Behavior & Organization* 13, no. 1 (January 1, 1990): 63–76, [https://doi.org/10.1016/0167-2681\(90\)90053-G](https://doi.org/10.1016/0167-2681(90)90053-G).

³⁴ Mahmud *Integrasi Penanaman nilai-nilai Pendidikan antikorupsi dengan Pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah Dasar (Studi di SD Negeri Gedongkiwob Kota Yogyakarta)* (Thesis UIN Yogyakarta 2017)

³⁵ Chatrina Darul Rosikah, Dessy Marliani Listianingsih. 2018 *Pendidikan AntiKorupsi: Kajian AntiKorupsi Teori dan Praktik*. (Jakarta: Sinar Grafika) hal 1

Korupsi secara terminologi, adalah busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, menyogok.” Oleh karena itu Transparency International mendefinisikan korupsi sebagai, “perilaku pejabat publik, baik politikus/politisi maupun pegawai negeri, yang secara tidak wajar dan tidak legal memperkaya diri atau memperkaya mereka yang dekat dengannya, dengan menyalahgunakan kekuasaan publik, yang dipercayakan kepada mereka.³⁶ Jika perbuatan seseorang menimbulkan kerusakan dan keburukan bagi tatanan kehidupan suatu organisasi, instansi, lembaga negara, masyarakat, lembaga pendidikan, dunia pendidikan, bangsa dan negara, sekalipun tidak menerima langsung hasil perbuatannya secara material, perbuatan itu termasuk sebagai korupsi.

Jika korupsi dianalogikan sebagai tindak pidana pencurian, maka menurut ajaran Islam, tangan pencuri harus dipotong.³⁷ Tetapi jika perbuatan tersebut menimbulkan kerusakan sumber daya manusia maka pelakunya harus dibunuh, disalib atau dipotong tangan dan kakinya secara silang³⁸

Islam memandang korupsi sebagai kejahatan yang serius karena akibat yang ditimbulkan tidak hanya berdampak pada diri pelaku tetapi juga kepada masyarakat. Oleh karena itu Islam sangat menekankan pemeluknya untuk berhati-hati dan menjaga diri serta keluarganya dari perbuatan korupsi atau memakan uang hasil korupsi ataupun mendidik dengan berkorupsi. Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-A'rof ayat 33 menerangkan bahwa Rabb-ku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang Nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.³⁹

³⁶ Abdullah Hehamahua, 2017 *Jihad Membrantas Korupsi* (Tangerang Selatan: Edunews) hal

³⁷ Al-Qur'an, *Surat Al-Maidah*, ayat 38

³⁸ Al-Qur'an, *Surat Al-Maidah*, ayat 33

³⁹ Al-Qur'an, *Surat Al-A'rof* ayat 33.

Johnson mendefinisikan korupsi sebagai penyalahgunaan peran, jabatan publik atau sumber untuk keuntungan pribadi.⁴⁰ Klitgaard mendefinisikan korupsi sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi sebuah jabatan negara karena keuntungan status atau uang yang menyangkut pribadi (perorangan, keluarga dekat, kelompok sendiri) atau melanggar aturan-aturan pelaksanaan beberapa tingkah laku Pendidikan Antikorupsi 23 pribadi. Definisi tersebut mengandung tingkah laku politik, karena menyangkut penyimpangan jabatan negara. Ada muatan moral pada kata “korupsi”, sebab korupsi yang berasal dari kata latin corruptus mengesankan serangkaian gambaran jahat, yang bermakna apa saja yang merusak keutuhan.⁴¹

Perbuatan korupsi berkaitan erat dengan kecurangan atau penipuan yang dilakukan. Berbuat curang atau menipu, berarti orang tersebut tidak jujur. Kejujuran memang merupakan suatu sikap dan perilaku yang langka di negeri ini. Dalam kenyataannya, tidak setiap orang jujur dalam kehidupan sehari-harinya. Ada 4 (empat) kategori kejujuran. Pertama, sejumlah orang jujur untuk setiap saat. Kedua, sejumlah orang tidak jujur untuk setiap saat. Ketiga, sebagian besar orang jujur untuk setiap saat. Keempat, sejumlah orang jujur hampir setiap saat. Dari empat tipe perilaku yang berkaitan dengan kejujuran tersebut, perilaku keempat yang paling baik dan relevan untuk menumbuhkan perilaku antikorupsi.⁴²

Klitgaard mengatakan bahwa korupsi ialah sebuah perilaku menyeleweng dari tugas dan kewajiban yang diembannya untuk kepentingan pribadi maupun orang lain. Barang yang biasa dikorupsikan orang adalah uang ataupun barang atau benda lainnya yang biasanya bertujuan untuk memperkaya dirinya sendiri. Perspektif Klitgaard ini mengaitkan konteks

⁴⁰ Johnson, Michael. 2005. *Syndromes of Corruption: Wealth, Power, and Democracy*. Cambridge: Cambridge University Press. Hal 12

⁴¹ Klitgaard, Robert. 2005. *Membasmi Korupsi*. Terjemahan Hermojo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hal 31

⁴² Eko Handoyono, 2013. *Pendidikan Antikorupsi*. (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI) hal 25

korupsi dengan administrasi negara.⁴³ Black mendefinisikan korupsi dengan sebuah tindakan yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan sendiri dan tidak memperdulikan tugas dan kewajibannya sendiri atau kepentingan orang lain. Orang tersebut menyeleweng dari hak dan kewajibannya serta memanfaatkan jabatannya untuk meraup keuntungan secara pribadi dan menafikan orang lain.⁴⁴

Fuady mengatakan bahwa tindakan korupsi merupakan perbuatan jahat atau menyeleweng dari para pejabat atau orang-orang yang berdasari dan kerah putih.⁴⁵ Perbuatan jahat atau menyelweng jelas tidak sama dengan perbuatan penyelewengan yang melibatkan orang-orang atau pelaku kejahatan jalanan. Pihak yang terlibat adalah para orang pintar, memiliki pendidikan yang tinggi dan terpandang. Berdasarkan UU No. 20/2001 terkait tindakan korupsi yang menjelaskan bahwa tindakan korupsi merupakan tindakan menyeleweng dari tugas dan kewajibannya sebagai pejabat negara dengan menggunakan keuangan negara⁴⁶ untuk kepentingan dirinya atau orang lain seperti memperkaya diri maupun kepentingan lainnya sehingga merugikan orang banyak.⁴⁷

Menurut kutipan jurnal oleh Sarmini bahwa korupsi merupakan tindakan kejahatan dan melanggar norma-norma sosial karena merugikan banyak orang sehingga termasuk penyakit sosial. Cara pencegahan tindakan korupsi ialah dengan membekali para siswa dengan pendidikan anti korupsi. Pendidikan antikorupsi penting diberikan kepada siswa sebagai generasi muda sebagai penerus bangsa dan yang akan memimpin negara atau suatu kelompok nantinya.⁴⁸

⁴³ Robert Klitgaard, *Membasmi Korupsi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hal 31.

⁴⁴ Chatrina Darul Rosikah, Dessy Marliani Listianingsih *Pendidikan AntiKorupsi ...*, hal 2

⁴⁵ Munir Fuady, *Bisnis Kotor, AnatomiKejahatanKerahPutih*, (Bandung: Crita Aditya Bakti, 2004), hal 22.

⁴⁶ Mushtaq H. Khan, "A Typology of Corrupt Transactions in Developing Countries," *IDS Bulletin* 27, no. 2 (1996): 12–21, <https://doi.org/10.1111/j.1759-5436.1996.mp27002003.x>.

⁴⁷ Chatrina Darul Rosikah, Dessy Marliani Listianingsih *Pendidikan AntiKorupsi ...*, hal 2

⁴⁸ *The 2nd International Joint Conference on Science and Technologi (IJCST) 2017. IOP Publishing. IOP Conf. Serries: Journal of Physics: Conf. Series 953(2017) 012167 doi: 10.1088/1742-6596/953/1/012167*

Dari paparan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa pengertian korupsi adalah tindakan kejahatan dengan menggelapkan uang, menyuap orang dengan tujuan memperkaya diri sehingga merugikan negara. Tindakan korupsi cenderung dilakukan oleh para pejabat atau orang-orang yang memiliki kepentingan dan kekuasaan. Sehingga dalam setiap agama dan aturan, tindakan korupsi merupakan tindakan yang di larang karena menyebabkan kerugian bagi banyak orang. Menurut UU No. 28/1999 terkait pelaksanaan Negara yang bebas dan bersih dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) bahwa korupsi merupakan perilaku tindak pidana yang telah diatur berdasarkan undang-undang yang telah ditetapkan terkait tindakan kejahatan berupa korupsi.⁴⁹

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa korupsi ialah perbuatan yang sangat merugikan baik di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat maupun negara. Maka tanamkanlah tindakan antikorupsi sejak dini.

2. Faktor penyebab Korupsi

Tindakan korupsi merupakan sebuah fenomena dan memiliki beberapa penyebab. Penyebab korupsi itu karena dua hal yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal bersumber dari luar diri seseorang seperti lingkungan sehingga orang tersebut melakukan tindakan korupsi. Adapun beberapa faktor eksternal yaitu, faktor hukum, masyarakat, politik, dan organisasi. Sementara faktor internal bersumber dari dalam diri seseorang sehingga orang tersebut melakukan tindakan korupsi. Adapun beberapa faktor internal yang menyebabkan tindakan korupsi antara lain menginginkan hidup yang nyaman dan mewah, mengikuti perkembangan perilaku hidup, memenuhi keperluan hidup, pendapatan yang sedikit, iman yang tidak kuat, akhlak dan moral yang buruk dan memiliki karakter yang rakus.⁵⁰

Berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya korupsi maka dapat disimpulkan bahwa korupsi tidak hanya terjadi, tetapi juga karena peristiwa yang mempengaruhi terjadinya korupsi. Karena itu, layaknya penyakit,

⁴⁹ Chatrina Darul Rosikah, Dessy Marliani Listianingsih *Pendidikan AntiKorupsi ...*, hal 4

⁵⁰ Chatrina Darul Rosikah, Dessy Marliani Listianingsih *Pendidikan AntiKorupsi ...*, hal 9

koreupsi dan penyelewengan lainnya harus segera disembuhkan. Jika tidak, penyakit tersebut akan semakin menyebar dan mewabah dimasyarakat.

3. Pengertian AntiKorupsi

Antikorupsi merupakan kebijakan untuk mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Pencegahan yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi dan bagaimana menyelamatkan uang dan aset negara. Menurut Maheka peluang bagi berkembangnya korupsi dapat dihilangkan dengan cara melakukan perbaikan sistem (hukum dan kelembagaan) dan perbaikan manusianya.⁵¹

Berkaitan dengan perbaikan manusia, langkah-langkah antikorupsi meliputi: (1). Memperbaiki moral manusia sebagai umat beriman, yaitu dengan mengoptimalkan peran agama dalam memberantas korupsi. Artinya bahwa pemuka agama berusaha mempererat ikatan emosional antara agama dengan umatnya, menyatakan dengan tegas bahwa korupsi merupakan perbuatan tercela, mengajak masyarakat untuk menjauhkan diri dari segala bentuk perilaku korupsi, dan menumbuhkan keberanian masyarakat untuk melawan korupsi; (2). Memperbaiki moral bangsa, yakni mengalihkan loyalitas keluarga, klan, suku, dan etnik ke loyalitas bangsa; (3). Meningkatkan kesadaran hukum individu dan masyarakat melalui sosialisasi dan pendidikan antikorupsi; (4). Mengentaskan kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan; (5). Memilih pemimpin (semua level) yang bersih, jujur, antikorupsi, peduli, cepat tanggap (responsif) dan dapat menjadi teladan bagi yang dipimpin.⁵²

4. Perilaku AntiKorupsi

Upaya pemberantasan korupsi di Indonesia masih terus dilakukan. pencegahan tindakan korupsi akan sulit diberantas apabila hanya dilakukan oleh para penegak hukum dan pemerintah Indonesia. Pemberantasan korupsi juga penting untuk dibantu oleh kesadaran setiap warga masyarakat

⁵¹ Maheka, Arya. T.th. Mengenali dan Memberantas Korupsi. Jakarta: KPK RI. Hal 31

⁵²Eko Handoyo. 2013. *Pendidikan Antikorupsi ...*, hal 33

Indonesia untuk ikut berpartisipasi pencegahan antikorupsi melalui pemberian pendidikan antikorup bagi anak dan kerabat. Korupsi adalah perbuatan yang mengakar, dalam arti bahwa perilaku itu sudah ada sebelumnya dalam harfiah manusia, yaitu dari sikap untuk membuat diri memiliki kualitas dan kapasitas lebih dari yang lainnya. Oleh sebab itu, perlu adanya benteng dan Batasan-batasan dari dalam diri individu untuk mengontrol diri agar tidak melakukan hal yang dapat memicu terjadinya korupsi⁵³.

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya keturunan dan lingkungan. Factor sejak lahir (keturunan), seperti ukuran fisik, kontur wajah, jenis kelamin, dan sifat merupakan susunan yang didapatkan dari biologis, psikologis, fisiologis inheren seorang individu. Factor keturunan tidak serta-merta menjadi paten terhadap kepribadian individu, karena seorang tumbuh dan berkembang seiring dengan pengalaman, lingkungan, dan peristiwa yang dialami. Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang tidak bisa dinilai bisa-biasa saja bagi kepribadian individu. Artinya, bila ingin terhindar dari korupsi maka seseorang harus berada dalam lingkungan orang-orang yang “bersih”, yang tidak terlihat dengan kasus-kasus korupsi, sebab, korupsi seperti permainan domino yang dapat menggiring orang-orang di sekelilingnya untuk berbuat hal yang sama. Upaya yang dapat dilakukan seorang individu dalam mencegah seseorang melakukan korupsi yang berasal dari dalam dirinya. Selain itu, hendaknya disadari untuk tidak mudah terjerumus ke dalam perilaku konsumtif dan memelihara diri dari pelaku yang menyebabkan terjadinya tindakan anti korupsi pada diri sendiri.⁵⁴

Keluarga merupakan unit sosial terpenting dalam masyarakat. Pada hakikatnya, keluarga adalah tempat terdekat bagi seorang individu berinteraksi dengan orang lain. Seorang anak dibesarkan, dibimbing, dan diarahkan serta dididik agar menjadi pribadi yang baik. Maka dengan ini

⁵³ Dong Chul Shim and Tae Ho Eom, “E-Government and Anti-Corruption: Empirical Analysis of International Data,” *International Journal of Public Administration* 31, no. 3 (February 1, 2008): 298–316, <https://doi.org/10.1080/01900690701590553>.

⁵⁴ Chatrina Darul Rosikah, Dessy Marliani Listianingsih *Pendidikan AntiKorupsi ...*, hal 57

sangatlah bergantung dari keteladanan orang tua dan bagaimana perilaku tiap-tiap individu di suatu keluarga. Dengan kata lain, keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi pengetahuan antikorupsi bagi anak sehingga orang tua harus mengajarkan perilaku antikorupsi bagi anak-anak mereka yang antara lain yaitu dengan mencari informasi tentang Pendidikan antikorupsi, menerapkan budaya antikorupsi, dan memberikan Pendidikan keimanan pada anak.⁵⁵

Tercapainya kelompok masyarakat yang sejahtera dan nyaman merupakan tujuan dan cita-cita masyarakat dimana pun berada. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, definisinya adalah sekumpulan individu-individu yang membentuk kelompok dan saling menjalin hubungan atau interaksi sehingga membentuk adat istiadat dengan nilai-nilai dan aturan-aturan yang disepakati untuk membatasi tindak-tanduk mereka.⁵⁶ Sebagai suatu sistem yang lebih besar setelah keluarga, masyarakat memiliki peran lebih besar dalam mengontrol keberlangsungan kehidupan sosial. Termasuk peran sertanya untuk mencegah perilaku korupsi di lingkungan sekitar. Upaya pencegahan bisa dilakukan dengan pemberian pendidikan dan informasi terkait perilaku korupsi dan kerugian yang akan diakibatkannya. Peran serta dalam memberantas korupsi telah disebutkan dalam UU No. 31/1999 mengenai peran masyarakat untuk membantu pemberantasan korupsi di lingkungan sekitar dan menjadi tanggung jawab setiap warga masyarakat Indonesia.⁵⁷

Maksud dari perilaku antikorupsi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pemberantasan korupsi dengan terus dilakukan oleh pemerintah atau aparat hukum dengan dibantu oleh peran dan keikutsertaan tiap individu, keluarga, masyarakat, dan negara serta organisasi antikorupsi agar mewujudkan Indonesia bersih dari korupsi.

⁵⁵Chatrina Darul Rosikah, Dessy Marliani Listianingsih *Pendidikan AntiKorupsi ...*, hal 59

⁵⁶Koentjaraningrat, *Pengantar IlmuAntropologi, Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal.115-118

⁵⁷Chatrina Darul Rosikah, Dessy Marliani Listianingsih *Pendidikan AntiKorupsi ...*, hal 62

5. Pengertian Pendidikan Anti korupsi

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan, sementara itu dalam bahasa Arab pendidikan sering disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berarti pendidikan.⁵⁸

Dalam perkembangannya, pendidikan secara sederhana dapat diartikan dengan bimbingan yang diberikan secara sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Orang dewasa yang dimaksud dalam pengertian tersebut bukan hanya pada kedewasaan fisik saja, tetapi juga pada kedewasaan psikis. Jadi pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁵⁹

Berbeda dengan pengertian-pengertian diatas, pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁶⁰

Dari ketiga pengertian Pendidikan tersebut, maka pada hakikatnya terdapat dua proses yang berjalan saling beriringan dalam pendidikan. *Pertama*, proses transformasi pengetahuan (*Transfer of knowledge*). *Kedua* proses transformasi nilai (*transfer of values*). Transformasi pengetahuan yang dilakukan oleh guru sebagai orang dewasa kepada peserta didiknya harus

⁵⁸Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras) hlm 81

⁵⁹Ramayulis dan Samsul Rizal. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan pemikiran Para Tokohnya*

⁶⁰Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Depag RI

diiringi dengan transformasi nilai-nilai kebaikan dalam pengetahuan tersebut (*knowing the good*) sehingga dapat menjadikan peserta didiknya mencintai kebaikan-kebaikan yang terdapat dalam pengetahuan (*loving the good*) tersebut yang diwujudkan dalam perilaku yang positif (*acting the good*).

Pendidikan antikorupsi menurut Suyanto dapat diartikan sebagai pendidikan koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berpikir dan nilai-nilai baru kepada peserta didik.⁶¹ Cara berpikir dan nilai-nilai baru penting disosialisasikan atau ditanamkan kepada peserta didik karena gejala korupsi di masyarakat sudah membudaya dan dikhawatirkan para generasi muda menganggap korupsi sebagai hal biasa.

Pendidikan antikorupsi dapat dipahami juga sebagai usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi. Sasaran akhir bukan hanya menghilangkan peluang, tetapi juga peserta didik sanggup menolak segala pengaruh yang mengarah pada perilaku koruptif.

Setiap upaya pendidikan memiliki tujuan tertentu, demikian pula pendidikan antikorupsi. Tujuan pendidikan antikorupsi adalah: (1) pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya, (2) perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi, dan (3) pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang dibutuhkan untuk melawan korupsi. Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dicermati bahwa pendidikan antikorupsi melibatkan 3 domain penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pertama, aspek kognitif menekankan pada kemampuan mengingat dan mereproduksi informasi yang telah dipelajari, bisa berupa mengkombinasikan cara-cara kreatif atau mensintesis ide-ide dan materi baru. Kedua, domain afektif menekankan pada aspek emosi, sikap, apresiasi, nilai atau pada level menerima atau menolak sesuatu. Ketiga, yaitu domain psikomotorik menekankan pada tujuan melatih kecakapan dan

⁶¹ Suyanto, Totok. 2005. "Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Budaya Sekolah". JPIS. Nomor 23 tahun XIII Edisi Juli – Desember 2005. hal 43

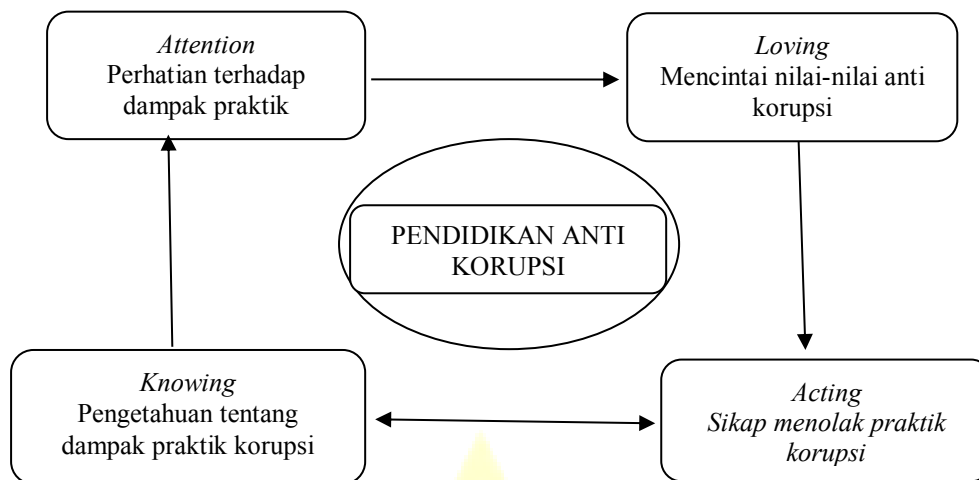
keterampilan. Untuk membekali peserta didik agar terbiasa berperilaku antikorupsi, maka dalam penyelenggaraan pendidikan antikorupsi ketiga domain di atas harus diselaraskan atau diintegrasikan dalam target kurikulum baik yang eksplisit maupun implisit. Dengan demikian, arah pendidikan antikorupsi menjadi jelas berdasarkan kriteria-kriteria yang dapat diukur.⁶²

Jika melihat realitas di lapangan, Pendidikan di Indonesia saat ini hanya sibuk diarahkan kognitif saja. Dengan lebih mengutamakan transformasi pengetahuan dan mengabaikan transformasi nilai. Itulah yang menjadikan Pendidikan di Indonesia terkesan “kering”. Pendidikan di Indonesia hanya bisa menciptakan manusia Indonesia yang cerdas secara intelektual namun miskin akan kecerdasan spiritual.

Kini bangsa Indonesia sedang memanen hasilnya, aksi mencontek ketika ujian, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan *bullying* mudah sekali dijumpai. Apa jadinya jika sejak berada di sekolah anak sudah terampil melakukan aksi mencontek? Bukankah itu sama artinya akan melahirkan generasi koruptor baru dimasa mendatang. Bisa jadi, para koruptor yang dipanggil “pak haji dan bu haji” dan yang menyandang gelar keserjanaan pada saat sekolah dulu juga sudah berlangganan dalam hal mencontek.

Itulah masalah yang sedang dihadapi bangsa kita dan kita harus yakin jika tidak ada kata terlambat untuk memperbaiki bangsa. Praktik Pendidikan di Indonesia harus bisa menselaraskan dan mendialektika-kan pengetahuan (*cognitive*) dengan nilai (*affective*) agar pendidikan dapat melahirkan manusia-manusia Indonesia yang berkarakter dan menjadikan mereka berada di garda paling depan dalam mengatasi berbagai masalah, terutama masalah praktik korupsi. Pendidikan di Indonesia harus bisa memunculkan sikap anti korupsi pada peserta didik dengan pola pengembangan sikap anti korupsi berikut ini:

⁶²Eko handoyono. 2013. *Pendidikan ...*, hal 29



Gambar 1 Pola pengembangan Sikap Anti Korupsi

Penanaman nilai yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan menumbuhkan sebuah sikap yang menjadi kepribadian peserta didik. Kepribadian peserta didik tersebut tidak muncul secara instan tetapi melalui sebuah proses pengembangan sikap (*attitude development*) dalam proses Pendidikan. Penanaman nilai-nilai anti korupsi harus ditanamkan kepada peserta didik kita secara konsisten dan berkelanjutan melalui pemberian pengetahuan (*knowing*) tentang dampak korupsi dengan harapan dampak korupsi tersebut dapat menjadi perhatian utama bagi peserta didik (*attention*) untuk dapat memunculkan reaksi penolakan terhadap praktik korupsi yang diwujudkan melalui sikap menolak praktik korupsi (*acting*).

Pendidikan anti korupsi adalah bagian dari upaya untuk memberikan pencegahan dan pemahaman akan tindakan korupsi yang merupakan tindakan penyelewengan dan melanggar nilai-nilai agama serta moral. Pendidikan antikorupsi dapat diberikan di keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶³

Pendapat lain dikemukakan Wibowo yang mendeskripsikan pendidikan antikorupsi dengan upaya yang dilakukan secara terstruktur untuk menciptakan proses pembelajaran yang fokus pada pengertian dan akibat

⁶³ Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 178.

yang ditimbulkan pada perbuatan korupsi. Melalui pendidikan antikorupsi siswa bisa memahami dampak dari perbuatan korupsi meski sekecil apapun. Hal ini dapat membentuk karakter dari siswa dan berupaya untuk mencegah serta menghindari adanya praktik korupsi di lingkungan sekitar. Selain itu juga pendidikan antikorupsi bisa menjadi alat untuk pengembangan potensi siswa untuk mengetahui permasalahan bangsa terkait tindakan-tindakan korupsi yang marak terjadi di Indonesia dan upaya pencegahannya.⁶⁴

Pendidikan ialah sebuah langkah dalam merubah perilaku mental seseorang. Sikap yang terbentuk akan mendorong tindakannya sesuai tatanan moral yang seharusnya dalam pribadi siswa. Pendidikan antikorupsi yang dapat dilaksanakan dengan baik akan membekali siswa dengan nilai-nilai yang membentuk sikap dan berperilaku untuk antikorupsi di kemudian hari.

Penyebab terjadinya perilaku korupsi pada diri seseorang diakibatkan dua faktor, yakni internal dan eksternal. Untuk mencegah terjadinya perilaku korupsi adalah dengan menjauhi tindakan-tindakan yang mengarah kepada munculnya penyebab korupsi dari kedua faktor tersebut. Jika tindakan yang mengarah kepada perilaku antikorupsi diterapkan pada Pendidikan antikorupsi dengan diintegrasikan dengan pembelajaran tematik di sekolah maka akan terbentuknya karakter yang diinginkan dan dimulai sejak dini agar dapat melakukan perubahan yang bisa mendorong perubahan paradigma pembelajaran di sekolah dan dapat mengembangkan dan melakukan research-research untuk dapat melakukan tantangan dunia Pendidikan di era global. Sembilan nilai pendidikan antikorupsi mencakup perilaku adil, berani, sederhana, tanggung jawab, kerja keras, tanggung jawab, disiplin, mandiri dan jujur. Semua nilai tersebut penting untuk diimplementasikan oleh setiap orang agar terhindar dari perilaku korupsi.⁶⁵

Dari definisi di atas, disimpulkan bahwa pendidikan adalah kunci masa depan bangsa, dan pendidikan antikorupsi adalah pendidikan seumur hidup yang harus ditanamkan sedini mungkin bersama dengan pendidikan

⁶⁴ Wibowo, Agus. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah: Strategi Internalisasi Pendidikan Anti korupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 38.

⁶⁵ Chatrina Darul Rosikah, Dessy Marliani Listianingsih *Pendidikan AntiKorupsi ...*, hal 67

karakter. Dan dapat dideskripsikan bahwa pendidikan anti korupsi dapat diartikan sebagai upaya secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik melalui kegiatan pengembangan sikap peserta didik di sekolah.

6. Nilai Anti korupsi

Madrasah dibaratkan seperti perusahaan yang memproduksi nilai. Menurut Alwi, nilai dapat diartikan dengan harga, angka kepandaian seseorang, dan banyak sedikitnya isi. Di bidang Pendidikan, nilai merupakan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai juga dapat diartikan sebagai sifat-sifat penting yang berguna bagi kemanusiaan. Jika demikian maknanya, maka nilai-nilainya yang dapat mencegah manusia dari praktik korupsi.

Penyebab praktik korupsi terdiri atas factor internal dan factor eksternal. Faktor internal merupakan penyebab praktek korupsi yang dating dari diri pribadi baik karena kemiskinan maupun keserakahan. Kemudian factor eksternal berasal dari lingkungan atau system yang mendukung dilakukannya praktik korupsi.

Dengan demikian, upaya pencegahan praktik korupsi pada dasarnya dapat dilakukan dengan menghilangkan, atau setidaknya mengurangi kedua dapat dilakukan dengan menghilangkan, atau setidaknya mengurangi kedua factor penyebab korupsi tersebut. Faktor internal sangat ditentukan oleh kuat-tidaknya nilai-nilai anti korupsi tertanam dalam diri setiap individu melalui proses pendidikan.

Nilai-nilai antikorupsi yaitu antara lain:⁶⁶

a. Nilai Kejujuran

Perilaku jujur adalah perilaku sesuai dengan kenyataan atau kebalikan dari perilaku berbohong. Seperti yang sudah diajarkan di bangku sekolah tentang sifat terpuji dan tercela, maka bohong itu adalah

⁶⁶ Chatrina Darul Rosikah, Dessy Marliani Listianingsih *Pendidikan AntiKorupsi ...*, hal 68-

perbuatan tercela, dalam pandangan agama, orang yang telah melakukan kebohongan dan membuat orang lain celaka hukumnya dosa.

Kejujuran ditampakkan melalui setiap tingkah laku dan ucapan, tidak mencurangi dan membohongi orang lain. Perilaku jujur merupakan tindakan dasar untuk mencegah terjadinya perilaku korupsi dalam diri seseorang, sehingga penting untuk mempupuk dan menanamkan di dalam diri terkait perilaku jujur. Perilaku jujur beradasrkan pada nilai-nilai moral dan agama yang saling berombinasi untuk membentuk karakter seseorang. Jujur merupakan kebalikan dari perilaku berbohong sehingga orang yang berperilaku jujur berarti orang yang berperilaku tulus, adil dan setia. Orang yang memiliki spirit kejujuran yang lemah cenderung akan mudah untuk berbohong bahkan pada tindakan korupsi. Perilaku jujur bisa dimulai dari hal-hal sederhana seperti tidak mencontek, tidak mengambil buah orang, tidak memanipulasi data dan bersikap bijaksana dalam menentukan keputusan.

Jujur disebut dengan istilah *shidiq* yang berarti benar. Dalam ajaran Islam, seorang muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan benar, baik lahirnya maupun batinnya. Nabi Muhammad Saw memerintahkan kepada setiap muslim untuk selalu jujur karena sikap jujur membawa kepadanya, Nabi Muhammad saw melarang umatnya berbohong, karena kebohongan akan membawa pada keburukan akan mengankan kepada penderitaan.⁶⁷ Praktik kebohongan dianggap sebagai akar dari banyak kejahatan, seperti memfitnah, bermuka dua, menipu, bersumpah palsu, kemunafikan, dan juga praktik korupsi.⁶⁸

Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati. Kejujuran adalah mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan yang dilakukan, dialami dan dirasakan.⁶⁹ Kejujuran merupakan

⁶⁷Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: LPPI UMY) hal 97

⁶⁸Nurdin, Muslim, dkk. 2001. *Moral dan Kognisi Islam*. (Bandung: Alfabeta) hal 253

⁶⁹Sutrisno, V dan Eva Sasongko. T.th. *Pendidikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Untuk Kelas 5 SD*. (Jakarta: KPK dan GTZ). hal 40

dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral.⁷⁰ Tanpa kejujuran, manusia tidak dapat maju selangkah pun, karena ia tidak berani menjadi diri sendiri. Tanpa kejujuran, keutamaan-keutamaan moral lainnya akan kehilangan nilainya. Bersikap baik kepada orang lain, tetapi tidak dilandasi kejujuran adalah kemunafikan dan racun bagi diri sendiri. Tidak jujur berarti tidak seiya-sekata dan itu berarti orang yang tidak jujur belum sanggup mengambil sikap yang lurus. Orang yang tidak lurus, tidak menempatkan dirinya sebagai titik tolak, tetapi lebih mengutamakan apa yang diperkirakan diharapkan oleh orang lain. Kejujuran dimulai dari lingkungan yang terdekat, yakni dari diri sendiri, keluarga, kelas, sekolah dan tempat tinggal. Ibarat bola salju, pribadi jujur akan menggelinding terus membentuk keluarga yang jujur. Keluarga yang jujur menggelinding terus membentuk lingkungan tempat tinggal terdekat yang jujur. Lingkungan yang jujur menggelinding terus tak tertahankan akan membentuk masyarakat yang jujur dan masyarakat jujur seperti itu pada akhirnya akan mampu membangun karakter bangsa yang jujur.⁷¹ Contoh dalam hal ini adalah bangsa Finlandia. Kata-kata kunci kejujuran adalah berkata dan bertindak benar, lurus hati, terhormat, terbuka, menghargai diri sendiri, dapat dipercaya, memiliki niat yang lurus terhadap setiap tindakan.⁷² Dalam kehidupan sekolah maupun kampus, nilai kejujuran dapat diwujudkan oleh siswa dan mahasiswa, dengan tidak melakukan kecurangan akademik, seperti tidak berbohong kepada guru dan dosen, tidak mencontek saat ujian, tidak melakukan plagiarisme, dan tidak memalsukan nilai.

⁷⁰Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. (Yogyakarta: Kanisius). hal 142

⁷¹Tamrin, Rustika. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SLTA/MA*. (Jakarta: KPK). hal 16

⁷²Bahri, Syamsul. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SMP/MTs*. (Jakarta: KPK). Hal 15

b. Nilai Kepedulian, komitmen

Kepedulian berasal dari kata “peduli”, artinya mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan.⁷³ Kepedulian bermakna berperilaku dan memperlakukan orang lain dan lingkungan sekitarnya, sehingga bermanfaat bagi semua pihak.⁷⁴ Peduli merupakan sifat yang dapat membuat segala kesulitan dapat dihadapi, segala keadaan dapat ditanggung bersama, dan keterbatasan pun dapat dicarikan solusinya. Kata kunci peduli adalah memahami, menghargai, mendukung, menghormati, dan menolong.⁷⁵ Wujud dari nilai kepedulian dalam kehidupan di sekolah dan

Peduli adaah sebuah tindakan yang dilakukan karena adanya keprihatinan atas apa yang menimpa seseorang. Menurut Sugiono (2008) bahwa kepedulian adalah berperilaku menghiraukan, memperhatikan dan mengindahkan. Orang Indonesia cenderung memiliki sikap peduli, prihatin dan saling membantu. Namun karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perilaku peduli menjadi semakin menipis karena orang cenderung memperhatikan kebutuhannya sendiri, berpikir pendek, individualis sehingga mudah terjerumus dalam kasus kejahatan termasuk tindak pidana korupsi.

Komitmen melakukan kebaikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, komitmen diartikan sebagai keterikatan untuk melakukan sesuatu.⁷⁶ Jadi komitmen dalam melakukan kebaikan dapat diartikan sebagai sikap merasa terikat untuk melakukan suatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain. Dengan demikian seseorang yang memiliki sikap komitmen untuk melakukan kebaikan akan setia terhadap agamanya, berprestasi tinggi, dan memiliki jiwa melayani. Para koruptor

⁷³Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka) hal 841

⁷⁴Surono, Yustinus. T.th. *Pendidikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Untuk Kelas 6 SD*. (Jakarta: KPK dan GTZ). hal 57

⁷⁵Bahri, Syamsul. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SMP/MTs*. (Jakarta: KPK). hal 17

⁷⁶Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka) hal584

adalah contoh manusia yang tidak komitmen dalam melakukan kebaikan. Para koruptor telah meninggalkan agamanya karena ia tidak patuh dan setia terhadap agamanya.

Melalui sikap peduli menjadikan seseorang memiliki sikap waspada dengan setiap kejadian di sekitar. Dengan pendidikan antikorupsi dapat membantu seseorang terhindar dari perilaku korupsi karena merasa peduli dengan akibat dari tindakannya karena tindakan korupsi dapat merugikan orang lain.

c. Nilai Kemandirian, konsisten

Konsisten dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *istiqomah* yang berasal dari kata *istaqama-yastaqimu* yang berarti lurus. Menurut Ilyas *istiqomah* atau konsisten dalam konteks ilmu akhlaq diartikan sebagai sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.⁷⁷ Sikap konsisten juga akan menjadikan seorang pemimpin untuk berperilaku sederhana, tidak berlebih-lebihan sebagaimana yang dicontohkan oleh khalifah Umar bin Abdul Aziz. Dikarenakan keimanan dan keislamannya yang kuat, khalifah Umar bin Abdul Aziz tidak mau menggunakan fasilitas Negara untuk hal-hal yang pribadi. Khalifah Umar bin Abdul Aziz juga menolak suap dan menghukum para koruptor.

Terdapat beberapa hadis yang mengancam seseorang untuk berlaku curang, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud. Bahwasanya: “ Andarawardi, dari Shalih bin Muhammad bin Zaidah, Abu Daud berkata; Shalih ini adalah Abu Waqid. Ia berkata; aku masuk bersama Maslamah ke negeri Romawi, kemudian terdapat seorang laki-laki yang dihadapkan, ia telah berbuat khianat, kemudian ia bertanya kepada Salim mengenai orang tersebut, lalu Salim berkata; saya pernah mendengar ayahku menceritakan dari Umar bin Al Khathab dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau berkata: "Apabila kalian mendapatkan seorang laki-laki yang telah berkhianat, maka bakarlah barangnya dan

⁷⁷Ilyas, Yunahar. 2011 *Kuliah ...*, LPPI UMY

cambuklah dia!" Abu Waqid berkata; kemudian kami mendapati sebuah Mushhaf pada barangnya. Kemudian Maslamah bertanya kepada Salim mengenai hal tersebut, kemudian ia berkata; juallah mushaf tersebut dan sedekahkan uang hasil penjualannya."⁷⁸

Kemandirian hakekatnya adalah kemajuan dan peningkatan hidup seseorang. Seseorang memiliki sikap mandiri jika ia bersikap dan memiliki pola pikir yang mengarah ke pada kedewasaan dan tanggung jawab atas tindakannya sendiri. Perilaku mandiri juga dapat bersifat bawaan sejak lahir atau pun karena tuntutan kondisi sehingga orang tersebut harus berperilaku dewasa.

Peningkatan hidup seseorang yang membentuk petilaku mandiri diakibatkan karena adanya rangsangan dari kondisi lingkungan. Asrori dan Ali mengatakan bahwa kemandirian seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, masyarakat, pola asuh dan keturunan. Seseorang yang telah mandiri akan bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa harus memintan bantuan dari orang lain. Ia akan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan maksimal dan bertanggung jawab atas setiap tindakannya. Dengan tindakan kedewasaan akan menjadikan seseorang terlepas dari pengaruh yang mengarah kepada tindakan korupsi, sebab ia memikirkan dampak yang akan terjadi setelahnya. Dengan sebab itu, perilaku dewasa sangat penting untuk dilatih pada diri anak oleh orang tua di rumah dan siswa oleh para guru di sekolah. Contoh tindakan antikorupsi yang ditunjukkan oleh perilaku mandiri adalah bisa menghadapi masalah dengan penuh tanggung jawab, bisa mengatur waktu, optimis dan tidak membebanka urusannya kepada orang lain.

d. Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, artinya tata tertib, ketaatan kepada peraturan.⁷⁹ Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, pantang

⁷⁸Sumber : Abu Daud *Kitab : Jihad Bab : Hukuman pengkhianat No. Hadist : 2338*

⁷⁹Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar ...*,hal 268

mundur dalam menyatakan kebenaran, dan pada akhirnya mau berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.⁸⁰ Hidup disiplin tidak berarti harus hidup seperti pola militer dengan hidup di barak bagai robot, tetapi hidup disiplin dipahami siswa atau mahasiswa dengan cara mengatur dan mengelola waktu sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Manfaat hidup disiplin adalah siswa atau mahasiswa dapat mencapai tujuan atau mengejar kepentingan secara lebih efisien dan efektif. Kata kunci kedisiplinan adalah komitmen, tepat waktu, prioritas, perencanaan, taat, fokus, tekun, dan konsisten.⁸¹

Wujud dari kehidupan disiplin dalam kegiatan di sekolah dan kampus, di antaranya adalah belajar sesuatu dengan cermat, mengerjakan sesuatu berdasarkan perencanaan yang matang, serta menyelesaikan tugas tepat waktu.

Secara etimologi, kata “disiplin” berasal dari latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti “perintah” dan “murid”. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan oleh orang tua dan guru. *Webster’s New World Dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien kutipan Novan Ardy dalam bukunya Imron.⁸² Sedangkan dalam kasus besar Indonesia terdapat tiga arti disiplin, yaitu tat tertib, ketaatan, dan bidang studi. Tata tertib merupakan aturan yang tidak mentaatinya maka sipelanggar akan mendapatkan hukuman. Itulah sebabnya orang pada umumnya sering mengkaitkan antara disiplin dengan peraturan dan hukuman.

Orang yang disiplin adalah orang yang taat hukum. Selain itu, orang yang disiplin juga merupakan orang yang amanah. Amanah dalam

⁸⁰Bahri, Syamsul. 2008. *Buku Panduan Guru ...*, hal 3

⁸¹Tamrin, Rustika. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SLTA/MA*. (Jakarta: KPK) hal 17

⁸²Wiyani, Novan Ardy. *Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Anti Korupsi di SD*. (Insania: Jurnal kependidikan. Vol. 17, September-desember 2012).

arti sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam pengertian yang luas, amanah mencakup banyak hal, seperti menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, dan menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, serta tidak menyalahgunakan jabatan. Jabatan merupakan amanah yang wajib dijaga. Segala bentuk penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi, keluarga, family atau kelompoknya termasuk perbuatan tercela yang melanggar amanah. Misalnya, menerima hadiah, komisi, menindas bawahannya, mengambil hak bawahannya, mengangkat orang-orang yang tidak mampu untuk menduduki jabatan tertentu karena ia saudaranya, temannya, atau karena ia menyukainya, serta melakukan praktik korupsi.

Setiap individu dan sebagai warga negara, setiap orang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan. Misalnya dalam hal sederhana perilaku disiplin dapat ditunjukkan melalui perilaku memanfaatkan waktu dengan baik untuk melakukan pekerjaan yang bermanfaat seperti menulis atau membaca, juga dapat disebut dengan disiplin diri, hal terpenting dalam memulai sikap kedisiplinan ialah dengan memulainya dari tindakan-tindakan sederhana sehingga terbiasa dan berdampak pada tindakan-tindakan besar. Begitu pula dengan tindakan korupsi, dengan kebiasaan berperilaku disiplin dapat menghindarkan seseorang dari tindakan korupsi.

Dengan kedisiplinan yang senantiasa dilakukan maka akan menjadi kebiasaan dan seseorang akan dikenal dengan kedisiplinannya tersebut. seseorang yang dikenal sebagai individu yang disiplin akan mudah mendapatkan kepercayaan orang lain. Maka oleh karena itu sikap kemandirian harus dimulai dari sendiri agar bermanfaat bagi orang lain.

e. Nilai Tanggung Jawab.

Menurut KBBI, tanggung jawab ialah kemampuan untuk menerima tanggungan atas apa yang dilakukan sehingga bersiap untuk menerima konsekuensi atas dampak yang diakibatkan oleh tindakannya

tersebut. menurut Notoatmojo menyatakan bahwa tanggung jawab ialah konsekuensi yang harus diterima seseorang tentang perbuatannya dalam hal moral maupun etika sebagai dampak dari tingkah lakunya. Sedangkan secara umum tanggung jawab diartikan dengan perilaku yang muncul baik secara sadar atau tidak sebagai bentuk dari kewajiban yang dilakukan. Adanya kewajiban maka tanggung jawab pun ada di situ. Setiap manusia di dunia ini terlahir dengan tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimeban karena adanya interaksi dengan lingkungan dan masyarakat untuk membentuk masyarakat yang berbudaya dan beradab sehingga muncul perbuatan baik dan buruk.

Perilaku tanggung jawab apabila dikaitkan dengan kondisi dari seseorang di dalam berinteraksi dengan lingkungan terbagi menjadi lima yaitu tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, agama, bangsa, masyarakat dan keluarga.

Kata tanggung jawab berasal dari kata tanggung dan kata jawab. Kata tanggung bermakna beres, tidak perlu khawatir.⁸³ Tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya atau fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau orang lain.⁸⁴ Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dari orang lain atau diri sendiri hingga selesai atau sanggup menanggung resiko dari apa yang telah dikerjakan atau diperbuat.⁸⁵ Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh mengelak bila diminta penjelasan tentang perbuatannya.⁸⁶ Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani kita, dimana kita merasa terikat untuk menyelesaikannya demi tugas itu sendiri.⁸⁷ Dalam tanggung jawab terdapat pengertian penyebab, artinya orang bertanggung jawab terhadap

⁸³ Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar ...*, hal 1138

⁸⁴ Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar ...*, hal 1139

⁸⁵ Surono, Yustinus. T.th. *Pendidikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Untuk Kelas 6 SD*. (Jakarta: KPK dan GTZ). hal 16

⁸⁶ Bertens, K. 2001. *Etika*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). hal 125

⁸⁷ Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. (Yogyakarta: Kanisius). hal 145

sesuatu sikap dan perbuatan yang disebabkan olehnya. Setiap orang harus bertanggung jawab terhadap apa yang diniatkan, dikatakan, dan dilakukan, terlebih mereka yang mengaku dirinya pemimpin. Seorang pemimpin yang bertanggung jawab terlahir dari individu yang bertanggung jawab. Seorang belum dapat memimpin orang lain kalau ia tidak mampu memimpin dirinya sendiri. Seorang pemimpin adalah orang yang pertama kali mengerjakan tugas dan orang yang paling akhir mengambil hak atau bagiannya.⁸⁸ Kata kunci tanggung jawab adalah komitmen, siap menanggung resiko, menjaga amanah, berani menghadapi resiko, tidak mengelak, ada konsekuensi yang harus ditanggung, dan berbuat yang terbaik.⁸⁹ Wujud nilai tanggung jawab di antaranya adalah belajar sungguh-sungguh, mengerjakan tugas tepat waktu, memelihara amanah ketika mendapat tugas atau menempati posisi tertentu dalam kegiatan (kepanitiaan), dan lulus tepat waktu dengan meraih nilai baik

f. Nilai Kerja Keras

Kata “kerja” bermakna kegiatan melakukan sesuatu; sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah “Keras” berarti gigih atau sungguh-sungguh hati.⁹⁰ Dengan demikian, bekerja keras berarti melakukan sesuatu secara bersungguh-sungguh. Pribadi pekerja keras akan muncul dari sosok yang memiliki motivasi tinggi untuk berubah dan pantang menyerah dalam segala keadaan. Pribadi pekerja keras dapat diwujudkan dengan selalu melakukan tanggung jawab secara sungguh-sungguh serta melakukan segala sesuatu dengan upaya terbaik, sekuat tenaga, penuh kecerdasan tinggi, dan sepenuh hati. Menurut Alma, kerja keras merupakan salah satu dari delapan anak tangga untuk mencapai keberhasilan.⁹¹ Anak tangga lainnya adalah mencapai tujuan dengan menggunakan orang lain, penampilan yang baik, keyakinan diri, membuat

⁸⁸ Bahri, Syamsul. 2008. *Buku Panduan Guru ...*, hal 3

⁸⁹ Tamrin, Rustika. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan ...*, hal18

⁹⁰ Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar ...*, hal 550-554

⁹¹ Alma, Buchari. 2008. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. (Bandung: Alfabeta)

keputusan, pendidikan, dorongan ambisi, dan pandai berkomunikasi. Karena pentingnya kerja keras, sampai-sampai Nabi Muhammad saw., secara simbolik memberi hadiah kapak dan tali kepada seorang laki-laki agar dapat digunakan untuk bekerja. Kata kunci kerja keras adalah semangat, gigih, usaha, keyakinan, tabah, keras pendirian, pantang menyerah, terus berharap, dan mempunyai impian.⁹²

Wujud dari nilai kerja keras dalam kehidupan di sekolah dan kampus, di antaranya adalah tidak mengambil jalan pintas dalam mencapai tujuan, menghargai proses tidak sekadar mencapai hasil akhir, menggunakan waktu yang sebaik-baiknya untuk mengejar suatu target atau tujuan, serta tidak terlalu memikirkan apa yang akan diperoleh, tetapi memikirkan apa yang harus dapat dihasilkan

Kerja keras adalah bertindak dengan semaksimal mungkin dalam melakukan suatu hal sehingga memperoleh hasil maksimal pula. Apabila hasil yang diraih telah maksimal bukan berarti usaha telah selesai melainkan terus berupaya untuk menjadi lebih baik dari hasil sebelumnya. Orang yang memiliki etos kerja yang tinggi akan terus bekerja dengan keras dan selalu optimis. Sementara orang yang pesimis hanya akan memperoleh sebatas apa yang ia bekerja, tidak lebih. Seseorang dengan optimistis yang tinggi akan terus bekerja keras untuk melakukan kewajiban dan tugasnya atau untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

Seseorang yang memiliki kerja keras tinggi dinamakan dengan orang yang ulet, gigih, memiliki etos kerja yang kuat dan tidak mudah menyerah sehingga kesempatan sekecil apapun akan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Adapun cara untuk mencegah terjadinya tindakan korupsi melalui perilaku kerja keras adalah yang antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengenali kemampuan diri untuk dikembangkan sehingga mendapatkan tujuan yang diharapkan.

⁹²Tamrin, Rustika. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan ...*, hal 20

- 2) Melakukan pekerjaan dengan semaksimal mungkin.
- 3) Menjadikan kondisi di sekitarnya agar tetap nyaman supaya target yang diinginkan bisa diraih dengan maksimal
- 4) Selalu optimis dengan usahanya.
- 5) Berkerja dengan maksimal tanpa harus menjadikan orang lain sebagai korbannya untuk meraih apa yang diinginkan

g. Nilai Kesederhanaan

Kesederhanaan berasal dari kata sederhana, artinya bersahaja, tidak berlebih-lebihan.⁹³ Kesederhanaan adalah sikap dan perilaku yang tidak berlebihan terhadap suatu benda, tetapi lebih mementingkan tujuan dan manfaatnya.⁹⁴ Hidup sederhana berarti hidup bersahaja dan tidak berlebih-lebihan yang didasari oleh suatu sikap mental rendah hati. Kata kunci sederhana adalah bersahaja, tidak berlebihan, sesuai kebutuhan, apa adanya, dan rendah hati.⁹⁵

Wujud dari nilai kesederhanaan dalam kehidupan sekolah dan kampus, di antaranya adalah rendah hati dalam pergaulan di sekolah dan kampus, berpakaian dan menggunakan asesoris tidak berlebihan, tidak boros dalam memenuhi kebutuhan hidup, tidak suka pamer kekayaan, serta hemat dalam menggunakan air, listrik, dan energi lainnya

Di zaman sekarang ini, perilaku hidup setiap orang terus mengalami perubahan yang lebih modern mengikuti gaya hidup orang-orang barat atau orang-orang metropolitan. Kemajuan ini menjadikan seluruh aspek kehidupan menjadi berkembang sehingga sulit untuk mengetahui mana keperluan yang utama dengan keperluan yang bukan utama. Sehingga terkadang pendapatan yang diperoleh lebih sedikit ketimbang pengeluaran. Dengan hal itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup diperoleh dengan berhutang, utang bertumpuk-tumpuk itulah yang membuat hidup menjadi tidak tenang dan selalu resah. Bahkan dapat

⁹³ Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. Kamus Besar ..., hal 1008

⁹⁴ Surono, Yustinus. T.th. *Pendidikan Nilai-Nilai* ..., hal 3

⁹⁵ Tamrin, Rustika. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan* ..., hal19

mengakibatkan tindakan korupsi. Hidup sederhana merupakan seni cara mengelola suatu barang atau jasa yang dimiliki dengan baik dan tidak mengkonsumsi barang-barang mewah yang diluar jangkauan. Perilaku sederhana tidak dimaknai dalam hal yang menyangkut dengan materi saja melainkan berkaitan juga dengan etika, moral, budaya dan agama. Orang yang memiliki perilaku sederhana akan terealisasikan dalam setiap perilakunya seperti kesopanan, kejujuran, tidak sombong dan tidak bermewah-mewahan.

Orang yang berperilaku hidup sederhana akan menjalani hidup lebih tentram, nyaman dan terhindar dari perilaku yang bisa mengarah ke praktek-praktek korupsi. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa perilaku hidup sederhana terbilang penting di zaman serba maju dan instan sekarang ini.

Adapun cara untuk menciptakan pola hidup yang sederhana, ialah:

- 1) Membiasakan mengonsumsi barang atau makanan sesuai kebutuhan
- 2) Memberikan barang atau makanan yang kelebihan dan hasil layak konsumsi kepada orang lain
- 3) Berpadangan terhadap realitas dengan sederhana.
- 4) Tidak mudah terpengaruh dengan munculnya barang-barang bagus dan mewah.
- 5) Selalu memandang kondisi sekeliling, untuk melihat orang-orang yang kebutuhan hidup primernya belum tercukupi sehingga menjadikannya untuk tidak boros dalam membeli barang atau makanan.

h. Nilai Keberanian

Menurut KBBI bahwa berani ialah memiliki hati yang kuat dan optimistis yang tinggi untuk menyelesaikan suatu masalah dan menghadapi adanya sesuatu yang berbahaya ataupun kesulitan. Berani adalah kebalikan dari takut. Orang yang berani akan cenderung untuk terus bersikap gigih dan optimis serta tidak mudah menyerah. Sementara orang yang takut akan cenderung pesimis atau tidak percaya diri. Perilaku

berani penting untuk diasah sejak dini kepada siswa. Karena dengan keberanian siswa akan memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan kemampuannya dengan maksimal. Dengan adanya sikap berani yang positif akan mencegahnya untuk melakukan tindakan korupsi dengan cara menolak keinginan untuk korupsi baik yang berasal dari keinginan diri atau iming-iming dari orang lain.

Berikut beberapa tindakan antikorupsi yang memperlihatkan nilai kebenaran yaitu antara lain:

- 1) Bertindak sesuai kemauan hati nurani.
- 2) Jujur terhadap apa yang diketahui dan dirasakan.
- 3) Tidak menerima suap.
- 4) Bersikap tegas apabila menemukan tindak penyelewengan di lingkungan sekitar.

Setiap individu memiliki potensi amarah. Potensi tersebut perlu dikembangkan agar amarah menjadi sifat yang mulia, yaitu berani atau *syaja'ah*. Menurut Nurdin dalam perspektif Islam, berani disebut dengan istilah *syaja'ah*, yaitu keberanian untuk menyampaikan yang hak, membela kebenaran dan memberantas kepalsuan, seperti memberantas praktik korupsi.⁹⁶ Lawannya berani pengecut, yaitu takut untuk menyampaikan yang hak, membela kebenaran, dan takut untuk memberantas kebatilan, termasuk takut untuk memberantas praktik korupsi. Untuk dapat merealisasikan keberanian atau sikap *syaja'ahnya*, kita harus memiliki sikap tegas, yang berarti jelas dan terang benar, serta tentu dan pasti.⁹⁷ Jadi sikap tegas adalah sikap yang tidak ragu-ragu. Jika seseorang merasa ragu dengan kebenaran yang dia perjuangkan, maka lambat bertindak, akan takut menghadapi resiko dan akan pilih-pilih dalam berbuat atau dalam mengambil suatu keputusan.

Keberanian berasal dari kata berani, yang artinya mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya,

⁹⁶ Nurdin, Muslim, dkk. 2001. *Moral dan Kognisi Islam*. (Bandung: Alfabeta) hal 246

⁹⁷ Alwi, Hasan, dkk. 202 *Kamus Besar* ..., hal 1155

kesulitan, dan sebagainya.⁹⁸ Keberanian adalah tindakan untuk memperjuangkan sesuatu yang diyakini kebenarannya.⁹⁹ Orang yang berani mengatakan yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah, merupakan agen penting dalam mengembangkan nilai-nilai antikorupsi. Mengatakan kebenaran adalah pahit dan buahnya adalah manis, yaitu terwujudnya pribadi dan masyarakat yang baik dan benar. Kata kunci keberanian adalah mantap, tegar, hadapi, tekak, semangat, target, fokus, perjuangan, percaya diri, tak gentar, tidak takut, dan pantang mundur.¹⁰⁰ Nilai keberanian dalam kehidupan sekolah dan kampus dapat diwujudkan dengan indikator berani bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, berani membela kebenaran dan keadilan betapa pun pahitnya, dan berani mengakui kesalahan.

i. Nilai Keadilan

Keadilan berasal dari kata adil, artinya sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak; berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran; sepatutnya, tidak sewenang-wenang.¹⁰¹ Kata keadilan juga memiliki makna yang beragam. Cephalus, seorang hartawan terkemuka Athena, memaknai keadilan sebagai bersikap fair dan jujur dalam membuat kesepakatan.¹⁰² Plato, seorang filsuf Yunani terkenal, memahami keadilan sebagai keseimbangan atau harmoni. Dalam bahasa Arab, kata adil berasal dari kata adl, yang kata kerjanya adalah adala, yang berarti: (1) meluruskan atau duduk lurus, mengamandemen atau mengubah, (2) melarikan diri, berangkat atau mengelak dari satu jalan (yang keliru) menuju jalan lain (yang benar), (3) sama atau sepadan atau menyamakan, (4) menyeimbangkan atau mengimbangi, sebanding atau

⁹⁸ Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. Kamus Besar ..., hal 138

⁹⁹ Sutrisno, V dan Eva Sasongko. T.th. *Pendidikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Untuk Kelas 5 SD*. (Jakarta: KPK dan GTZ). hal 30

¹⁰⁰ Tamrin, Rustika. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan ...*, hal 23

¹⁰¹ Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. Kamus Besar ..., hal 8

¹⁰² Rasuanto, Bur. 2005. *Keadilan Sosial Pandangan Deontologis Rawls dan Habermas Dua Teori Filsafat Politik Modern*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).hal 8

berada dalam keadaan yang seimbang.¹⁰³ Keadilan adalah memperlakukan seseorang sesuai dengan kebutuhan dan haknya.¹⁰⁴ Kata kunci keadilan adalah objektif, sesuai, netral, proporsional, tidak memihak, berpikiran terbuka, dan penuh pertimbangan.¹⁰⁵

Nilai keadilan dalam kehidupan sekolah dan kampus dapat diwujudkan dengan sikap dan perilaku tidak memilih teman dalam bergaul, memberikan pujian kepada teman yang berprestasi, serta tidak menyepelekan atau merendahkan teman.

Bersikap adil adalah berperilaku sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adil juga bisa diartikan dengan pembagian yang sama rata atau tanpa berat sebelah. Kata adil diambil dari bahasa Arab yang berarti menempatkan sesuatu sesuai keadaan dan tempatnya. Selain itu adil memiliki arti tidak memihak atau tidak bertindak secara sewenang-wenang.¹⁰⁶

Melalui perilaku adil akan menjadikan seseorang untuk tidak korupsi karena merupakan tindakan menyeleweng dan bukan haknya untuk mengambil milik negara atau orang lain. Seseorang yang berperilaku tidak adil memiliki kecenderungan untuk bertindak korupsi. Dengan sebab itu, adil merupakan perilaku utama yang harus diasah pada siswa agar terhindar dari tindakan korupsi.

Berikut merupakan beberapa contoh dari tindakan antikorupsi sebagai cerminan dari perilaku adil dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Tidak bertindak curang dalam membagi hasil.
- 2) Jujur terhadap apa yang menjadi haknya
- 3) Memberi hak orang lain sesuai yang seharusnya diterima.
- 4) Menentukan keputusan dengan tidak berat sebelah

¹⁰³ Khadduri, Majid. 1999. *Teologi Keadilan Perspektif Islam*. Terjemahan Mokhtar Zoerni dan Joko S. Kahhar. (Surabaya: Risalah Gusti). hal 8

¹⁰⁴ Surono, Yustinus. T.th. ..., hal 47

¹⁰⁵ Tamrin, Rustika. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan ...*, hal 21

¹⁰⁶ J.J. Von Schmid. 1988. *Ahli-Ahli Pikir Besartentang Negara dan Hukum*. Jakarta: Pembangunan), hal 47

Disebutkan dalam KBBI bahwa kata korupsi berarti rusak, buruk, menggunakan sesuatu yang bukan miliknya dan. Dari makna tersebut korupsi dapat diartikan dengan menggunakan uang dalam sebuah kelompok untuk kepentingan dirinya ataupun orang lain namun tanpa sepengetahuan kelompok (pemilik) atau dengan artian lain penyalahgunaan uang milik sebuah lembaga seperti Negara, perusahaan, sekolah dan lain-lain. Sementara makna korupsi secara bahasa dalam The Lexian Webster Dictionary ialah suap, kejahatan, buruk, busuk, tidak jujur dan penyimpangan dari jalan lurus.¹⁰⁷

Menurut Alwi bersikap objektif dikaitkan dengan sikap seseorang mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.¹⁰⁸ Sedang objektivitas, sebagai salah satu kata yang berhubungan dengan kata objektif diartikan sebagai sikap jujur, tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan di dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan. Dari deskripsi tersebut, maka bersikap objektif dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang jujur, yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau orang lain dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan. Seseorang yang bersikap objektif akan menjadi orang yang adil dan memiliki rasa malu (al-haya”), yaitu sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Seorang koruptor adalah orang tidak mempunyai rasa malu untuk melakukan hal yang sangat tidak patut. Dia tidak ragu dan gugup untuk melakukan praktik korupsi.

Dari uraian diatas, disimpulkan nilai-nilai antikorupsi meliputi sembilan nilai yang antara lain yaitu: Kejujuran, keadilan, keberanian kesederhanaan, kerja keras, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian. Nilai tersebut perlu ditanamkan kepada anak untuk mencegah tindak korupsi sejak dini.

¹⁰⁷ Mahmud *Integrasi Penanaman nilai-nilai Pendidikan antikorupsi dengan Pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah Dasar (Studi di SD Negeri Gedongkiwob Kota Yogyakarta) (Thesis UIN Yogyakarta 2017)*

¹⁰⁸ Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar ...*, hal 793

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti merujuk pada beberapa penelitian yang relevan terkait penelitian-penelitian terdahulu dengan hasil yang kaitannya dengan penelitian ini. Meskipun memiliki jenis penelitian yang sama, namun hasil yang dihasilkan bisa berbeda dan setiap penelitian mempunyai objek dan subjek yang berbeda.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, terdapat hasil kajian yang memiliki keterkaitan dalam hal pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik dengan tujuan bisa memudahkan penyusunan penelitian ini kedepannya, terutama terkait penambahan pemahaman dan pengetahuan serta hubungan dengan pembentukan karakter, peneliti mengambil beberapa literatur dan tulisan yang membahas tentang pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik sebagai sumber telaah pustaka dalam penulisan jurnal dan tesis ini diantaranya:

Telaah pertama adalah jurnal yang di tulis oleh Suradi berjudul: *“Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMPN 3 Tulungagung”*. Jurnal ini mengkaji tentang pembentukan karakter siswa berdasarkan metode dalam menerapkan kedisiplinan anak di sekolah dengan berbagai program kegiatan sekolah yang ada di sekolah dan beliau menemukan bahwa karakter itu sangatlah dibutuhkan agar bisa memperoleh kesuksesan belajar. Seseorang dengan karakter yang positif ialah mereka yang bisa mengambil keputusan serta kesiapan dalam bertanggung jawabkan konsekuensinya. Anak-anak dengan usia 12 hingga 16 tahun cenderung lebih over dalam beradaptasi dengan lingkungan sebab baru memasuki masa remaja dan sering mengikuti gaya dan kebiasaan seseorang yang diidolakan. Pada masa ini, anak juga sedang mencari jati diri mereka sehingga tidak sedikit dari mereka yang sering melanggar nilai-nilai moral dan agama. Penerapan kedisiplinan di SMA 3 Tulungagung dinilai sukses dalam melakukannya. Siswa-siswa di sekolahnya berperilaku taat terhadap aturan, seperti berpakaian rapi, tidak terlambat, rajin mengerjakan tugas dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas dan kewajiban yang diberikan meskipun terdapat segelintir siswa yang masuk

kurang disiplin. Metode yang tepat dalam mendidik siswa memiliki kepribadian yang taan terhadap nilai-nilai agama dan moral ialah memberi pembelajaran yang tepat disertai contoh dari pengajar serta orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah.¹⁰⁹

Persamaan dengan jurnal yang peneliti tulis yaitu di dalam menelaah pembentukan pribadi siswa, adapun perbedaannya yaitu, untuk jurnal karya Suradi lebih fokus pada penerapan disiplin tata tertib sekolah, sementara peneliti lebih fokus pada pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi kelas V di MIN 1 Banyumas.

Telaah yang kedua ialah penelitian berupa tesis yang ditulis oleh Mahmud yang berjudul “*Integrasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan AntiKorupsi dengan Pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah Dasar (Studi di SD Negeri Gedongkiwo Kota Yogyakarta)*” (Thesis UIN Yogyakarta 2017). Adapun tujuannya ialah memahami tata cara menanamka pendidikan antikorupsi pada anak dan bagaimana mengimplementasikannya di SDN Gedongkiwo. Sementara di dalam menganalisis bagaimana menanamkan nilai dari pendidikan antikorupsi, penelitian ini mengacu pada teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman yaitu teori konstruksi sosial. Teori ini mengembangkan proses bagaimana merealisasikan pendidikan anti-korupsi yang layak di lingkungan masyarakat. Sementara penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Untuk rujukan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung terhadap kepala sekolah. Di dalam menganalisis data berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi dan disajikan kemudian mengambil kesimpulan, baru setelah itu dilakukan validasi terhadap metode dasar triangulasi

Hasil penelitian tersebut: *Pertama*, adanya nilai dalam pendidikan anti-korupsi sangat penting berdasarkan beberapa hal berikut: (1) untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa , (2) membangun nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, (3) membantu memahami tata cara menegakkan hukum yang baik, (4)

¹⁰⁹ Suradi.Briliant:Jurnal Riset &Konseptual volume 2 No 4,Nov 2017”*Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*

mengetahui akibat yang buruk dari tindakan anti-korupsi. Kedua, mengkomparasikan pelajaran IPS dan PPKn sebagai sebuah sistem belajar yang memiliki keterkaitan mengenai pelajaran antikorupsi dengan menyertakan materi pelajaran di dalam kedua mata pelajaran tersebut. Hal ini menjadi pendorong bagi siswa untuk bisa mengimplementasikan pembelajaran yang terkandung di dalam kedua mata pelajaran tersebut yang kaitannya banyak menyangkut konsep bermasyarakat.

Konstruksi sosial yang terkandung di dalam pendidikan anti-korupsi yang dibangun pada nilai-nilai memiliki keterkaitan dengan semua aspek pembelajaran di sekolah. Seorang guru harus memberikan contoh kepada siswa terkait pendidikan antikorupsi. Adapun nilai yang membangun nilai pendidikan antikorupsi antara lain pelebagaan nilai, ekspresi tindakan siswa dan nilai kesadaran. Hal yang tiga ini juga harus terdapat harmonisasi di dalam menerapkannya agar nilai-nilai tersebut bisa terealisasikan dengan baik.¹¹⁰

Persamaan dengan tesis ini yang peneliti tulis ialah di dalam mengkaji pendidikan antikorupsi, namun perbedaannya ialah peneliti karya Mahmud lebih focus pada integrasi penanaman pendidikan anti korupsi dengan Pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah Dasar (Studi di SD Negeri Gedongkiwo Kota Yogyakarta), sedangkan peneliti lebih fokus pada pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi kelas V di MIN 1 Banyumas.

Telaah yang ketiga adalah penelitian berupa tesis yang ditulis oleh Saima Sakilah Dalimunthe. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*.¹¹¹ Tesis tersebut mempunyai tujuan untuk memahami nilai yang terkandung pada pembelajaran antikorupsi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Medan, memahami bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pembelajaran antikorupsi pada matpel Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan dan untuk

¹¹⁰ Mahmud, "Integrasi penanaman Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dengan Pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah Dasar (Studi di SD Negeri Gedongkiwo kota Yogyakarta) (Thesis, UIN Yogyakarta 2017)

¹¹¹ Saima Sakilah Dalimunthe. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*. <http://repository.uinsu.ac.id/7731/1/TesisSaima%20Sakilah%20Dalimunthe.%20doc.pdf>

memahami faktor-faktor yang dalam menyelesaikan hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran antikorupsi pada matpel Aqidah Akhlak di MAN 3 Medan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MAN 3 Medan. Untuk subjek penelitian yaitu kepek, waka kepek dan guru pengajar mata pelajaran Aqidah serta para siswa. Di dalam mengumikan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara di dalam menganalisis data berdasarkan pemberian makna tersendiri secara deskriptif untuk bisa mengambil kesimpulan. Adapun hasilnya, yaitu nilai-nilai yang diperoleh terkait pendidikan antikorupsi berupa nilai keadilan, kejujuran, ikhlas, istiqomah, kerja keras dan bertanggung jawab. Penerapan nilai-nilai yang didapatkan menjelaskan bahwa materi pembelajaran antikorupsi bersifat abstrak, oleh karena itu di dalamnya terkandung nilai berupa pembiasaan perilaku keteladanan.

Persamaan dengan tesis yang peneliti tulis yaitu mengkaji pendidikan antikorupsi, namun perbedaannya yaitu, peneliti karya Saima Sakilah Dalimunthe lebih focus pada Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 3 Medan, sedangkan peneliti lebih fokus pada pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi kelas V di MIN 1 Banyumas.

Telaah yang keempat adalah penelitian berupa tesis yang ditulis oleh Jefrayadi. 2016. “*Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MIN 2 Yogyakarta Dan Mi Ma'had Al Islamy Yogyakarta)*”.¹¹² Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami konsep dari sistem belajar tematik yang sifatnya integrasi, langkah dan media yang digunakan. Penelitian ini juga bersifat lapangan dan kualitatif deskriptif kemudian berlanjut untuk menarik kesimpulan. Hasil dari penelitiannya memperlihatkan kedua sekolah/madrasah ini telah mengimplementasikan sistem belajar secara tematik integrative secara tepat. Sementara metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan

¹¹² Jefrayadi. 2016. *Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MIN 2 Yogyakarta Dan Mi Ma'had Al Islamy Yogyakarta)*. http://digilib.uin-suka.ac.id/27538/1/1520420013_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

keinginan para siswa. Untuk media pembelajaran yang diterapkan pada kedua madrasah tersebut memiliki perbedaan, meskipun begitu tujuan yang diinginkan terbilang sama.

Persamaan dengan tesis yang penulis yaitu dalam mengkaji tentang Model Pembelajaran Tematik Integratif, namun perbedaannya yaitu, penelitian karya Jeprayadi lebih focus pada Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MIN 2 Yogyakarta Dan Mi Ma'had Al Islamy Yogyakarta), sedangkan peneliti lebih fokus pada pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi kelas V di MIN 1 Banyumas

Telaah yang kelima adalah penelitian berupa Jurnal yang di kaji oleh Nia Agusti Ningsih, 2019 yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”*.¹¹³ Penelitian ini menjawab masalah sistem belajar tematik mengenai rancangan, implementasi dan evaluasinya terkait bagaimana pembentukan kepribadian siswa. Pendekatan yang dipakai peneliti ini ialah kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi studi kasus. Data penelitian yang didapatkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis, disajikan dan disimpulkan. Adapun beberapa hasil dari penelitiannya, yaitu 1). Membuat silabus dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2). Melaksanakan sistem belajar tematik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap, 3). Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan rancangan sistem belajar tematik yang dilakukan menggunakan buku catatan khusus pada setiap guru.

Persamaan dengan jurnal yang peneliti tulis yaitu dalam mengkaji dan menjawab terkait sistem belajar tematik dalam pembentukan kepribadian siswa, namun perbedaannya yaitu, peneliti karya Nia Agusti Ningsih lebih focus pada implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, sedangkan peneliti lebih fokus

¹¹³ Nia Agusti Ningsih, (2019) *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10767/>

pada pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi kelas V di MIN 1 Banyumas.

Telaah yang keenam adalah penelitian berupa jurnal yang dikaji oleh Nurdyansyah tahun 2015 yang berjudul “*Model Social Reconstruction sebagai Pendidikan Anti-Korupsi pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare*”.¹¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian didapat temuan yang antara lain adalah Peneliti menemukan bahwa penerapan rekonstruksi sosial dalam mata kuliah tematik tidak bersifat individual, melainkan kolektif. Dengan cara ini, pembelajaran semacam ini tidak mempertimbangkan apakah siswa lebih cenderung pada tren bidang kognitif, psikomotor, atau emosional, tetapi menerima tren yang berbeda di bidang ini untuk dapat memahami pembelajaran dengan baik. Dengan melihat enam item berikut, tingkat keberhasilan model tersebut mencapai 93,4%: (1) Pengertian antikorupsi 95,5%, (2) jenis korupsi 92,3%, dan (3) pemahaman bahaya 93,4%.%, (4) 89,7% cara pencegahan korupsi, (5) 96,4% kebiasaan sehari-hari, dan (6) tingkat kejujuran 93,2%. Manfaat penerapan model rekonstruksi sosial pada mata kuliah tematik antara lain: (1) memudahkan siswa memahami arti antikorupsi; (2) menanamkan siswa untuk memerangi korupsi dan mengedepankan integritas; (3) peka terhadap fenomena terjadi di lingkungan sekitar.

Persamaan dengan jurnal yang peneliti tulis yaitu dalam mengkaji dan menjawab terkait persoalan sosial pada perilaku dan tindakan belajar tematik dalam pembentukan kepriadian siswa, namun perbedaannya yaitu, peneliti karya Nurdyansyah lebih fokus pada model sosial reconstruction sebagai Pendidikan anti-korupsi pada pelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Pare sedangkan peneliti lebih fokus pada pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi kelas V di MIN 1 Banyumas.

¹¹⁴ Halaqa: *Jurnal Pendidikan dan Ke isleman Vol.14(No.1)*, April 2015,hal:13-23 ISSN 2579-5813 dengan judul “*Model Social Reconstrction sebagai Pendidikan Anti-Korupsi pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah 1 Pare*. Jurnal Nurdyansyah

D. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir ini menjelaskan permasalahan pada batasan bahwa pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi kelas V di MIN 1 Banyumas. Meningkatnya mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

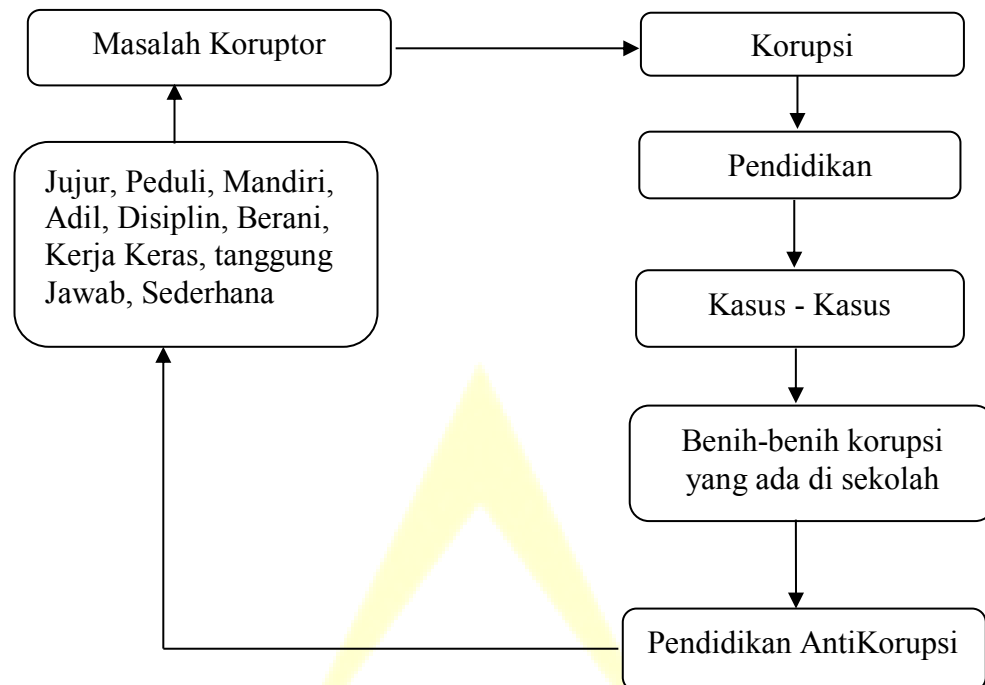
Tercapainya sebuah keberhasilan belajar siswa dibutuhkannya sebuah karakter. Seseorang dengan pribadi yang baik ialah orang yang mampu mempertimbangkan keputusan dengan baik dan berani mengambil, resiko atas keputusan tersebut. Penanaman, pembinaan dan pembentukan kepribadian dilakukan sejak dini dan dibiasakan di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter yang dilakukan pada sebuah lembaga akademik dapat membantu peningkatan kualitas dari hasil dan penyelenggaraan pendidikan seutuhnya berdasarkan kompetensi kelulusan.

Langkah pertama yang dilakukan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter adalah dengan mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak yang secara kognitif, sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan. Langkah kedua adalah pembentukan pada siswa diterapkan pada usia kanak-kanak atau usia emas (*golden agae*). Pembentukan karakter siswa disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dan diterapkan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Nilai moral dalam rangka pembentukan karakter dikembangkan dengan melalui pengembangan karakter seperti: jujur, disiplin, berani, sederhana, taat/mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama/bekerja keras, berprestasi, peduli dan lainnya. Langkah ketiga ialah sistem belajar secara tematik-integratif yang bisa membangaun karakter peserta didik terkait proses belajar mengajar yang bermakna dan menyenangkan dengan mengedepankan pengalaman melalui mata pelajaran yang di integrasikan dengan pengetahuan dan implementasi nilai-nilai pendidikan. Model pembelajaran integrative mengedepankan pada karakteristik yang berupa prinsip keilmuan yang secara holistic, bermakna, otentik dan aktif.

Agar bisa mengetahui bagaimana gambaran dari kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan ini, bisa dilihat pada skema berikut ini:

Gambar 2 Kerangka Berfikir



Adapun hubungan antara pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi yaitu dapat dibentuk dengan melalui pendidikan karakter. Serta bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter dengan membentuk karakter dalam pembelajaran tematik -integratif yang menuju ke antikorupsi, dengan upaya untuk mengatasi masalah korupsi sejak dini dilakukan yaitu dengan menerapkan pendidikan antikorupsi yang dilaksanakan di tingkat madrasah. Harapannya dari upaya tersebut adalah perilaku negative yang ada pada diri anak seperti berbohong, suka melanggar aturan, suka menerabas, suka mencontek, curang dan tidak dapat dipercaya bisa diatasi. Hal ini penting di untuk dilakukan karena perilaku negative tersebut jika dibiarkan kelak bisa membuat anak menjadi seorang koruptor. Upaya penanganan untuk mengatasi dan mencegah meluasnya perilaku yang menyimpang pada kelas V masalah korupsi tentang nilai kejujuran perlu ditanamkan dalam pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi pada pendidikan karakter peserta didik seperti proses belajar mengajar dikelas, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, pembinaan disiplin dan pembudayaan nilai-nilai karakter. Pengembangan pendidikan

karakter harus dikembangkan menggunakan cara demoratis, pencarian bersama, aktivitas bersama, dan dengan menggunakan metode keteladanan, pengalaman langsung atau simulasi.¹¹⁵ Dengan harapan nilai kejujuran mampu membentuk peserta didik yang bermartabat, cerdas, beriman, cakap, kreatif dan mandiri sehingga tercipta generasi yang memiliki karakter yang mulia dan menjadikan manusia baik dan cerdas¹¹⁶. Hal ini penting untuk dilakukan karena perilaku negative tersebut jika dibiarkan kelak bisa membuat anak menjadi seorang koruptor



¹¹⁵ Ahmad Zuber, 2018. *Strategi Anti Korupsi melalui Pendekaytan Pendidikan Formal dan KPK. Journal of development and Social Change*, Vol. 1. No 2. P. 178-190

¹¹⁶ Rukiyati, 2013. *Urgensi Pendidikan karakter Holistik Komprehensif di Indonesia. Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 (2), 196-203

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitiannya yang dipakai ialah fenomenologi menurut Creswell artinya melalui mewawancarai banyak individu untuk menjelaskan fenomena serta maknanya bagi individu. Kemudian, metode fenomenologi dikaitkan dengan prinsip filosofis fenomenologi, lalu diakhiri esensi makna. Desain penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode fenomenologi deskriptif. Penelitian fenomenologi menggambarkan makna umum dari pengalaman hidup yang berkaitan dengan fenomena atau konsep oleh banyak individu.¹

Dalam terminologi Moleong, penelitian fenomenologi merupakan suatu program penelitian yang tujuannya mendeskripsikan secara komprehensif fenomena yang dialami objek penelitian dalam bentuk bahasa dan kata-kata, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Melalui penggunaan berbagai metode alam untuk memperoleh sifat khusus. Selain itu, pada penelitian kualitatif, tidak mengumpulkan data berupa angka, melainkan teks atau bentuk deskriptif. Data yang dimaksud tersebut asalnya dari wawancara, foto-foto, catatan dari lapangan, *file* pribadi, dll..²

Tujuan fenomenologi ialah menyederhanakan pengalaman individu dari fenomena tersebut ke dalam deskripsi yang sifatnya universalitas sesuai yang dikemukakan oleh Creswell. Penulis/peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena karena mencoba menggali makna serta makna pengalaman pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi yang dipadukan dengan tema pembelajaran MIN 1 Banyumas yaitu pengalaman hidup yang bisa dieksplorasi. Metode fenomenologis. Metode fenomenologis bisa untuk untuk mengeksplorasi hubungan, mengidentifikasi, serta mengembangkan

¹ O Hasbiansyah. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Jurnal. (Mediator, Vol.9, No 1. Juni 2008) Terakreditasi Dirjen Dikti No 56/Dikti/Kep 2005.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm 11.

pola yang berkaitan dengan makna fenomena yang diriset sesuai dengan apa yang dikemukakan Creswel.³

Berikut ini alasan peneliti/penulis memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif yakni:

1. Untuk mengetahui tentang gambaran fenomena yang ada di MIN Banyumas, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas.
2. Supaya mendapatkan informasi-informasi serta supaya bisa memecahkan masalah mengenai status gejala pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas, ketika penelitian dilaksanakan.
3. Peneliti menggunakan pendekatan ini bukan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menguraikan pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas dan implikasinya terhadap implementasi dalam pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik

Jenis penelitian ini, yakni studi lapangan (*field research*), dengan cara mengamati langsung di tempat/lokasi penelitian sebagai objek penelitian, hal ini ditujukan untuk penemuan atau gejala alam. Sifat penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif dari penelitian fenomenologi, berusaha mendeskripsikan dan menganalisis suatu situasi atau bidang tertentu.⁴ Penelitian yang dilaksanakan ini mendeskripsikan dan menganalisis situasi atau kondisi pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas. Situasi sebenarnya atau gambaran situasi tersebut tentunya terkait data-data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Data terkait pertanyaan penelitian yang diperoleh diimplementasikan berdasarkan metode kualitatif kemudian diolah dengan menggunakan data kualitatif berupa deskripsi naratif.

³ Dwi Prisma Hanis Kusumaningtiyas, *Pengalaman Remaja Anak Jalanan dalam menjaga Kesehatan Reproduksi* (Indonesia Journal Of Health Research, 2019, Vol 2, No 1, 9-15)

⁴ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 7.

Metode penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi di penelitian yang dilaksanakan ini yaitu penelitian untuk; 1) mengamati objek penelitian di lingkungan yang saling mempengaruhi objek penelitian; 2) mencoba memahami aktivitas objek penelitian, khususnya pada mata pelajaran di MIN 1 Banyumas Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi komprehensif di Kelas V dan signifikansinya untuk meningkatkan karakter siswa dalam mutu pendidikan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian, sumber data yakni subjek dari mana data didapatkan. Sumber datanya disebut responden apabila peneliti/penulis menggunakan angket atau wawancara untuk mengumpulkan data. Responden ialah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti/penulis (baik pertanyaannya berupa secara tertulis maupun secara lisan). Sumber datanya bisa berupa objek, gerakan, atau proses tertentu apabila peneliti menggunakan teknik observasi. Model kepemimpinan yang dipakai pada penelitian ini bertujuan supaya kemampuan guru menjadi meningkat. Jika peneliti menggunakan dokumen, dokumen merupakan sumber datanya, dan komentar objek penelitiannya atau isi variabel penelitiannya.⁵

Menurut Loflad, yang dikutip Lexy J. Moleong, ucapan serta perilaku merupakan sumber data utama untuk penelitian kualitatif, dan sisanya merupakan data lain, misalnya dokumen, dll.”⁶ Oleh karena itu, Sumber data utama merupakan perkataan dan perbuatan orang yang diwawancarai atau diamati. Sedangkan data pelengkap ialah sumber dokumen atau data tertulis lainnya. Oleh karena itu, sumber datanya penelitian ini yaitu perkataan serta tindakan yang didapat dari pemberi informasi yang berpartisipasi dalam penelitian, kemudian data tambahan merupakan pustaka atau sumber tertulis lainnya.

Subjek penelitian ini yaitu Kepala Madrasah dan tim madrasah serta dewan guru di MIN 1 Banyumas sebagai sumber informasi data yang menyeluruh

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 107.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 12.

mengenai pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas.

Adapun objek penelitian yang dilaksanakan ini yaitu pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, yang meliputi: karakter, pendidikan karakter, pembentukan karakter, antikorupsi, Pendidikan antikorupsi, pembelajaran dan juga pembelajaran Tematik integratif.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam teknik ini, peneliti bertemu dengan orang yang disurvei atau diteliti secara langsung⁷. Peneliti dengan cermat merencanakan beberapa rencana dari responden. Menyelenggarakan pendidikan antikorupsi pada pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas. Untuk mengecek data lain yang telah didapat juga menggunakan wawancara/interview. Wawancara/interview secara mendalam membutuhkan panduan wawancara. Peneliti/penulis menggunakan pedoman wawancara/interview tidak terstruktur, dikarenakan pedoman wawancaranya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada orang yang akan diwawancarai saja. Alhasil, diperlukan kreativitas peneliti/penulis, karena hasil wawancara/interview menggunakan pedoman jenis ini lebih bergantung pada orang yang mewawancarai.⁸

Peserta pada penelitian yang dilaksanakan ini jumlahnya 6 orang peserta, yakni kepala MIN 1 Banyumas, waka bidang kesiswaan, waka

⁷ Heru Irianto & Burhan Bungin, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 110. Pada saat melaksanakan wawancara/interview, peneliti/penulis dapat memakai tujuh langkah Lincoln dan Guba, diantaranya: (1) Menentukan narasumber; (2) Merancang pokok-pokok diskusi; (3) Memulai proses dialog; (4) Melakukan proses wawancara/interview; (5) Mendapatkan hasil wawancara/interview; (6) Menuliskan hasil wawancara/interview sebagai catatan/tulisan di tempat; (7)) Mengidentifikasi wawancara/interview lanjutan yang sudah didapat. Lihat Y. S. Lincoln & E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Nem Dheli: Sage Publication, 1995), hlm. 124.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 22.

bidang kurikulum, waka BK, waka bidang sarpras, tenaga administrasi, guru kelas V, serta siswa kelas V. Hasil tersebut dinilai sangat penting. Selain itu, penulis menggali data yang dapat meningkatkan observasi melalui wawancara.

Teknik ini untuk memperoleh wawasan mengenai informasi-informasi terkait masalah yang sedang dipelajari. Kepala MIN 1 Banyumas, wakil kepala kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan ialah orang terpenting yang meminta informasi atau masalah penelitian. Informan juga lebih mengetahui tentang informasi-informasi yang dibentuk oleh karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi komprehensif tema pembelajaran MIN 1 Banyumas kelas V, karena terlibat langsung dalam proses pendidikan.

2. Observasi

Peneliti/penulis melaksanakan observasi serta mencatat gejala atau fenomena yang dikaji⁹. Pengamatan memberi peneliti informasi yang lebih komprehensif. Pengamatan memberi peneliti kesempatan untuk mengamati data alami dari peristiwa aktual, membuat tautan, dan menguji pernyataan. Dalam hal ini, observasi didasarkan diantaranya: 1) Pengamatan yang didasarkan pada pengalaman secara langsung; 2) Teknik observasi memberi kemungkinan peneliti/penulis untuk secara pribadi melakukan pengamatan dan mengamati kemungkinan perilaku serta peristiwa yang terjadi dalam kondisi sebenarnya; 3) Pengamatan bisa dipakai untuk memeriksa keabsahan data; 4) Teknik observasi memberi kemungkinan peneliti/penulis untuk memahami dan mengerti situasi kompleks pada penelitiannya itu.

Observasinya memakai teknik langsung yaitu peneliti langsung sampai di lokasi pengamatan dengan menentukan konsistensi sumber informasi dengan tempat, waktu, serta peralatan yang disediakan untuk pengamatan. Peneliti mengamati untuk memahami bagaimana pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas, meliputi proses

⁹ Observasi adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati aktivitas yang berlangsung. Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2007), hlm. 220.

pendidikan karakter antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik, dengan berinteraksi terhadap kepala madrasah dengan komunitas sekolah, keadaan para guru, siswa-siswi, para karyawan/pegawai, serta sarana dan prasarana, yang membuat mudah mengetahui dan mengerti bagaimana pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Teknik dokumen ialah mempelajari banyak dokumen yang terkait dengan tujuan penelitiannya. Data yang berbentuk dokumen terutama terkait dengan fokus penelitian ini, yaitu pada pembelajaran di kelas V MIN 1 Banyumas, kepribadian siswa dibentuk melalui pendidikan antikorupsi yang komprehensif dan pembelajaran mata pelajaran. Teknik dokumentasi bertujuan memperkuat serta menambah bukti dalam wawancara, terutama bukti tentang visi dan misi, struktur organisasi. Objek penelitian adalah jumlah siswa, jumlah guru, dan kinerja sekolah dan murid di madrasah di Purwokerto Timur, Kab. Banyumas.¹⁰ Penelitian kepustakaan menjadi pelengkap pemakaian metode observasi serta wawancara/interviu dalam penelitian kualitatif.

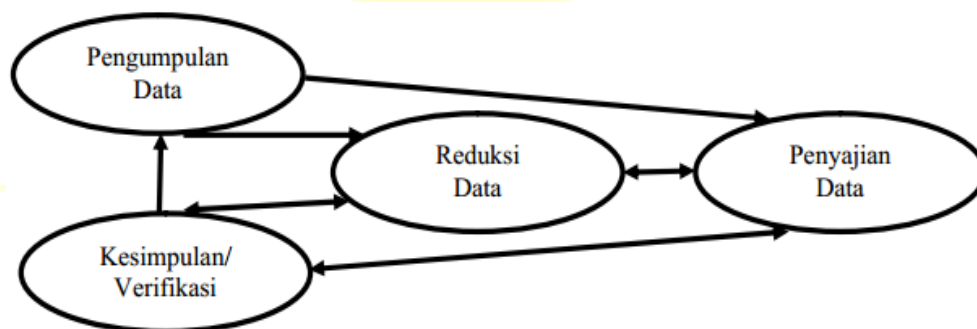
Dokumen pada penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan mendapatkan konsep, teori, preposisi, serta data lapangan. Lalu, klasifikasikan serta pilih data yang dikutip, lalu dapatkan dan tampilkan intinya. Teknik dokumentasi menjadi alat pengumpulan data yang utama. Alasannya yaitu dikarenakan teknik dokumentasi membuktikan hipotesis yang diajukan dengan mendukung atau menolak pendapat, logika teori atau

¹⁰ Teknik pengumpulan data melalui dokumen adalah pencatatan peristiwa/kejadian masa lalu. Dokumen bisa berupa kata-kata manusia, gambar atau karya peringatan. Dokumen dalam bentuk tertulis, seperti diari, life history, cerita (life history), biografi, regulasi, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, gambar bergerak, sketsa. Dokumen berupa karya, misalnya karya seni, bisa berbentuk gambar, patung, film dan lainnya. Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 239.

badan hukum yang diterima dan rasionalitas hipotesis.¹¹ Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang terkait dengan status lembaga sebagai tempat penelitiannya, serta dokumen yang terkait dengan prioritas serta isu penelitiannya. Harapannya, menghasilkan datanya yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik MIN 1 Banyumas di kelas V di MIN 1 Banyumas, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas.

D. Teknik Analisis Data

Terdapat perbedaan penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah melaksanakan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif melakukan proses sirkulasi pengumpulan data dan analisis data. Miles dan Huberman menggambarkan siklus pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan dilaksanakan dalam proses yang tidak terpisahkan.¹² Di bawah ini bagannya :



Gambar 3 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Dari bagian pengumpulan data, datanya kemudian dipilah secara sederhana agar relevan dan bermakna, lalu menyajikannya. Fokus pemilahan data yaitu data yang mengarah pada penemuan, memecahkan masalah, serta pendalaman atau menjawab pertanyaan penelitiannya. Kemudian, dengan

¹¹ Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Semarang: IKIP Semarang, 1999). hlm. 96.

¹² Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres, 2014), hlm. 20. Lihat Juga Sugiono, *Metode...*, hlm. 338.

memusatkan perhatian pada hal-hal penting bagi hasil dan penemuan, sederhanakan dan susun secara sistematis. Selain itu disajikan dengan bentuk penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Saat pengambilan data, peneliti/penulis akan mendapatkan hal-hal dan data-data baru. Jika peneliti semakin lama mempelajari dan semakin banyak data, akan bisa semakin kompleks. Sehingga, perlu melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data. Mengurangi datanya dengan meringkas, memilih konten yang utama dan fokus konten yang penting, mencari tema, serta pola. Sehingga, datanya yang berkurang akan bisa memberikan gambar lebih jelas, memudahkan penggalan data lebih lanjut, dan bisa memudahkan penelitian.

Reduksi data terlebih dahulu harus dapat menjelaskan, memilih poin-poin utama, kemudian fokus hal penting menjadi isi data dari lapangan, sehingga datanya yang direduksi bisa memberi gambaran hasil observasi yang lebih jelas.¹³ Pada proses reduksi datanya ini, peneliti/penulis bisa memilih data yang akan dikodekan, data yang akan dibuang, abstrak, cerita yang berkembang. Reduksi data adalah bentuk analisis yang memungkinkan kesimpulan akhir ditarik dan diverifikasi, sehingga mempertajam, mengklasifikasikan, membimbing, menghapus data yang tidak perlu, dan mengatur data-data.¹⁴ Di sini data-data mengenai pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas yang didapat dari hasil wawancara/interviu, observasi, serta dokumentasi, lalu dibuat rangkuman.

2. Penyajian Data

Penyajian data untuk penelitian kualitatif yang diusulkan meliputi uraian yang singkat/ringkas/pendek, diagram, hubungan antarkategori, diagram alir, dll. Teks naratif paling umum digunakan. Penyajian data adalah suatu proses penyajian data secara sederhana berupa kata-kata, teks kalimat

¹³ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 247.

¹⁴ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 194.

naratif, grafik, tabel, dan matriks. Tujuannya supaya peneliti dapat mengontrol data yang dikumpulkan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan.¹⁵

Untuk memahami struktur tersebut, maka data diekspresikan setelah reduksi data. Dalam struktur ini akan ditemukan keterkaitan atau hubungan antara satu struktur dengan struktur lainnya. Hubungan antarstruktur dianalisis dengan mendalam supaya hubungan yang terjadi mengarah pada teori atau pemahaman yang baru, sehingga teori atau pemahaman yang baru itu bisa menjadi dasar untuk menarik kesimpulan. Tujuan dari penyajian datanya yaitu menyeleksi data-data siswa berdasarkan pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas dalam bentuk naratif.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Mulai dari pengumpulan datanya dimulai, peneliti/penulis menentukan kesimpulan awal. Pada tahap yang akhir, kesimpulan tersebut dicek (diverifikasi) kembali berdasarkan catatan-catatan peneliti, dan kemudian dapat ditarik kesimpulan yang andal. Kesimpulan Penarikan bisa dimulai dari kesimpulan tentatif yang masih harus disempurnakan. Setelah analisis berkelanjutan atas data yang masuk dan verifikasi kebenarannya, kesimpulan akhir menjadi lebih bermakna dan jelas. Kesimpulan merupakan inti dari temuan penelitian. Kesimpulan akhir haruslah berkaitan dengan fokus penelitiannya yang dibahas, tujuan penelitiannya, serta hasil penelitiannya.¹⁶

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari penyajian datanya dalam bentuk analisis data yang memberi hasil yang lebih jelas bagi pengembangan karakter peserta didik yang telah melaksanakan pendidikan antikorupsi secara komprehensif dan pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Banyumas. Analisis yang dilaksanakan oleh peneliti/penulis selama tahap verifikasi adalah jawaban atas pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada

¹⁵ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 249.

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 252.

saat peneliti berada di lokasi, analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan semua data yang sudah didapat, kemudian analisis dilaksanakan dengan sistematis serta akurat. Datanya yang dipakai asalnya dari wawancara serta dokumen dan observasi.

Saat menganalisis dan menafsirkan data, menggunakan langkah-langkah berikut ini: 1) Membandingkan peristiwa yang berlaku untuk tiap kategori. membandingkan peristiwa di madrasah yang dipelajari dengan kategori alternatif yang disusun peneliti/penulis berdasar pada rumusan masalahnya. 2) Integrasi kategori dan wilayah yang mengacu pada teori yang digunakan dan memasukkan data spesifik dalam diskusi yang lebih rinci. 3) Batasan teoritis. Teori yang digunakan yaitu dari teori karakter Thomas Lickona dan pendidikan karakter Taylor Hotman, Pendidikan antikorupsi dengan konstruksi sosial Peter. L Berger dan Thomas Luckman, pendekatan konstruktivistik Merrill, dan pembelajaran tematik integratif Robi Fogarty. 4) Penulisan teori. Hasil dari analisis teori yang digunakan, penulis/peneliti merumuskan pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Purwokerto Kec. Purwokerto Timur Kab. Banyumas, meliputi: sistem dalam pengambilan keputusan, partisipasi bawahan serta tim madrasah beserta dewan guru, pembagian tugas dan penghargaan serta kritik.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan, agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data adalah merupakan satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan, maksudnya dengan cara data wawancara yang diperoleh di *cross chek* dengan hasil wawancara lainnya, dengan membandingkan dan memadukan

hasil dari Teknik pengumpulan data tersebut maka penulis yakin dengan kepercayaan data yang dikumpulkan.

Uji keabsahan data dalam kualitatif meliputi uji, *creadibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)¹⁷

1. *Credibility* (validitas internal)

Dalam penelitian ini dilakukan berbagai kegiatan agar mendapatkan temuan dan inspirasi yang hasilnya lebih dipercaya, antara lain dengan cara:

- a. Memperpanjang waktu observasi di lokasi penelitian terkait dengan pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V di MIN 1 Banyumas, ini dimaksudkan untuk membangun kepercayaan kepala madrasah dan urusan kesiswaan sebagai informan pokok, yang pada akhirnya diharapkan tercipta hubungan secara lugas dan terbuka.
- b. Peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan tekun untuk memahami gejala dengan lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, fokus, dan relevansinya dengan topik penelitian.
- c. Melakukan triangulasi, yang merupakan Teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, metode dan teori.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Cara ini dilakukan untuk membangun keterahlian, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan uraian rinci untuk menjawab sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer kepada beberapa konteks lain. Dengan Teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitiannya dengan teliti dan cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu kepada fokus penelitian..

3. *Dependability* (realibilitas)

Cara ini digunakan untuk mengetahui dan menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan apa tidak, yaitu dengan audit dipendabilitas

¹⁷ Sugiono, *Metode ...*, hal 366-368

oleh auditor independent, biasanya dilakukan oleh dosen pembimbing guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

4. *Confirmability* (obyektivitas)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengecekan data, informasi, dan iterprestasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (*auditerial*). Dalam pelacakan audit ini peneliti menyediakan bahan-bahan yang diperlukan, seperti data lapangan berupa:

- a. Catatn lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V di MIN 1 Banyumas.
- b. Pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi.
- c. Wawancara dengan kepala madrasah, urusan kesiswaan, urusan akademik, guru PAI, guru kelas V, dan siswa kelas V.
- d. Dokumentasi terkait dengan kegiatan pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi kelas V di MIN 1 Banyumas.

Dengan demikian, pendekatan *Confirmability* (obyektivitas) lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh tersebut benar-benar objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan berkaitan dengan pengumpulan data, keterangan dari kepala madrasah, urusan kesiswaan, urusan akademik, guru PAI, guru kelas V dan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MIN 1 Banyumas

1. Letak geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang berada dalam naungan Kementerian Agama dan terakreditasi “A” yang bersifat formal yang berada di kelurahan Purwokerto Wetan dan di kelurahan Mersi kecamatan Purwokerto Timur, dan terletak pada dua kampus yaitu kampus satu dan kampus dua yang berada di kecamatan Purwokerto Timur. Kampus satu beralamat di jalan Kaliputih No.14 Purwokerto Wetan sedangkan kampus dua beralamat di jln Supriyadi Gg Satria RT 04 RW 01 kecamatan Purwokerto Timur kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53111 No telpon (0281) 626481. 621260. Email minpurwokerto@kemenag.go.id.

MIN 1 Banyumas dengan nomor statistik madrasah 11119302143 dan dengan nomor pokok sekolah nasional 60710453. Tahun beroperasi 1965 dengan no SK pendirian dengan nomor 83 tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967 , no SK operasional dengan nomor 83 tahun 1967 tanggal 24 1978, status tanah adalah sertifikat hak pakai dengan surat kepemilikan tanah pemerintah RI c.q kementerian agama dengan luas tanah 9633 m²/milik sendiri status bangunan milik sendiri 9633 m²/milik sendiri ¹

Adapun batas-batas wilayah MIN 1 Banyumas, yaitu:

- a. Batas Utara adalah perempatan roda mas Kali Putih
- b. Batas Selatan adalah perumahan beringin berkoh
- c. Batas Timur adalah perempatan sinar kasih
- d. Batas Barat adalah perempatan posis

¹ Dokumentasi MIN I Banyumas dikutip pada tanggal 17 Agustus 2020.

2. Histori Lembaga

Dalam sejarahnya MIN 1 Banyumas bernama SD Latihan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Purwokerto didirikan tanggal 1 Agustus 1965. Pada tahun 1967, PGAN 6 ini dinegerikan menjadi SDN Latihan PGAN Purwokerto didasarkan pada SK Menteri Agama Nomor 85 Tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967.

Kemudian pada tahun 1978, tepatnya tanggal 16 Maret, PGAN ini dialih namakan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Purwokerto didasarkan pada SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 sampai sekarang.

3. Visi , Misi, dan Tujuan Pendidikan

a. Visi MIN 1 Banyumas adalah :

Cekatan Bersahaja “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam”.

b. Misi MIN 1 Banyumas adalah :

- 1) Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan penghayatan, ketrampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang cepat, efektif, komunikatif, akuntabel, dan transparan.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.

c. Tujuan MIN 1 Banyumas adalah :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti.
- 2) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan pada kelas I, II, III, IV, V, dan VI.
- 3) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap berpartisipasi, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten bahkan hingga tingkat Propinsi dan Nasional.
- 4) Meningkatnya kompetensi yang dimiliki petugas upacara siap pakai.
- 5) Meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; sholat dhuha, jamaah sholat zhuhur, hafalan Juz ‘amma, tadarus Al quran, kaligrafi dan tartil Al quran.
- 6) Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, bhakti sosial dan Sabtu peduli.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan MIN 1 Banyumas pada tahun pelajaran 2020/2021 ini berjumlah 62 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1

Rekap Tenaga Pendidik dan Kependidikan

STATUS KEPEGAWAIAN	TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JUMLAH TOTAL
	L	P	JML	L	P	JML	
PNS Kemenag	7	19	26	1	5	6	32
NON PNS	8	7	15	12	3	15	30
JUMLAH	15	27	41	13	8	21	62

a. Pendidik

Pendidik (guru) merupakan komponen yang sangat penting, yang menentukan berhasil tidaknya sekolah / madrasah tersebut melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pendidikan khususnya di lembaga pendidikan MIN 1 Banyumas, status pendidik (guru) terutama dalam hal jumlah, jenjang dan jenis pendidikan serta pengalaman perlu diperhatikan. Status fakultas (guru) MIN 1 Banyumas pada tahun ajaran 2019/2020, sebanyak 41 orang diantaranya 26 guru PNS dan 15 guru tidak tetap (GTT). Rasio jumlah guru dengan jumlah siswa adalah 39: 766 atau 1:18. Semua guru telah lulus S1. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang status staf pengajar MIN 1 Banyumas, silakan lihat tabel di bawah ini :

Tabel 2

Keadaan Pendidik MIN 1 Banyumas

NO.	Nama Guru/TU/Penjaga /NIP	L/P	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Saridin, M.Pd.I	L	14-11-1973	S2	Ka. MI
	NIP. 197311142000031001				
2	Mahruri, M.Pd.I	L	28-12-1969	S2	Guru PAI
	NIP. 196912282003121001				
3	Jauharin Fatimah, S.Ag	P	07-02-1973	S1	Guru PAI
	NIP. 150427451				
4	Sulistio Nurhayati, S.Ag	P	24-08-1974	S1	Guru Kelas
	NIP. 150429698				
5	Hartati, S.Ag	P	20-05-1977	S1	Guru PAI
	NIP. 150401591				
6	Turmini, S.Pt	P	01-08-1975	S1	Guru Kelas
	NIP. 150418069				
7	Parliyah, S.Ag	P	26-12-1973	S1	Guru Kelas
	NIP. 150401415				
8	Mutingah, S.Pd.I	P	22-10-1982	S1	Guru Kelas
	NIP. 198210222005012001				
9	Juzairoh, S.Pd.I	P	20-06-1980	S1	Guru Kelas
	NIP. 198006202005012004				
10	Turwati, S.Pd.I	P	23-05-1972	S1	Guru PAI
	NIP. 150414680				

NO.	Nama Guru/TU/Penjaga /NIP	L/P	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
11	Yasirudin, S.Pd.I	L	18-06-1979	S1	Guru Kelas
	NIP. 150401569				
12	Murdiani, S.Pd.I	P	20-06-1975	S1	Guru Kelas
	NIP. 150418073				
13	Muchalifah, S.Pd.I	P	30-03-1975	S1	Guru Kelas
	NIP. 150414796				
14	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I	P	04-10-1975	S1	Guru Kelas
	NIP. 150415929				
15	Toni Agung Prasetyo, S. Pd.I	L	14-06-1981	S1	Guru Kelas
	NIP. 150403032				
16	Dadang Marseno, S.Pd.I	L	06-06-1982	S1	Guru Kelas
	NIP. 198206062007011002				
17	Siti Masitoh, S.Pd.I	P	23-04-1979	S1	Guru Kelas
	NIP. 197904232007012001				
18	Mar'atun Sholihah, S.Pd.I	P	06-02-1978	S1	Guru Kelas
	NIP. 197802062007102001				
19	Umi Latifah, S.Pd.I	P	26-12-1976	S1	Guru Kelas
	NIP. 197612262007012002				
20	Arif Fauzi, S.Pd.I	L	13-07-1976	S1	Guru Kelas
	NIP. 197607132007011026				
21	Kuswanto, S.Pd.I	L	05-10-1979	S1	Guru Kelas
	NIP. 150392475				
22	Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I	P	09-09-1983	S1	Guru Kelas
	NIP. 197003052005012002				
23	Sa'diyah, S.Pd.I	P	19-11-1972	S1	Guru Kelas
	NIP. 197211192007012014				
24	Serli Susilowati, S.Pd.I	P	07-07-1981	S1	Guru Kelas
	NIP. 198107072007012016				
25	Rasini, S.Pd.I	P	31-01-1965	S1	Guru Kelas
	NIP. 196501312014112001				
26	Maghfirotn Khasanah	P	31-03-1977	S1	Guru Kelas
	NIP. 197703312007012017				
27	Siti Mariyah, S.Pd.	P	09-05-1980	S1	GTT
28	Dwiharso Listiawan, S.Pd.	L	17-01-1987	S1	GTT
29	Tri Susanti, S.Pd.	P	18-08-1987	S1	GTT
30	Maslachah Zein, S.Pd.	P	22-01-1985	S1	GTT
31	Tri Welas Asih, S.Pd.I	P	11-09-1989	S1	GTT

NO.	Nama Guru/TU/Penjaga /NIP	L/P	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
32	Amila Silmi Kaaffah, S.Pd	P	27-05-1992	S1	GTT
33	Dian Sa'bani, S.Kom.I	L	27-03-1990	S1	GTT
34	Heru Budi Santoso, S.Pd.I	L	04-11-1986	S1	GTT
35	Wening Purwaningrum, S.Si	P	16-09-1987	S1	GTT
36	Fatimah Yuniartini, S.Pd.I	P	01-06-1987	S1	GTT
37	Lukmanul Hakim, S.Pd.I	L	24-07-1990	S1	GTT
38	Wahid Bayu Permana, S.Pd.	L	20-05-1990	S1	GTT
39	Muhammad A. Aziz, S.H.I	L	10-04-1992	S1	GTT
40	Ade Suripto, S.Pd.	L	05-02-1992	S1	GTT
41	Ahmad Munafis, S.Pd.	L	12-03-1992	S1	GTT

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan dalam manajemen pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dan penting dari tenaga pengajar. Fungsinya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam proses pembelajaran, baik itu keuangan, ketenagakerjaan, sarana prasarana, perpustakaan maupun aspek lainnya.

Tenaga kependidikan MIN 1 Banyumas tahun ajaran 2019/2020 saat ini berjumlah 21 orang, terdiri dari 6 PNS dan 14 orang pegawai tidak tetap. Untuk mengetahui status pengajar dan staf pada tahun akademik 2019/2020, silakan lihat tabel di bawah ini.

Daftar Tenaga kependidikan :

Tabel 3

Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas

No	Nama	Jabatan	Tugas	Status
1	Sholihah	Tata Usaha	Ur. Keuangan BOS	PNS
2	Mukimatussamali	Tata Usaha	Ur. Kesiswaan	PNS
3	Khatoyah	Tata Usaha	Ur. Kepegawaian	PNS
4.	Mei Titin Mutmainah	Tata Usaha	Ur. Humas dan Sarana	PNS
5.	Nurul Hidayah	Tata Usaha	Ur. Persuratan dan Arsip	PNS
6.	Tarko, S.Pd.I	Tata Usaha	Ur. Akademik	PNS
7.	Triana Eli S, S.E	Bend. Komite	Ur. Keuangan Komite	PTT

No	Nama	Jabatan	Tugas	Status
8.	Nur Bakin, A.Ma.Pust	Front Office	Kepala Perpustakaan	PTT
9.	Muhammad Muntaha	Tata Usaha	Petugas Perpustakaan	PTT
10.	Musoleh	Satpam	Ur. Keamanan Kampus 1	PTT
11.	Muntasor	Satpam	Ur. Keamanan Kampus 2	PTT
12.	Agus Laweyantoro	Penjaga	Penjaga Malam Kampus 1	PTT
13.	Nartam	Penjaga	Penjaga Malam Kampus 2	PTT
14.	Kasno	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 1	PTT
15.	Riyanto	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 2	PTT
16.	Samingun	Pesuruh	Ur. Kebersihan Ruang Kelas Belajar	PTT
17.	Miftah	Pesuruh	Ur. Keamanan Ruang Kelas Belajar	PTT
18.	Al Arif	Tutor	Tutor Ruang Kelas Belajar	PTT
19.	Nafisatul Manawaroh, S.Pd.	Tutor	Tutor Ruang Kelas Belajar	PTT
20.	Sulfiyah, S.Pd.	Tutor	Tutor Ruang Kelas Belajar	PTT
21.	Abdurrahman Majid, S.Pd.I	Tutor	Tutor Ruang Kelas Belajar	PTT

5. Keadaan Siswa

Meski terjadi fluktuasi, jumlah siswa MIN 1 Banyumas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Gambar di bawah ini menunjukkan perkembangan siswa dalam sepuluh tahun terakhir (sepuluh tahun).

Tabel 4

Perkembangan Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	100	3	67	3	43	2	24	1	16	1	14	1	264	11
2010/2011	123	4	100	4	73	3	46	2	18	1	16	1	376	15
2011/2012	144	5	127	4	104	3	65	3	40	2	18	1	498	18

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	138	5	133	5	132	4	103	3	56	3	37	2	599	22
2013/2014	119	4	125	4	117	4	113	4	95	3	50	3	619	22
2014/2015	124	4	123	4	123	4	111	4	107	4	85	3	673	23
2015/2016	128	4	125	4	113	4	113	4	111	4	98	4	688	24
2016/2017	127	4	125	4	125	4	113	4	111	4	109	4	709	24
2017/2018	128	4	125	4	125	4	123	4	112	4	110	4	723	24
2018/2019	123	4	127	4	125	4	125	4	121	4	111	4	732	24
2019/2020	140	4	124	4	128	4	126	4	127	4	121	4	766	24

6. Sarana dan Prasarana

MIN 1 Banyumas adalah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Purwokerto, Namun demikian MIN 1 Banyumas selalu berupaya untuk meningkatkan fasilitas pendidikannya guna memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan untuk proses pendidikan dan kualitas layanan yang diberikan.

Selama ini sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 1 Banyumas, adalah:

a. Tanah

Tabel 5
Luas Tanah

No	Luas Tanah (m2)	Kode BMN	Lokasi	Status	Pemegang Hak	Tahun Perolehan
1.	684	2010104002	Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI c.q Kementrian Agama	1986
2.	8.949	2010104003	Jl. Supriyadi Gg. Satria I Purwokerto	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI c.q Kementrian Agama	2013

b. Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan yang dimiliki MIN 1 Banyumas saat ini ada 2 (dua) gedung pendidikan dengan lokasi berbeda.

- 1) Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Kaliputih Nomor 14 Purwokerto seluas 752 m² terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut :

Tabel 6

Ruang Bangunan Gedung Kali Putih

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	8	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	WC Siswa Putra	2	Baik
7.	WC Siswa Putri	2	Baik
8.	WC Guru Putra	2	Baik
9.	WC Guru Putri	2	Baik

- 2) Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Supriyadi Gg. Satria I Rt. 04 Rw.01 Purwokerto, terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut:

Tabel 7

Ruang Bangunan Gedung Supriyadi

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	18	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	WC Siswa Putra	8	Baik

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
7.	WC Siswa Putri	8	Baik
8.	WC Guru Putra	2	Baik
9.	WC Guru Putri	2	Baik

c. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin yang dimiliki MIN 1 Banyumas antara lain:

Tabel 8
Peralatan

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Meja Siswa	339 buah	Baik
2.	Meja Guru	29 buah	Baik
3.	Kursi Siswa	732 buah	Baik
4.	Kursi Guru	20 buah	Baik
5.	Papan Tulis	20 buah	Baik
6.	Almari Arsip	4 buah	Baik
7.	Almari Kelas	20 buah	Baik
8.	Meubelair Perpustakaan	1 paket	Baik
10.	Komputer TU	2 unit	Baik
11.	Laptop TU	3 unit	Baik
12.	Komputer Siswa	20 unit	Baik
13.	LCD Proyektor	23 unit	Baik

7. Prestasi Akademik

Tabel 9

Rata-rata nilai ujian 7 (tujuh) tahun terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata Nilai Ujian
1.	2012/2013	8,24
2.	2013/2014	8,38

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata Nilai Ujian
3.	2014/2015	8,45
4.	2015/2016	8,48
5.	2016/2017	8,73
6.	2017/2018	8,28
7.	2019/2020	8,46

8. Prestasi Non Akademik

Prestasi Non Akademik dalam 9 (sembilan) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Prestasi Non Akademik

No.	Prestasi	Penyelenggara	Tahun
1.	Juara II Lomba Matematika-Semproa Tingkat Nasional	IMARIA Semproa	2012
2.	Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris pada PORSENI Pelajar MI Tingkat Provinsi Jawa Tengah	Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah	2012
3.	Juara III Lomba Cerdas Cermat Umum Pelajar MI se-Kabupaten Banyumas	Kantor Kemenag Kab. Banyumas	2013
4.	Juara I Lomba SKJ 2012 Pelajar MI se-Kabupaten Banyumas	Kantor Kemenag Kab. Banyumas	2013
5.	Juara III Lomba Pildacil Gerakan Ekonomi Syariah se Eks Karesidenan Banyumas	Bank Syariah	2013
6.	Juara II Lomba MTQ Pelajar dan Umum Tingkat Kabupaten Banyumas	LPTQ Kabupaten Banyumas	2013
7.	Juara III Lomba Pidato Bahasa Indonesia pada Ajang AKSIOMA MI Tingkat Provinsi Jawa Tengah	Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah	2013

No.	Prestasi	Penyelenggara	Tahun
8.	Juara II Lomba Kepala Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional	Kementerian Agama RI	2013
9.	Juara II Lari 80 M pada POPDA Kabupaten Banyumas	Pemda Kab. Banyumas	2014
10.	Juara I Catur Cepat Putra pada POPDA Kabupaten Banyumas	Pemda Kab. Banyumas	2014
11.	Juara III Catur Cepat Putra pada POPDA Kab. Banyumas	Pemda Kab. Banyumas	2014
12.	Juara III Catur Standar Putri pada POPDA Kab. Banyumas	Pemda Kab. Banyumas	2014
13.	Juara I MTQ Putri pada Lomba Siswa MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kemenag Kab. Banyumas	2014
14.	Juara I Pidato Bahasa Indonesia pada Lomba Siswa MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kemenag Kab. Banyumas	2014
15.	Juara I Pidato Bahasa Jawa pada Lomba Siswa MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kemenag Kab. Banyumas	2014
16.	Juara II Pidato Bahasa Inggris pada Lomba Siswa MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kemenag Kab. Banyumas	2014
17.	Juara I LCC Mapel Umum pada Lomba Siswa MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kemenag Kab. Banyumas	2014
18.	Juara I Catur Putra pada AKSIOMA MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kemenag Kab. Banyumas	2015
19.	Juara I Bola Voli Putra pada AKSIOMA MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kemenag Kab. Banyumas	2015
20.	Juara III Bola Voli Putri pada AKSIOMA MI Tingkat Kabupaten	Kantor Kemenag Kab. Banyumas	2015

No.	Prestasi	Penyelenggara	Tahun
	Banyumas		
21.	Juara I Olimpiade UN Mapel IPA pada Lomba Siswa MI Tingkat Kabupaten Banyumas	Kantor Kemenag Kab. Banyumas	2015
22.	Juara III Bola Voli Putra POPDA Kab. Banyumas	Pemda Kab. Banyumas	2015
23.	Juara III Taekwondo Kategori < 31 Kg POPDA Kab. Banyumas	Pemda Kab. Banyumas	2015
24.	Juara III Taekwondo Kategori Kata POPDA Kab. Banyumas	Pemda Kab. Banyumas	2015
25.	Juara I Lomba Baca Puisi Tingkat Kab. Banyumas	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	2015
26.	Juara I Lomba Matematika Kelas 3 se Jateng-DIY	Lembaga Pendidikan IMARIA	2015
27.	Juara II Lomba Matematika Kelas 4 se Jateng-DIY	Lembaga Pendidikan IMARIA	2015
28.	Juara I MTQ Pelajar Kab. Banyumas	LPTQ Kab. Banyumas	2015
29.	Juara II MTQ Putri AKSIOMA Tk. Provinsi Jawa Tengah	Kemenag	2015
30.	Juara II Olimpiade IPA KSM MI Tk. Nasional	Kemenag	2015
31.	Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2015
32.	Juara I Lomba Pidato Bahasa Jawa AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2015
33.	Juara II Lomba Pidato Bahasa Arab AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2015
34.	Juara I Catur AKSIOMA	Kemenag	2016

No.	Prestasi	Penyelenggara	Tahun
	Kab. Banyumas		
35.	Juara II Bulu Tangkis AKSIOMA Kab. Banyumas	Kemenag	2016
36.	Juara I Olimpiade Matematika KSM MI Tk. Kabupaten Banyumas	Kemenag	2016
37.	Juara II Olimpiade IPA KSM MI Tk. Kabupaten Banyumas	Kemenag	2016
38.	Juara I Catur Cepat pada Kejurprov Tk. Provinsi Jawa Tengah	PERCASI Pem Prov Jawa Tengah	2016
39.	Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris Putri AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kementerian Agama	2017
40.	Juara III Temu PMR Mula Kab. Banyumas	PMI Kab. Banyumas	2017
41.	Juara I Bulu Tangkis Putra AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2017
42.	Juara I Bulu Tangkis Putri AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2017
43.	Juara I LCC SD/MI se Jateng-DIY	Univ. Muhamadiyah Purwokerto	2017
44.	Juara I Lomba PMR Mula Tingkat Propinsi Jawa Tengah	PMI Jawa Tengah	2017
45	Juara I LCCU Aksioma Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2018
46	Juara I Paduan Suara MI Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2018
47	Juara I Pidato Bahasa Indonesia AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2018
48	Juara I Pidato Bahasa Jawa AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2018
49	Juara I Pidato Bahasa Inggris	Kemenag	2018

No.	Prestasi	Penyelenggara	Tahun
	AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas		
50	Juara I Catur Putra AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2019
51	Juara I Catur Putri AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2019
52	Juara 2 Tenis Meja Putra AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2019
53	Juara 2 Bulutangkis Putra AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2019
54	Juara 2 Bulutangkis Putri AKSIOMA Tk. Kab. Banyumas	Kemenag	2019
55	Peraih Medali Perak KSM Nasional	Kemenag	2019
56	Juara 1 Olimpiade Matematika UINSA	UINSA	2019
57	Juara 2 Lomba Mewarnai	PERPUSDA Purwokerto	2019
58	Juara 1 Olimpiade Matematika, Sains dan Agama se BARLINGMASCAKEB	IAIN Purwokerto	2019
59	Juara 3 PILDACIL Festival Anak Sholeh Unsoed	UNSOED Purwokerto	2019
60	Juara 1, 2 dan 3 Tartil Al-Qur'an Ukasya Fa Kedokteran	UNSOED Purwokerto	2019
61	Juara 3 Lomba Kaligrafi Ukasya Fa Kedokteran	UNSOED Purwokerto	2019
62	Juara 1 Pidato Bahasa Inggris AKSIOMA Kab. Banyumas	Kemenag	2020
63	Juara 1 Pidato Bahasa Arab AKSIOMA Kab. Banyumas	Kemenag	2020
64	Juara 2 Pidato Bahasa Indonesia AKSIOMA Kab. Banyumas	Kemenag	2020
65	Juara 3 Pidato Bahasa Jawa	Kemenag	2020

No.	Prestasi	Penyelenggara	Tahun
	AKSIOMA Kab. Banyumas		
66	Medali Perak Lomba Taekwondo kyurigi POPDA Kab. Banyumas	Kab. Banyumas	2020
67	MIN 1 Banyumas peringkat 1 dan 5 Try Out USBN SD/MI	SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	2020
68	Juara 2 renang gaya kupu kupu 100 m POPDA Kab. Banyumas	Kab. Banyumas	2020
69	Juara 3 gaya bebas 50 m POPDA Kab. Banyumas	Kab. Banyumas	2020
70	Juara 2 gaya bebas 100 m POPDA Kab. Banyumas	Kab. Banyumas	2020
71	Juara 3 karate kategori kata perorangan putra POPDA Kab. Banyumas	Kab. Banyumas	2020
72	Juara 3 karate kategori kumite perorangan putri POPDA Kab. Banyumas	Kab. Banyumas	2020

B. Penyajian Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Antikorupsi Kelas V di MIN 1 Banyumas yang berjalan selama ini pada hakikatnya ialah dilaksanakannya dengan kegiatan secara terpadu melalui pembelajaran pada proses belajar mengajar yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada bagian ini akan diberikan deskripsi hasil penelitian tentang hal-hal pokok dengan sebagai berikut yang antara lain yaitu ; Pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V melalui pembelajaran/kurikuler yang mengarah akan pendidikan karakter, karakter akan pendidikan antikorupsi, karakter pada pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari; dengan didukung peran serta kepala madrasah, guru dan tim madrasah, serta siswa. Dan juga Integrasi nilai antikorupsi ke dalam

pembelajaran tematik di madrasah. Deskripsi pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi kelas V di MIN 1 Banyumas dipaparkan dengan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Antikorupsi Kelas V melalui Pembelajaran/Kokurikuler

Pendidikan karakter adalah aktivitas sadar yang bertujuan membantu orang memahami, peduli, dan menerapkan nilai-nilai moral, serta membentuk karakternya. Hal ini penting dilakukan karena saat kita menginginkan anak berkarakter baik, maka kita akan memberikan dan menunjukkan hal-hal yang baik, sehingga anak dapat menilai itu sebagai benar dan melakukannya. Meskipun mereka menghadapi tekanan eksternal, namun mereka tetap kokoh mempertahankan nilainya. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang diajarkan pada anak dan memberi pengaruh pada karakternya.

Guru membantu membentuk karakter siswa dengan memberikan contoh-contoh berikut: tingkah laku guru, gaya mengajar atau lisan guru, toleransi guru, dan tindakan lainnya. Pendidikan karakter sekolah melibatkan beberapa komponen, antara lain: isi mata pelajaran, proses pembelajaran dan penilaian, pengolahan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan atau kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan sarana prasarana, pendanaan dan etika profesi bagi seluruh warga sekolah atau lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah aktivitas pembelajaran yang direncanakan dan diimplementasikan pada anak, sehingga dapat membantunya memahami nilai-nilai perilaku manusia kepada Tuhan YME, diri sendiri, bangsa dan lingkungannya.

Nilai-nilai perilaku manusia bisa diwujudkan dalam pikiran, sikap, emosi, perkataan, dan perilaku dengan didasarkan hukum, norma agama, tingkah laku, budaya dan adat istiadat. Menurut pandangan ahli tentang nilai tingkah laku manusia menekankan pada pentingnya pendidikan karakter dalam membangun mentalitas, moralitas, dan jiwa bangsa Indonesia yang telah hilang jati dirinya dan karakternya. Yang menjadi tujuan dan

prioritasnya tentunya adalah generasi muda yang akan mampu mentransformasikan kehidupan bangsa ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, sebenarnya Pendidikan ini merupakan konsep pendidikan yang telah lama dicanangkan, tidak baru atau asing, seperti yang dikatakan Pak Saridin:

“Karakter bukanlah hal yang asing. Namun, saya sering mendengar kata "karakter" dan bahkan mengucapkannya. Sedangkan karakter dalam dunia pendidikan, atau biasa disebut pendidikan karakter, merupakan upaya untuk menanamkan, mengembangkan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui lembaga pendidikan di sekolah”.²

Sebagai sebuah sistem pendidikan, MIN 1 Banyumas mengintegrasikan bakat siswa dalam pendidikan antikorupsi dengan tema pembelajaran di kelas V. Tersusun dari unsur-unsur pendidikan yang kemudian dikelola dengan memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian, yang meliputi nilai karakter kemampuan siswa, nilai karakter isi kurikulum, nilai pembelajaran, nilai karakter pendidik, dan nilai peran pembimbing siswa. Pada tema MIN 1 Banyumas kelas V ini, pengelolaan pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi yang komprehensif harus partisipatif, demokratis, detail dan terabaikan agar semua pihak dapat merasakan kemajuan yang berarti..

Adapun nilai dan tujuan tersebut yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a. Nilai pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V di MIN 1 Banyumas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan

Pada awal tahun pelajaran selaku pendidik sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah merencanakan, memilah dan menentukan. Bahwa guru kelas menyusun perencanaan pembelajaran berupa program tahunan (prota), program semester

² Hasil wawancara dengan Bapak Saridin selaku Kepala Madrasah, tanggal 21 Oktober 2020

(promes), silabus, dan RPP dengan menggunakan format penyusunan RPP yang diberikan melalui pelatihan kurikulum di sekolah sebagai pedoman. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi disusun oleh masing masing wali kelas. Penyusunan perencanaan di MIN 1 Banyumas ini dirancang sebelum kegiatan sekolah aktif. Langkah yang dilakukan oleh guru kelas antara lain melihat kurikulum yang diterapkan. Kemudian guru kelas menyusun program tahunan untuk memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam satu tahun pembelajaran. Setelah program tahunan tersusun maka selanjutnya menyusun promes yaitu program semester yang dilakukan untuk semester ganjil dan semester genap. Dari masing masing promes tersebut akan di-brackdown ke dalam silabus pada setiap tema dan sub tema. Dengan disusunnya silabus itu nanti akan menggambarkan kegiatan apa saja yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan beberapa hal yang diperhatikan oleh guru di MIN 1 Banyumas dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah tema, yaitu tema yang akan dipilih terdapat dalam dokumen kurikulum 2013. Dalam memilih tema pendidik di MIN 1 Banyumas memperhatikan dengan kondisi daerah, kondisi sekolah, peserta didik dan sarana prasarana. Hal ini dipertegas dengan hasil observasi yaitu pendidik selalu melakukan analisis kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator. Meskipun pada dasarnya semua indikator sudah tersedia dalam buku guru, tetapi guru dapat menambah indikator yang sesuai dengan tema yang sudah dipilihnya.

Tema-tema yang dijadikan sebagai media untuk membentuk perilaku antikorupsi tersebut adalah yaitu : tema 1 organ gerak hewan dan manusia; tema 2 udara bersih bagi kesehatan; tema 3 makanan sehat; tema 4 sehat itu penting; tema 6 panas dan perpindahannya; tema 7 peristiwa dalam kehidupan; tema 8 lingkungan sahabat kita;

subtema 1 adalah manusia dan lingkungan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terdapat pada tema tersebut antara lain kederhanaan; tanggung jawab; keberanian; kejujuran; kerja keras; dan keadilan.

Dalam penyusunan silabus tematik, guru di MIN 1 Banyumas menyusun silabus tematik untuk memudahkan dalam melihat desain pembelajaran untuk setiap tema sampai terdeskripsikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi komponen silabus sudah sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan pemerintah. Yaitu terdapat identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber serta media yang digunakan.

Selanjutnya guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik integratif. Dalam studi dokumentasi pun terdapat data bahwa komponen dalam menyusun RPP sudah tersedia di dalam RPP yang telah disusun guru di MIN 1 Banyumas. Komponen tersebut antara lain identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian yang meliputi penilaian proses, hasil serta instrumen dan rubrik yang dilampirkan.

Deskripsi RPP yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi:

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan:

Assalamualaikum warokhmatalloohi wabarokatuh, bagaimana kabarnya, semoga senantiasa dalam lindungan alloh SWT, pada hari ini adakah yang tidak masuk alhamdulillah kali ini masuk semua dan marilah kita bersyukur atas nikmat yang diberikan alloh yang berupa kenikmatan sehat. Baik anak-anak pertemuan ini, kita akan teruskan materi yaa...materi kita pada pertemuan kali ini adalah tema 4 sub

tema 2 pembelajaran ke 4 gangguan kesehatan pada organ pernafasan peredaran darah manusia, sebelum dimulai marilah kita berdoa bersama-sama dan di lanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia raya yaa ..ayo mas dipimpin berdoanya. Bu guru ucapkan terimakasih dan bangga akan kamu ternyata kalian semua disiplin dan semangat dengan disiplin berarti kalian mampu menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi peraturan sekolah dengan kalian tidak ada yang bolos.

Anak-anak lihatlah akan kebersihan kelas sudah rapihkah alhamdulillah luar biasa allohu akbar anak-anakku memang hebat ternyata kelas sudah rapi. Untuk pembelajaran kali ini bu guru akan jelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan kita lakukan dan memberitahu tema yang akan dipelajari yakni tentang *"Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah".(aspek Mandiri)*;

Dengan kalian disiplin dalam pembelajaran maka kalian akan sukses dan sebelum kita ke pembahasan materi selanjutnya maka dengan literasi maka terlebih dahulu agar kita tetap semangat dan semangat maka marikita lakukan dengan "Tepuk Semangat" agar kita semua tambah semangat, dan nanti dalam pembelajaran bu Atun akan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan, serta menyimpulkan yaa.langsung yu kita ke kegiatan pembelajaran ya...

Kegiatan Inti:

Sebelum lanjut ke pembelajaran masih tetap semangatkah kalian, dengan kita masih semangat maka akan mudah untuk meraih masa depan dan menjadi anak yang hebat bermartabat maka kalian harus menjadi anak yang sederhana berkata jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli...aamiin. Baiklah anak-anak apa sii itu kesederhanaan, kejujuran, disiplin tanggung jawab dan peduli itu ...ayoo siapa yang tahu sebelum kita kemateri selanjutnya mengenai contoh perilaku dari nilai yang terkandung dalam sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Baiklah sekarang dengarkan lagi yaa penjelasan bu guru agar kalian lebih paham akan materi yang tadi bu guru tanyakan ...itu adalah nilai-nilai antikorupsi agar kalian tidak akan melakukan hal-hal yang menjerumus ke hal yang korup contohnya yaitu kalian akan sesuka hati dalam mengikuti pembelajaran seperti tindakan pemborosan, berbohong, tidak mengerjakan tugas, sesuka hati dan juga tidak menghargai guru apalagi teman dan suka bolos serta kalian nyontek saat ulangan. Ayo siapkan dirimu agar lebih paham lagi maka simak dan perhatikan yaaa akan bu guru jelaskan.

- a. Kesederhanaan adalah perilaku kita yang tidak berlebihan pada benda tertentu, namun lebih mementingkan manfaat dan tujuannya. Dengan memahami kesederhanaan maka bacalah percakapan berikut!

Mana yang Ku Pilih?

Pada hari minggu, Sinta dengan sahabatnya, Ana, pergi ke toko peralatan sekolah. Mereka hendak membeli tas baru.

Ana : Sinta, bagaimana pendapatmu dengan tas merah ini?

Sinta : Bagus bahannya, modelnya menarik, sederhana tidak banyak asesori. Berapa harganya?

Ana : Harganya Rp 99.900 . Aku setuju dengan pendapatmu.

Sinta : Tas biru ini juga bagus! Modelnya hamper sama, harganya hanya Rp 69.900. Bagaimana menurutmu?

Ana : Murah sih, tapi mereknya tidak terkenal!

Sinta : Iya ya, kamu benar.

Ana : Bagaimana jika yang berwarna hitam ini? Ada boneka dan gantungan kunci lagi, bahannya juga bagus. Tapi harganya Rp 149.900.

Sinta : Bagaimana ini? Ada tiga pilihan. Uangku hanya Rp 150.00

Ana : Uangku juga Rp 150.00.

Sinta dan Ana : Jadi mana yang aku pilih?

Setiap orang harus bisa memilih dan menggunakan sesuatu yang wajar, sesuai kebutuhan, tidak berlebihan dan lebih

mementingkan tujuan, fungsi dan manfaat dari penggunaan sumber daya tersebut.

PPKn :

Mari berdiskusi banyak peristiwa yang terjadi disekitar kita. Ada yang dapat menjaga keutuhan NKRI namun adapula yang merusak keutuhan NKRI missal (korupsi yang merajalela di seluruh Indonesia dapat merusak keutuhan Negara Kesatuan republic Indonesia). Selain peristiwa/kegiatan, perilaku kita sehari-hari pun dapat menjag atau merusak keutuhan NKRI adalah adanya perbedaan cara hidup Si Kaya dan Si Miski dapat menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa Indonesia :

1) Ayo bermain peran “Maba yang kau pilih?”

Peragakanlah percakapan dengan teman sebangku di depan kelas

2) Ayo kita diskusi

Diskusikan dengan temanmu berdasarkan percakapan tersebut.

- a). Permasalahan apa yang sedang dihadapi Ana dan Sinta?
- b). Bagaimana tanggapanmu tentang permasalahan mereka!
- c). Berikan saranmu untuk memecahkan permasalahan mereka

1) Refleksi

- a). Jika kamu menjadi Ana dan Sinta, tas mana yang kamu pilih?
- b). Apakah pilihanmu sudah mencerminkan nilai kesederhanaan?
- c). Kebiasaan membeli barang yang mahal akan menyebabkan orang tidak hidup sederhana. Kalau orang tidak mampu membeli sesuai dengan yang dimiliki, biasanya akan berbuat apa? Apakah kamu pernah merasakannya?

IPA :

1) Mengenal Sifat Bahan Penyusunan Suatu Benda

Benda-benda yang sama tetapi tersusun dari zat-zat yang berbeda, memiliki kekuatan dan sifat yang berbeda. Misalnya

(kursin yang terbuat dari plastik akan berbeda sifatnya dengan kursi yang terbuat dari logam atau kayu.

2) Ayo Diskusi

- a). Amatilah benda-benda yang ada di sekitarmu!
- b). Carilah benda yang sama namun terbuat dari bahan yang berbeda!
- c). Bandingkan sifat baik, sifat buruk, dan kegunaannya kemudian catat dalam table.
- d). Jika kamu harus memilih benda (sepatu import Rp 800.000; sepatu kulit Rp 250.000; sepatu kets Rp. 100.000), sepatu mana yang kamu pilih untuk keperluan sekolah? Mengapa?
- e). Jika kamu termasuk orang yang hidup sederhana, sudah sesuaikah pilihanmu? Jelaskan pendapatmu/

3) Membuat Laporan

- a). Buatlah laporan hasil diskusimu lalu sampaikan hasil diskusimu didepan kelas!
- b). Berikan tanggapanmu tentang laporan hasil diskusi kelompok lain?
- c). Buatlah kesimpulan umum hasil diskusi!

IPS :

1) Tokoh-tokoh Sejarah Kerajaan Demak

Pada abad ke 16 muncul kerajaan islam pertama di Pulau Jawa. Runtuhnya kerajaan Majapahit menyebabkan bangkitnya kerajaan Demak.

2). Buatlah mind mapping tentang tokoh-tokoh sejarah kerajaan Demak seperti contoh, pada kertas karton. Buat dan hiaslah sebaik mungkin dan laporkan kepada gurumu.

3). Tugas Mandiri

- a). Carilah sumber buku cerita tentang salah satu walisongo
- b). Bagaimana cara hidup dan sifat apa saja yang perlu diteladani dari tokoh tersebut!

- a) Apakah ada sifat kesederhanaan dalam tokoh tersebut! Jelaskan Pendapatmu.

SBdP :

- 1). Rancangan Meronce (Buatlah rancangan untuk kerajinan meronce!
- 2). Buatlah kerajinan meronce sesuai rancangan.
- 3). Refleksi

- b. Tanggung jawab adalah dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas yang diselesaikan oleh orang lain atau diri Anda sendiri, dan mampu mengambil risiko atas apa yang telah dilakukan atau dilakukan.

PPKn :

- 1) Peraturan Perundang-undangan

Perundang-undangan adalah perundang-undangan yang berlaku bagi setiap warga negara, baik ditingkat pusat maupun tingkat daerah. Beberapa contoh perundang-undangan yang wajib kita taati sebagai warga negara Indonesia, antara lain :

- a) Undang-undang Tindak Pidana Korupsi
- b) Undang-undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.
- c) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional
- d) Undang-undang Hak cipta
- e) Undang-undang Lalu Lintas
- f) Undang-undang Tentang Perlindungan Anak.
- g) Undang-undang Pajak Nasional
- h) Dan sebagainya, perundang-undangan yang lain.

- 2) Mari Diskusi

- a) Tulislah perundang-undangan yang telah dibuat! Carilah alasan mengapa dibuat peraturan Perundang-undangan tersebut!
- b) Carilah salah satu artikel di koran, majalah, buku tentang Undang-undang Tindak Pidana Korupsi! Tempelkan artikel tersebut, kemudiandiskusikan dalam kelompokmu!

3) Ayo Bermain “Stick Berjalan”

Persiapan bu Atun guru kelas V:

- a) Kartu-kartu berisi peraturan sekolah dan peraturan kelas.
- b) Tongkat/stick kurang lebih 20 cm (bias diganti kapur)

Cara bermain :

- a) Bu Atun selaku guru kelas dalam memberikan kepada satu siswa sambil menyebutkan angka.
- b) Setiap siswa yang menerima stick memberikan kepada siswa lain sambil berhitung dan seterusnya sebanyak angka yang disebutkan guru.
- c) Setiap siswa yang menerima stick terakhir, maju kedepan untuk mengambil kartu dan membacakan isinya di depan kelas.
- d) Siswa harus menjelaskan kepada teman, sudahkah melaksanakan peraturan tersebut dan berikan buktinya/penjelasannya. Jika belum melaksanakan atau pernah melanggar peraturan siswa menjelaskan akibatnya.
- e) Ulangi kembali dengan menjalankan stick tersebut.

4) Refleksi

- a) Apakah kamu melaksanakan peraturan dengan sungguh dan penuh tanggung jawab.
- b) Kamu siap menerima sanksi jika melanggar peraturan. Apakah itu termasuk bentuk tanggung jawab?
- c) Menurutmu, apakah dirimu mempunyai sikap dan tanggung jawab?berikan contohnya!

Bahasa Indonesia :

1) Mari bermain!

Pesan Berantai

Langkah-langkah :

- a) Anak dibagi dalam kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.

- b) Tiap kelompok berbaris dengan jarak antara siswa lebih kurang 1 m
 - c) Siswa paling depan menerima pesan dari guru tentang nama-nama barang.
 - d) Siswa menyampaikan secara berantai.
 - e) Setelah menerima pesan, siswa yang paling belakang mengambil barang sesuai isi pesan. (Barang-barang telah disiapkan bu Atun, diletakkan disuatu tempat).
 - f) Barang yang sesuai pesanan menambah poin kelompok.
 - g) Kelompok yang mengumpulkan poin terbanyak menjadi pemenang. Setiap siswa harus mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan, menyampaikan dan melaksanakan pesan dengan sungguh-sungguh dan benar. Siswa pun harus siap menanggung resiko dari hasil kerja mereka.
- 2) Memberi tanggapan
- a) Jelaskan cara melaksanakan permainan ‘Pesan Berantai’ dengan kata-kata sendiri dan apa tanggapanmu yang kamu lakukan?
 - b) Berikan tanggapanmu tentang kelompok (lain) yang melaksanakan permainan tersebut, berdasarkan pengamatanmu!
- 3) Refleksi
- a) Menurutmu nilai apa saja yang terdapat dalam permainan tersebut?
 - b) Apakah nilai tanggung jawab sangat diperlukan? Jelaskan pendapatmu!

IPA :

1) Alat Pencernaan pada manusia

Makanan yang kita makan akan diproses di dalam tubuh. Agar makanan itu dapat diserap darah dan digunakan oleh tubuh kita, makanan tersebut harus dihancurkan. Proses penghancuran makanan hingga menyerap sari makanan oleh darah ke seluruh tubuh disebut proses pencernaan.

2) Tugas Mandiri

Buatlah gambar alat pencernaan manusia!

3) Refleksi

- a) Apa tanggung jawabmu untuk menjaga organ pencernaan agar tetap berfungsi dengan baik?
- b) Sebutkan perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap organ pencernaan!

IPS :

1) Keberagaman Budaya Daerah

Bangsa Indonesia mempunyai identitas dan kepribadian asli yang berasal dari kebudayaan daerah. Sepatutnya bangsa Indonesia mengembangkan sikap menghormati, menghargai dan melestarikan budaya bangsa.

Berbagai hasil budaya bangsa Indonesia menjadi ciri khas berbagai daerah adalah rumah adat, pakaian adat, tarian adat, senjata tradisional, Bahasa daerah, seni pertunjukan atau teater rakyat, lagu daerah dan lain-lain.

a) Nama-nama rumah adat di Indonesia:

- (1) Tuliskan nama rumah adat dan asal daerah berdasarkan gambar.

- (2) Nama-nama tarian daerah dan senjata daerah di Indonesia.

b) Carilah nama tarian dan senjata daerah pada tabel di buku siswa.

2) Tugas Mandiri

Buatlah kliping tentang gambar-gambar kebudayaan daerah (rumah adat, pakaian adat, senjata daerah). Berilah keterangan nama dan asal daerah!

3) Sikapku

Mari kita diskusikan gambar yang ada di buku siswa.

SBdP :

- 1) Merancang benda permainan yang digerakkan tali.

a) Merancang boneka tali

(1) bahan : karton, benang Kasur, cat air.

(2) Alat : gunting, cater, pensil dan penggaris

b) Rakitlah desain/gambar model boneka tali yang telah kamu rancang!

2) Refleksi

Sudah bertanggungjawabkah kamu dengan tugas yang di berikan gurumu?

c. Keberanian adalah tindakan untuk memperjuangkan apa yang diyakini sebagai kebenaran.

Setiap orang harus yakin pada kekuatan, kemampuan diri sendiri untuk melakukan tugas/masalah yang dihadapi. Selain itu teguh apa yang diyakini kebenarannya.

PPKn :

1) Materi (Pentingnya melaksanakan peraturan.

2) Kegiatan Siswa

Tulislah peraturan-peraturan yang pernah kamu langar, dirumah, di sekolah, dan di masyarakat. Sanksi/hukuman apa yang kamu terima?

3) Refleksi

a) Bagaimanakah perasaanmu setelah perasaanmu setelah melanggar peraturan?

b) Beanikah kamu menerima sanksi/hukuman! Mengapa?

c) Pernahkah kamu membela diri sebelum menerima sanksi/hukuman?

d) Beranikah untuk mengungkapkan alasanmu melanggar peraturan?

Bahasa Indonesia:

1) Menulis dan bacalah percakapan yang ada di buku siswa.

2) Kegiatn Siwa; mengamati dengan memperhatikan gambar.

IPS:

- 1) Peranan Gajah Mada dalam Upaya menyatukan Nusantara
 - a) Carilah informasi dari buku-buku tentang Gajah Mada!
 - b) Tuliskan sejarah singkat tentang Gajah Mada!
 - c) Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan tulisan sejarah singkat yang telah kamu buat.

2) Penilaian

SBdP :

- 1) Seni Tari
 - a) Pilihlah tarian Nusantara daerah lain yang kamu kuasai!
 - b) Pilihlah tarian tersebut di depan kelas!
- 2) Penilaian (Penampilan, Gerakan, keberanian tampil).
- 3) Refleksi

Kebenaran untuk pantas atau tampil dapat juga kita gunakan untuk berani tampil menegur kecurangan. Beranikah kamu untuk tidak berbuat curang dan menegur teman yang berbuat curang? Berikan contoh!

- d. Kejujuran adalah mengungkapkan sesuatu berdasarkan kenyataan yang telah diselesaikan, dialami dan dirasakan.

Mari Memahami Nilai Kejujuran. Bacalah dongeng yang ada pada buku perpustakaan dengan judul Bimbim si Jujur.

Setiap orang hendaknya selalu berkata sesuai dengan kenyataan, mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat.

PPKn :

1) Pentingnya Melaksanakan Peraturan

Berbagai peraturan perundangan telah dibuat Lembaga yang berwenang. Melaksanakan peraturan perundang-undangan sangat penting karena jika kita tidak melaksanakannya maka akan terjadi kekacauan dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu mesti mentaati peraturan yang berlaku dalam masyarakat.

Contoh mematuhi peraturan dalam masyarakat mulai dari kelompok yang kecil yaitu: mematuhi peraturan keluarga; mematuhi

peraturan dilingkungan sekolah; mematuhi peraturan dalam kehidupan masyarakat; dan mematuhi peraturan dalam kehidupan bernegara.

Carilah contoh peraturan keluarga, peraturan sekolah dan peraturan masyarakat! Diskusikan dan tulislah dalam buku penilaian kinerja siswa.

2) Ayo bermain stick berjalan

Pesiapan guru: Kartu-kartu berisi peraturan sekolah dan peraturan kelas; tongkat/stick kurang lebih 20 cm (bias diganti kapur).

Cara bermain: sesuai pada waktu pembelajaran PPKn waktu dinilai antikorupsi pada tanggung jawab.

3) Refleksi (Diskusikan dalam kelompokmu).

- a) Bagaimanakah pendapatmu tentang temanmu yang menceritakan pengalaman mereka? Sudah jujurkah mereka?
- b) Bagi siwa yang maju: bagaimana perasaanmu jika kamu maju dan sudah jujurkah kamu ketika menceritakan pengalamanmu?

Bahasa Indonesia :

- 1) Mari membaca (Bacalah teks cerita “Bimbim yang jujur” pada halaman 401.
- 2) Membuat teks percakapan (Buatlah teks percakapan berdasarkan gambar).
- 3) Membaca dan memperagakan teks percakapan yang telah dibuat.
- 4) Refleksi
 - a) Bagaimana perasaanmu ketika memerankan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut dan apakah sikap Bimbim sudah mencerminkan sikap jujur?
 - b) Tunjukkan sikap jujur Bimbim dan setujuakah kamu dengan sikap Bimbim? Mengapa?
 - c) Apakah “korupsi”/mengambil atau menggunakan uang yang bukan haknya merupakan tindakan tidak jujur?Pernahkah kamu

melakukan hal yang sama menggunakan uang, makanan, pakaian, atau alat tulis?.

IPA :

- 1) Perubahan sifat benda
 - a) Apakah sifat benda memiliki sifat yang sama sebelum dan sesudah mengalami perubahan bentuk?
 - b) Sekarang coba kalian lakukan kegiatan berikut untuk mengetahui sifat benda setelah mengalami perubahan;
- 2) Mengamati perubahan sifat benda dengan melalui praktik dengan panduan bu guru Atun lalu anak-anak menuliskan kesimpulannya.
- 3) Refleksi
 - a) Bagaimana perasaanmu ketika melaksanakan kegiatan tersebut lalu apakah kamu sudah memberikan kesimpulan yang sesuai hasil percobaan/pengamatanmu?
 - b) Menurutmu sudah jujurkah kesimpulan

IPS :

- 1) Kegiatan ekonomi di masyarakat

- a) Mari kita simulasikan

Langkah-langkah : Siswa masuk dalam kelompok kecil;
Simulasikan kegiatan ekonomi dengan memilih salah satu perkelompok itu.

- (1). Kegiatan jual beli di pasar.
- (2). Kegiatan pelayanan jasa (naik kendaraan umum)
- (3). Kegiatan peminjaman uang dari koperasi.
- (4). Kegiatan menabung di bank

Lalu siswa disuruh untuk memberikan contoh kegiatan ekonomi di masyarakat!

- b) Mari kita diskusikan!

- (1). bagaimana perasaan ketika menstimulasikan kegiatan ekonomi tersebut?

- (2). Apakah mungkin akan terjadi ketidakjujuran dalam kegiatan ekonomi yang kamu lakukan tadi? Jika ya, bagaimana pendapatmu?
- e. Kerja keras adalah usaha untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara terus menerus dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.

Setiap orang memang harus selalu berjuang untuk mencapai cita-citanya. Daya juang adalah keteguhan hati kita untuk mencapai tujuan dan keinginan. Perjuangan ini harus dilakukan terus menerus serta tidak mudah menyerah walaupun mengalami rintangan. Anak-anak sebagai pelajar juga harus berani berjuang dengan gigih untuk mencapai cita-citamu.

PPKn :

- 1) Belajar berorganisasi di sekolah.

Bu Atun memberikan beberapa contoh organisasi yang diadakan di sekolah, guna diadakannya untuk memperlancar kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah yaitu organisasi sekolah dan pramuka.

Organisasi sekolah dilaukan oleh kepala sekolah dan guru, dibantu oleh komite. Setiap bagian dalam organisasi tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang sama yaitu berlangsungnya proses Pendidikan dengan tertib dan lancar. Mereka harus berjuang dengan gigih tanpa pamrih. Jika salah satu bagian saja tidak bekerja dengan semestinya, maka proses Pendidikan di sekolah akan terganggu.

Organisasi pramuka dalam kegiatan kepramukaan diikuti banyak orang baik guru maupun siswa. Karena itu, kegiatan ini harus dikelola dengan baik. Susunan organisasi pramuka dapat disaksikan di sanggar pramuka. Para siswa dapat menjadi anggota pramuka penggalang. Kalian dapat membentuk satu regu pramuka yang terdiri dari sepuluh anak. Dalam setyiap regu juga dapat dibentuk satu organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan penulis.

2) Latihan membentuk organisasi.

- a) Bekerja kelompok yang terdiri dari lima orang atau lebih.
- b) Andaikan kalian akan mengadakan kegiatan wisata yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V.
- c) Bentuklah panitia untuk mengurus kegiatan tersebut!
- d) Isilah struktur yang ada dicontoh dengan nama-nama temanmu sekelas yang bukan anggota kelompokmu untuk menduduki seksi-seksi.

3) Tugas pengurus organisasi

Deskripsikan tugas-tugas tiap orang dalam organisasi panitia wisata yang telah kalian buat!

4) Simulasikan rapat pengurus

Dengan bimbingan bu Atun, kelas mengadakan simulasi rapat Bersama tentang rencana wisata dengan menggunakan salah satu hasil diskusi kelompok yang disepakati bersama.

Hal-hal yang perlu dibicarakan dalam rapat yaitu:

- a) Tujuan kegiatan wisata.
- b) Obyek wisata yang hendak dikunjungi.
- c) biaya keseluruhan dan biaya yang harus ditanggung setiap peserta.
- d) konsumsi (makanan) yang dibutuhkan.
- e) transportasi (angkutan) yang akan digunakan.
- f) Hal-hal lain yang perlu dibicarakan Bersama sesuai dengan seksi-seksi yang dibentuk.

Usahakan setiap seksi mendapatkan kesempatan mengeluarkan dan memperjuangkan pendapatnya. Peserta lain dapat menolak, menyetujui, mengusulkan, dan lain-lain sehingga muncul perdebatan dan pencapaian kesepakatan bersama. Tuliskan hasil keputusan rapat untuk dipresentasikan.

5) Refleksi

- a) Apa yang kamu rasakan ketika peserta lain menolak atau tidak menyetujui pendapat yang kamu usulkan? Mengapa?
- b) Apa yang kamu lakukan untuk memperjuangkan pendapatmu?

Bahasa Indonesia ;

1) Ayo kita membuat naskah drama

Kerja kelompok yang terdiri dari 5 anak.

- a) Setiap perjuangan pasti ada hambatannya. Demikian pula dengan Si Daju pada cerita yang ada di buku cerita yang diceritakan bu guru. Ketika Daju berjuang ada beberapa anak nakal mengejar dan menganggunya.
- b) Buatlah naskah drama berdasarkan gambar ilustrasi yang ditunjukkan bu guru. Setiap gambar sedikitnya terdiri dari lima dialog.

2) Menghafalkan naskah drama

Bila naskah dramu sudah siap, buatlah peran pada anggota kelompokmu! Hafalkan naskah tersebut tiap anak sesuai perannya. Berlatihlah berdialog Bersama anggota kelompokmu dan bantulah temanmu yang mengalami kesulitan menghafal!

3) Mempersiapkan drama

Tentukan lokasi bermain drama kemudian lakukan penataan tempat. Sediakan alat-alat yang diperlukan oleh setiap pemeran. Usahakan pulapakaian yang sesuai dan jika mungkin sedikit bahan perias wajah.

4) Bermain drama

Mainkan drama yang telah kamu persiapkan dengan ucapan yang jelas dan dengan ekspresi yang baik sehingga penonton dapat memahami maksud cerita yang diinginkan.

5) Refleksi

- a) Hambatan apa saja yang menghambat dalam berjuang menyusun naskah drama?
- b) Bagaimana perasaanmu menyaksikan perjuangan si Daju ketika diganggu temannya?
- c) Seandainya kalian mengalami peristiwa seperti Daju, bagaimana perjuanganmu?

IPA :

1) Pesawat Sederhana

Bandingkan cara memindah satu zak semen pada gambar A dan B yang ada pada gambar. Manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari jalan termudah untuk mencapai tujuan. Berbagai alat diciptakan untuk mempermudah serta mempercepat pekerjaan manusia. Alat-alat untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan manusia disebut pesawat. Dapatkah kalian menyebutkan berbagai pesawat yang ada dirumahmu?

Menurut prinsip kerjanya, pesawat dibedakan menjadi dua bidang yaitu pesawat sederhana dan pesawat kompleks. Pesawat terbang sederhana terdiri dari empat jenis yaitu tuas, bidang miring, katrol dan roda gandar. Bidang kompleks terdiri dari banyak bidang sederhana.

2) Mengidentifikasi pesawat sederhana

Amatilah sedikitnya sepuluh pesawat sederhana yang ada di rumahmu! Manakah jenis pesawat sederhana yang paling banyak dirumahmu?

3) Mengidentifikasi pesawat sederhana dan pesawat rumit.

Dengan memperhatikan gambar sepeda. Sebuah sepeda tersusun dari beberapa pesawat sederhana. Berilah keterangan pada bagian-bagian sepeda tersebut dengan jenis pesawat sederhana yang digunakan!

4) Merancang bangun pesawat

Penemu pesawat terbang, kereta api, kapal dan lainnya, memulai karyanya dengan membuat rancangan sederhana hingga menjadi pesawat rumit yang kita alami sekarang ini.

Buatlah rancangan/gambar rangkaian pesawat sederhana membentuk suatu alat misalnya mobil derek, robot, atau yang lain berdasarkan imajinasimu! Buatlah keterangan jenis pesawat yang digunakan.

5) Refleksi

- a) Kamu telah mengidentifikasi pesawat sederhana pada sebuah sepeda. Bagaimana bila kamu harus mengidentifikasi jenis pesawat sederhana pada sebuah pesawat terbang?
- b) Apa saja yang kamu rasakan ketika harus membuat rancangan/gambar rangkaian pesawat sederhana menjadi rumit? Mengapa?
- c) Sikap-sikap apakah yang harus ada pada dirimu agar dapat menciptakan sebuah pesawat rumit?

IPS :

1) Lomba cerdas cermat

- a) Bentuklah dua kelompok A dan B
- b) Kelompok A membuat 50 soal dari perjuangan pada masa penjajahan Belanda, namun juga mempelajari perjuangan pada masa penjajahan Jepang.
- c) Kelompok B membuat 50 soal dari perjuangan pada masa penjajahan Jepang, namun juga mempelajari perjuangan pada masa penjajahan Belanda.
- d) Dengan bantuan bu Atun selenggarakan lomba cerdas cermat dengan mewakilkan masing-masing tiga siswa secara bergantian setelah lima soal.

2) Refleksi

- a) Apa saja yang harus diperjuangkan oleh kelompokmu agar mampu menjawab semua pertanyaan dari kelompok lain?
- b) Nilai-nilai apa yang kamu dapat Kamu serap dari penyelenggaraan lomba cerdas cermat itu?

SBdP :

1) Melukis

- a) Gambarlah peristiwa “Pertemuan Lima Hari” yang pernah terjadi di Semarang!

- b) Andaikan kamu adalah seorang seniman yang sedang memamerkan lukisanmu itu! Ada seorang pengunjung yang bertanya tentang tema lukisanmu.

Dengan berdialog. Lengkapilah dialog ini!

Pengunjung : Peristiwa apa yang anda lukis.

Pelukis :

Pengunjung : Di mana peristiwa pertemuan itu terjadi.

Pelukis :

Pengunjung : Tolong sebutkan tokoh-tokoh yang ada dilukisan itu!

Pelukis :

Pengunjung : Apakah anda merasakan perjuangan para tokoh itu?

Pelukis :

Pengunjung : Peristiwa apa harapan anda dengan adanya lukisan ini..

Pelukis :

- f. Keadilan adalah memperlakukan seseorang sesuai dengan kebutuhan dan haknya.

Uang Saku

Bu Dila membagikan uang saku kepada tiga orang anaknya. Keke, anak sulung yang sudah bersekolah di SMK kelas tiga, Adi, anak kedua masih kelas dua SMP, dan Lani, anak bungsu yang baru kelas lima SD.

Bu Dila : Anak-anak, ini uang sakumu hari ini!

Anak-anak : Ya, Bu!

Bu Dila : Ini untuk Keke, uang sakumu, Rp 10.000.

Keke : Terima kasih Bu, semoga nanti aku dapat tumpangan gratis temanku. Kalu sisa nanti saya tabung ya, Bu?

Bu Dila : Ya, baiklah. Ini untuk Adi uang sakumu, Rp 5.000

Adi : Lho Bu, kenapa uang sakuku sedikit, sedangkan kakak banyak?

- Bu Dila : Kakakmu perlu uang transport Di, sedang kamu kan diantar ayahmu.
- Adi : Tapi Bu, aku juga ingin menabung seperti kakak!
- Bu Dila : Kalau begitu sebaiknya jajanmu dikurangi, sehingga dapat menabung.
- Keke : Iya Di, lagi pula aku kan ikut kegiatan sampai sore, jadi perlu beli makanan untuk makan siang.
- Lani : Lha uang sakuku mana Bu?
- Bu Dila : Ini Rp 3.000 saja untuk ditabung! Ibu sudah menyiapkan mi goreng dan sebotol minuman untuk bekal. Jadi kamu tidak perlu jajan.
- Lani : Lho, Bu, mengapa ibu pilih kasih? Uang sakuku sedikit sekali, sedangkan kakak diberi banyak-banyak!
- Keke : Nggak usah protes Lan, Ibu memberi uang saku kan sesuai dengan kebutuhan kita.
- Adi : Iya Lan, paling kalau kita udah SMA juga diberi saku lebih banyak!
- Lani : Ya, sudah kalau begitu, akum au.
- Bu Dila : Nah, anak-anak! Kalian harus mengerti ibu memberi kalian uang saku yang berbeda-beda karena kebutuhan kalian juga berbeda-beda. Adil kan?
- Anak-anak : Ya Bu! Kami mohon pamit berangkat sekolah!

Akhirnya ketiga anak itu mau menerima uang sakunya dengan senang hati, keadilan tidak selalu diartikan dengan sama rata dan sama rasa, namun tindakan memperlakukan seseorang sesuai dengan kebutuhan dan haknya.

PPKn :

1) Pengertian keputusan bersama

Warga rt dikampung lani hendak membangun jembatan. Seluruh warga mengadakan rapat untuk menentukan jenis jembatan yang hendak dibuat. Ada warga yang mengusulkan dari besi, ada yang

mengusulkan dibuat dari bambu saja, ada yang mengusulkan dari bahan kayu dan ada pula yang mengusulkan dengan jembatan beton. Ketua RT segera meminta kepada tiap tiap pengusul untuk memberikan alasan/argumentasi yang baik dan juga masuk akal. Setelah mempertimbangkan alasan-alasan tersebut akhirnya diputuskan bahwa jembatan akan dibuat dari bahan beton. Dan semua peserta dapat menerima keputusan itu.

Keputusan yang diambil pada rapat warga tersebut disebut keputusan Bersama yaitu keputusan yang ditentukan berdasarkan musyawarah. keputusan hasil rapat tersebut diterima dan dilaksanakan Bersama seluruh warga, sehingga dianggap ada dan tidak menimbulkan permusuhan diantara warga.

2) Bentuk-bentuk keputusan bersama

Setiap kegiatan yang dilakukan Bersama perlu kesepakatan dan ada keputusan Bersama yang harus diambil. Misalnya aturan-aturan dalam keluarga, piket kebersihan dikelas, dan kesepakatan pramuka ketika persami.

3) Diskusi Kelas

Di sekolahmu tentu ada banyak peraturan yang harus dipatuhi. namun pada kenyatannya pasti banyak murid yang melanggar peraturan. Pilihlah sepuluh aturan yang sering di langgar!

Tentukan sanksi bagi pelanggar aturan sekolah. Tuliskan dalam penilaian kinerja siswa.

4) Aplikasi

Bila sudah diperoleh bentuk keputusan Bersama di atas, buatlah kesepakatan bersama untuk menerapkan sanksi tersebut terhadap pelanggar peraturan sekolah di kelasmu dalam jangka waktu tertentu.

Mintalah bantuan kepada gurumu untuk menjamin terlaksananya sanksi tersebut!

5) Refleksi

Bagaimana pendapatmu bila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah tetapi tidak mau diberi sanksi.

Bahasa Indonesia :

Banyak orang yang bertindak tidak adil. Hampir setiap hari ada berita tentang orang yang korupsi, menggunakan jabatan untuk memperkaya diri, bahkan secara terang-terangan memeras orang lain.

1) Membaca teks berita

Bacalah dua artikel dari koran yang diberi bu Atun dengan cermat!

2) Menulis isi teks bacaan

Tuliskan isi pokok kedua teks tersebut dengan kata-katamu sendiri dengan kalimat efektif.

3) Membandingkan isi teks

Bandingkan kedua isi teks berita yang telah kamu buat kemudian tuliskan perbedaan dan persamaan isi kedua berita tersebut.

4) Refleksi

a) Bagaimanakah perasaanmu terhadap perilaku korupsi? Apa alasanmu?

b) Seandainya kamu menjadi pelaku tindak korupsi itu, apa yang sebaiknya kamu lakukan.

c) Apa yang sebaiknya dilakukan Pemerintah untuk mencegah tindak korupsi.

IPA :

1) Kegunaan air bagi kehidupan manusia.

Air banyak sekali manfaatnya bagi manusia, terutama dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti memerlukan air. Tuliskan sepuluh macam pemanfaatan air untuk kehidupan sehari-hari.

2) Penghematan Air

Tuliskan masing-masing tiga cara menghemat air dalam kehidupan sehari-hari.

- a) Penghematan air pada saat mandi.
- b) Penghematan air pada saat mencuci pakaian.
- c) Penghematan air saat menyirami tanaman dalam pot.

3) Refleksi

Perhatikan gambar

- a) Mengapa daerah tersebut mengalami kekurangan air.
- b) Tindakan apa saja yang kalian lakukan bila menghadapi situasi seperti itu?
- c) Apa akibatnya bila kita tidak menghemat air dalam kehidupan sehari-hari.

IPS :

1) Tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan RI

Diskusikan dalam kelompok tentang jasa, peranan, dan nilai positif yang dapat ditiru atau dicontoh dari tokoh pejuang persiapan kemerdekaan ini!

- a) Ir Soekarno
- b) H. Mohamad Hatta
- c) Kelompok pemuda dengan peristiwa Rengasdengklok.

2) Urutan peristiwa persiapan kemerdekaan

Buatlah cerita singkat tentang peristiwa persiapan kemerdekaan secara kronologis mulai dari pembentukan BPUPKI sampai detik-detik proklamasi dikumandangkan

Kegiatan Penutup :

Mari bersama-sama bu guru simpulkan hasil belajar kali ini yaa bahwa dalam kehidupan sehari-hari dengan kondisi apapun berperilaku dan berkepribadian yang mulia yang seperti sudah bu guru terangkan dalam nilai-nilai antikorupsi sehingga kalian bisa menerapkan sedini mungkin agar anak-anak penerus bangsa tampil dalam sikap dan perilaku kesehariannya yang mengandung nilai-nilai luhur, sehingga melahirkan generasi baru yang semakin jujur.

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam perencanaan pembelajaran tematik berdasarkan hasil wawancara adalah guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP. Guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada karena kadang kala guru masih terpusat pada materi yang akan diajarkan.

Faktor pendukung dalam perencanaan pembelajaran tematik tersebut adalah keterbukaan dari kepala madrasah serta guru guru dalam berdiskusi dalam forum group discusion, sehingga permasalahan permasalahan dalam perencanaan pembelajaran dapat didiskusi dan di-sharring-kan dalam forum tersebut. Guru pun berupaya mendampingi peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah upaya peningkatan kualitas guru dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan-pelatihan. Hal ini didukung pula dengan hasil studi dokumentasi yang menunjukkan beberapa sertifikat yang telah diperoleh pendidik di MIN 1 Banyumas dalam pelatihan kurikulum 2013 khususnya.

Tidak hanya itu, di MIN 1 Banyumas pun berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sarana prasana sangat mendukung dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum 2013. Sarana prasarana tersebut adalah lingkungan yang cukup kondusif, lapangan/ halaman sekolah yang terbagi menjadi dua bagian, LCD yang sudah permanen di setiap kelas, suasana kelas yang dikelola sesuai dengan karakteristik peserta didik dan buku referensi di setiap pojok dalam kelas. Hal ini pun akan membantu meningkatkan literasi peserta didik.

2). Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi di kelas V MIN 1 Banyumas

a. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintific sesuai dengan RPP yang memuat nilai-nilai Pendidikan antikorupsi

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik, dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru menciptakan pembelajaran

yang dialogis dan interaktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Guru juga menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk berkompetisi secara sehat melalui berbagai penugasan dan metode pembelajaran lainnya. Integrasi nilai antikorupsi dalam pembelajaran tematik di madrasah yang dilakukan guru dapat dilihat mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anik Ghufro yang mengemukakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.³

Pada kegiatan inti, guru mengintegrasikan beberapa kegiatan. Guru selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. Pada beberapa kegiatan terlihat guru tidak mengajak siswa berdoa sebelum pelajaran. Hal tersebut dikarenakan situasi dan kondisi yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, guru juga mengecek pelaksanaan piket harian dan kehadiran siswa.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah bervariasi, tanya jawab, pemberian tugas, bermain peran/role playing, permainan, percobaan, dan diskusi kelompok. Selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan, bahwa pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dan role playing. Metode diskusi kelompok ini sering dilakukan oleh guru kelas V yaitu Atun. Metode diskusi kelompok dilakukan ketika guru memberikan penugasan yang harus diselesaikan secara berkelompok. Sedangkan metode role playing masih jarang dilakukan oleh guru. Kedua metode tersebut

³Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter ...*, 263-264

sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran.⁴ Beberapa metode pendidikan antikorupsi adalah metode diskusi dan role playing.

Selain itu, dalam kegiatan inti, guru memberikan apresiasi kepada siswa. Apresiasi tersebut dapat berupa apresiasi verbal, maupun guru membuat penghargaan sendiri, yaitu bintang. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan membuat siswa aktif. Pemberian apresiasi/penghargaan tersebut juga dapat membuat kreatifitas siswa berkembang. Sehingga guru dapat mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Suasana kelas demikian dapat mendukung pelaksanaan pendidikan antikorupsi pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa sikap, salah satunya yaitu menciptakan suasana yang kondusif.⁵

Guru juga menggunakan pembiasaan karakter-karakter tertentu seperti melaksanakan sholat tepat waktu. Hal tersebut terlihat saat guru menghentikan pembelajaran tematik, walaupun waktu istirahat kedua belum tiba. Guru melakukan hal tersebut agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah sholat dengan tepat waktu. Ketika guru masih melaksanakan pembelajaran, siswa mengingatkan guru bahwa waktu untuk sholat sudah dekat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa untuk melakukan sholat dhuhur secara berjamaah di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Muhammad Fadlillah bahwa metode pembiasaan sikap sangat efektif digunakan karena akan

⁴Muchlas Samani & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 114

⁵Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. Hal 43-59

melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Sehingga anak akan melakukan kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah.⁶

Selanjutnya dalam proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan spontan seperti mengingatkan siswa yang berdoa dengan sikap yang kurang baik. Agus Wibowo menyebutkan bahwa salah satu model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah adalah program pengembangan diri berupa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga.⁷ Guru perlu melakukan kegiatan spontan tersebut karena terkadang siswa tidak mengetahui bahwa apa yang dilakukan adalah salah. Kegiatan yang langsung dilakukan tersebut akan memberikan dampak tersendiri, sehingga siswa tidak mengulangnya kembali.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pembelajaran tematik guru menggunakan materi pelajaran menjadi bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Berdasarkan hasil observasi, tema yang sedang dipelajari adalah “Sehat itu penting.” Secara garis besar, pokok-pokok yang dipelajari meliputi peredaran darahku sehat, gangguan kesehatan pada organ peredaran darah, cara memelihara kesehatan organ peredaran darah, dan nilai-nilai karakter yang dapat diteladani dari kesehatan tertentu. Materi yang dipelajari ada yang berupa teks bacaan tentang organ peredaran darah tertentu dan gambar organ tertentu. Guru menggali pesan moral dan nilai-nilai karakter antikorupsi yang dapat diteladani oleh siswa yang terdapat dalam materi tersebut. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kemendiknas yang dalam bukunya Agus Wibowo, bahwa prinsip penting dalam pengembangan pendidikan karakter

⁶Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD. Yogyakarta: ArRuzz Media. Hal 166-188

⁷Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 84

salah satunya adalah nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan.⁸ Guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru belum bervariasi. Guru menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai acuan utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru semestinya menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran yang bermakna akan memberikan dampak berupa hasil belajar dapat bertahan lama.⁹

Dalam hal kedisiplinan, guru melatih siswa untuk disiplin dalam berpakaian seragam dan membawa berbagai kelengkapan belajar serta penugasan. Guru selalu mengecek hal tersebut. Namun, guru belum memberikan hukuman yang pantas. Guru hanya mencatat siswa yang tidak disiplin kemudian menasehati siswa tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa hukuman dapat memberikan efek jera pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Furqon Hidayatullah yang menyatakan bahwa strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa sikap, salah satunya yaitu penanaman kedisiplinan. Lebih lanjut, M. Furqon Hidayatullah menjelaskan bahwa kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.¹⁰

Dengan integrasi pendidikan antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik di kelas V, peneliti menemukan beberapa hal yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan dan mengembangkan karakter pada siswa. Berdasarkan catatan lapangan, wawancara, dan analisis dokumen tata tertib sekolah, guru menumbuhkan dan

⁸Agus Wibowo. (2012). Pendidikan ..., hal 72-75

⁹Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. (2014). Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya. hal 93

¹⁰Furqon Hidayatullah. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun ..., hal 43-59

mengembangkan nilai cinta tanah air dengan mewajibkan siswa menghormati bendera merah putih sebelum dan setelah pelajaran. Guru membiasakan siswa berbicara yang santun dan jujur, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lainnya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa krama yang baik dan benar, bersikap mandiri, membiasakan hidup sederhana, kerja keras mencapai cita-cita, peduli akan lingkungan, dan bertanggung jawab dalam melakukan perbuatan. Nilai teliti dikembangkan oleh guru saat guru memberikan tugas tertentu yang menuntut ketelitian siswa, misalnya menulis dengan menggunakan ejaan yang baik dan benar. Ketika pembelajaran, guru juga mengembangkan nilai percaya diri siswa dengan meminta siswa untuk mengkomunikasikan suatu tugas di depan kelas, baik secara individu maupun berkelompok.

Temuan selanjutnya, dalam integrasi pendidikan antikorupsi di kelas V, berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, guru membuat instrumen penilaian sendiri untuk menilai KI-1 (religius) dan KI-2 selama pembelajaran yaitu berupa angket KI-1 dan angket KI-2. Angket KI-1 merupakan penilaian untuk masing-masing siswa tentang pelaksanaan ibadah sholat lima waktu dan ketepatan pelaksanaannya. Sedangkan angket KI-2 merupakan instrumen penilaian antarteman yang dikembangkan oleh guru. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mencatat siswa yang berlaku tidak baik. Angket KI-2 berisi tentang kedisiplinan siswa dalam berpakaian seragam dan pelaksanaan piket harian. Selain itu, angket KI-2 juga berisi tentang kesopanan siswa dalam berbicara dan sikap makan dengan secara sederhana, peduli dengan sesama, kerja keras, serta bertanggung jawab dan mandiri. Instrumen tersebut dapat memudahkan guru untuk mengetahui dan menilai sikap siswa ketika guru tidak mengamati siswa secara langsung. Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh guru sesuai dengan pendapat Hosnan

yang menyatakan bahwa penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal.¹¹

Dalam suatu pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya, begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Nilai-nilai tersebut diantaranya ialah:

1). Nilai Kejujuran

Perilaku jujur adalah perilaku sesuai dengan kenyataan atau kebalikan dari perilaku berbohong. Seperti yang sudah diajarkan di bangku sekolah tentang sifat terpuji dan tercela, maka bohong itu adalah perbuatan tercela, dalam pandangan agama, orang yang telah melakukan kebohongan dan membuat orang lain celaka hukumnya dosa.

Kejujuran ditampakkan melalui setiap tingkah laku dan ucapan, tidak mencurangi dan membohongi orang lain. Perilaku jujur merupakan tindakan dasar untuk mencegah terjadinya perilaku korupsi dalam diri seseorang, sehingga penting untuk mempupuk dan menanamkan di dalam diri terkait perilaku jujur. Perilaku jujur beradasrkan pada nilai-nilai moral dan agama yang saling berombinasi untuk membentuk karakter seseorang. Jujur merupakan kebalikan dari perilaku berbohong sehingga orang yang berperilaku jujur berarti orang yang berperilaku tulus, adil dan setia. Orang yang memiliki spirit kejujuran yang lemah cenderung akan mudah untuk berbohong bahkan pada tindakan korupsi. Perilaku jujur bisa dimulai dari hal-hal sederhana seperti tidak mencontek, tidak mengambil buah orang, tidak memanipulasi data dan bersikap bijaksana dalam menentukan keputusan.

¹¹M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. hal 396

2). Nilai Kepedulian

Peduli adalah sebuah tindakan yang dilakukan karena adanya keprihatinan atas apa yang menimpa seseorang. Menurut Sugiono bahwa kepedulian adalah berperilaku menghiraukan, memperhatikan dan mengindahkan (Sugono, 2008). Orang Indonesia cenderung memiliki sikap peduli, prihatin dan saling membantu. Namun karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perilaku peduli menjadi semakin menipis karena orang cenderung memperhatikan kebutuhannya sendiri, berpikir pendek, individualis sehingga mudah terjerumus dalam kasus kejahatan termasuk tindak pidana korupsi.

Melalui sikap peduli menjadikan seseorang memiliki sikap waspada dengan setiap kejadian di sekitar. Dengan pendidikan antikorupsi dapat membantu seseorang terhindar dari perilaku korupsi karena merasa peduli dengan akibat dari tindakannya karena tindakan korupsi dapat merugikan orang lain.

3). Nilai Kemandirian

Kemandirian hakekatnya adalah kemajuan dan peningkatan hidup seseorang. Seseorang memiliki sikap mandiri jika ia bersikap dan memiliki pola pikir yang mengarah ke pada kedewasaan dan tanggung jawab atas tindakannya sendiri. Perilaku mandiri juga dapat bersifat bawaan sejak lahir atau pun karena tuntutan kondisi sehingga orang tersebut harus berperilaku dewasa.

Peningkatan hidup seseorang yang membentuk perilaku mandiri diakibatkan karena adanya rangsangan dari kondisi lingkungan. Asrori dan Ali mengatakan bahwa kemandirian seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, masyarakat, pola asuh dan keturunan. Seseorang yang telah mandiri akan bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa harus memintan bantuan dari orang lain. Ia akan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan maksimal dan bertanggung jawab atas setiap tindakannya. Dengan tindakan

kedewasaan akan menjadikan seseorang terlepas dari pengaruh yang mengarah kepada tindakan korupsi, sebab ia memikirkan dampak yang akan terjadi setelahnya. Dengan sebab itu, perilaku dewasa sangat penting untuk dilatih pada diri anak dari orang tua di rumah dan siswa dari guru di sekolah. Contoh tindakan antikorupsi yang ditunjukkan oleh perilaku mandiri adalah bisa menghadapi masalah dengan penuh tanggung jawab, bisa mengatur waktu, optimis dan tidak membebani urusannya kepada orang lain.

4). Nilai Kedisiplinan

Setiap individu dan sebagai warga negara, setiap orang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan. Misalnya dalam hal sederhana perilaku disiplin dapat ditunjukkan melalui perilaku memanfaatkan waktu dengan baik untuk melakukan pekerjaan yang bermanfaat seperti menulis atau membaca, juga dapat disebut dengan disiplin diri, hal terpenting dalam memulai sikap kedisiplinan ialah dengan memulainya dari tindakan-tindakan sederhana sehingga terbiasa dan berdampak pada tindakan-tindakan besar. Begitu pula dengan tindakan korupsi, dengan kebiasaan berperilaku disiplin dapat menghindarkan seseorang dari tindakan korupsi.

Dengan kedisiplinan yang senantiasa dilakukan maka akan menjadi kebiasaan dan seseorang akan dikenal dengan kedisiplinannya tersebut. seseorang yang dikenal sebagai individu yang disiplin akan mudah mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Maka oleh karena itu sikap kemandirian harus dimulai dari sendiri agar bermanfaat bagi orang lain.

5). Nilai Tanggung Jawab.

Menurut KBBI, tanggung jawab ialah kemampuan untuk menerima tanggungan atas apa yang dilakukan sehingga bersiap untuk menerima konsekuensi atas dampak yang diakibatkan oleh tindakannya tersebut. menurut Notoatmojo menyatakan bahwa tanggung jawab ialah konsekuensi yang harus diterima seseorang

tentang perbuatannya dalam hal moral maupun etika sebagai dampak dari tingkah lakunya. Sedangkan secara umum tanggung jawab diartikan dengan perilaku yang muncul baik secara sadar atau tidak sebagai bentuk dari kewajiban yang dilakukan. Adanya kewajiban maka tanggung jawab pun ada di situ. Di dunia ini, setiap manusia yang hidup terlahir dengan tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimeban karena adanya interaksi dengan lingkungan dan masyarakat untuk membentuk masyarakat yang berbudaya dan beradab sehingga muncul perbuatan baik dan buruk.

Perilaku tanggung jawab apabila dikaitkan dengan kondisi dari seseorang di dalam berinteraksi dengan lingkungan terbagi menjadi lima yaitu tanggung jawabnya terhadap Tuhan YME, diri sendiri, agama, bangsa, masyarakat dan keluarga.

6). Nilai Kerja Keras

Kerja keras adalah bertindak dengan semaksimal mungkin dalam melakukan suatu hal sehingga memperoleh hasil maksimal pula. Apabila hasil yang diraih telah maksimal bukan berarti usaha telah selesai melainkan terus berupaya untuk menjadi lebih baik dari hasil sebelumnya. Orang yang memiliki etos kerja yang tinggi akan terus bekerja dengan keras dan selalu optimis. Sementara orang yang pesimis hanya akan memperoleh sebatas apa yang ia bekerja, tidak lebih. Seseorang dengan optimistis yang tinggi akan terus bekerja keras untuk melakukan kewajiban dan tugasnya atau untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

Seseorang yang memiliki kerja keras tinggi dinamakan dengan orang yang ulet, gigih, memiliki etos kerja yang kuat dan tidak mudah menyerah sehingga kesempatan sekecil apapun akan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Adapun cara untuk mencegah terjadinya tindakan korupsi melalui perilaku kerja keras adalah yang antara lain sebagai berikut:

- a) Mengenali kemampuan diri untuk dikembangkannya sehingga mendapatkan tujuan yang diharapkan.
- b) Melakukan pekerjaan semaksimal mungkin.
- c) Menjadikan kondisi di sekitarnya agar tetap nyaman supaya target yang diinginkan bisa diraih maksimal.
- d) Selalu optimis dengan usahanya dapat
- e) Bekerja maksimal tanpa harus menjadikan orang lain sebagai korbannya untuk meraih apa yang diinginkan.

7). Nilai Kesederhanaan

Di zaman sekarang ini, perilaku hidup setiap orang terus mengalami perubahan yang lebih modern mengikuti gaya hidup orang-orang barat atau orang-orang metropolitan. Kemajuan ini menjadikan seluruh aspek kehidupan menjadi berkembang sehingga sulit untuk mengetahui mana keperluan yang utama dengan keperluan yang bukan utama. Sehingga terkadang pendapatan yang diperoleh lebih sedikit ketimbang pengeluaran. Dengan hal itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup diperoleh dengan berhutang, utang bertumpuk-tumpuk itulah yang membuat hidup menjadi tidak tenang dan selalu resah. Bahkan dapat mengakibatkan tindakan korupsi. Hidup sederhana adalah seni bagaimana untuk mengelola suatu barang atau jasa yang dimiliki dengan baik dan tidak mengonsumsi barang-barang mewah yang diluar jangkauan. Perilaku sederhana tidak dimaknai dalam hal yang menyangkut dengan materi saja melainkan berkaitan juga dengan etika, moral, budaya dan agama. Orang yang memiliki perilaku sederhana akan terealisasikan dalam setiap perilakunya seperti kesopanan, kejujuran, tidak sombong dan tidak bermewah-mewahan.

Orang yang berperilaku hidup sederhana akan menjalani hidup lebih tenang, nyaman dan terhindar dari perilaku yang bisa mengarah ke praktek-praktek korupsi. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa

perilaku hidup sederhana terbilang penting di zaman serba maju dan instan sekarang ini.

Adapun cara untuk menciptakan pola hidup yang sederhana, ialah:

- a) Membiasakan mengonsumsi barang atau makanan sesuai kebutuhan
- b) Memberikan barang atau makanan yang kelebihan dan masih layak konsumsi kepada orang lain
- c) Berpadangan terhadap realitas dengan sederhana.
- d) Tidak mudah terpengaruh dengan munculnya barang-barang bagus dan mewah.
- e) Selalu memandang kondisi sekeliling, untuk melihat orang-orang yang kebutuhan hidup primernya belum tercukupi sehingga menjadikannya untuk tidak boros dalam membeli barang atau makanan.

8). Nilai Keberanian

Menurut KBBI bahwa berani ialah memiliki hati yang kuat dan optimistis yang tinggi untuk menyelesaikan suatu masalah dan menghadapi adanya sesuatu yang berbahaya ataupun kesulitan. Berani adalah kebalikan dari takut. Orang yang berani akan cenderung untuk terus bersikap gigih dan optimis serta tidak mudah menyerah. Sementara orang yang takut akan cenderung pesimis atau tidak percaya diri. Perilaku berani penting untuk diasah sejak dini kepada siswa. Karena dengan keberanian siswa akan memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan kemampuannya dengan maksimal. Dengan adanya sikap berani yang positif akan mencegahnya untuk melakukan tindakan korupsi dengan cara menolak keinginan untuk korupsi baik yang berasal dari keinginan diri atau iming-iming dari orang lain.

Berikut beberapa tindakan antikorupsi yang memperlihatkan nilai kebenaran yaitu antara lain:

- a) Bertindak sesuai dengan hati nurani
- b) Jujur terhadap apa yang diketahui dan dirasakan.
- c) Tidak menerima suap.
- d) Bersikap tegas apabila menemukan tindak penyelewengan di lingkungan sekitar

9). Nilai Keadilan

Bersikap adil adalah berperilaku sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adil juga bisa diartikan dengan pembagian yang sama rata atau tanpa berat sebelah. Kata adil diambil dari bahasa Arab yang berarti menempatkan sesuatu sesuai keadaan dan tempatnya. Selain itu adil memiliki arti tidak memihak atau tidak bertindak secara sewenang-wenang.¹²

Melalui perilaku adil akan menjadikan seseorang untuk tidak korupsi karena merupakan tindakan menyeleweng dan bukan haknya untuk mengambil milik negara atau orang lain. Seseorang yang berperilaku tidak adil memiliki kecenderungan untuk bertindak korupsi. Dengan sebab itu, adil merupakan perilaku utama yang harus diasah pada siswa agar terhindar dari tindakan korupsi.

Berikut merupakan beberapa contoh dari tindakan antikorupsi sebagai cerminan dari perilaku adil dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Tidak berbuat curang dalam membagi hasil.
 - b) Jujur terhadap apa yang menjadi haknya.
 - c) Memberi hak orang lain sesuai yang harus diterima
 - d) Menentukan keputusan dengan tidak berat sebelah.
- b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendidikan anti korupsi

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi di kelas V di dukung oleh kepala madrasah, guru lain, peraturan madrasah, serta kelengkapan

¹² J.J. Von Schmid. 1988. *Ahli-Ahli Pikir Besartentang Negara dan Hukum*. Jakarta: Pembangunan), hal 47

sarana prasarana dan sehingga berjalan dengan yang diinginkan madrasah.

1). Peran Kepala Madrasah

Pendidikan karakter adalah segala upaya aparaturnya sekolah, bahkan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak dan remaja menjadi peduli, berpengetahuan dan bertanggung jawab.¹³ Dalam pemikiran kepala MIN 1 Banyumas, implementasi pembelajaran tematik berbasis antikorupsi kelas V menurut beliau adalah berorientasi pada nilai-nilai religius dan keagamaan yang terintegrasi pada pembelajaran tematik yang holistik, bermakna otentik dan juga aktif yang dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yaitu seperti kegiatan kokurikuler ataupun ekstrakurikuler. MIN 1 Banyumas merupakan salah satu madrasah yang memiliki akan prestasi akademik yang bagus. Madrasah yang menerapkan visi “**Cekatan Bersahaja**” “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam” dikepalai oleh bapak Saridin, S.Pd, M.Pd.

Pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi kelas V dilakukan dengan melalui pendidikan nilai-nilai yang menjadi nilai dasar karakter bangsa dan sebagai elemen penting dalam pendidikan yang mempengaruhi perkembangan dan mutu pendidikan di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, sehingga dalam pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi khususnya kelas V tersebut adalah agar untuk dapat melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana Kepala MIN 1 Banyumas mengemukakan:

¹³ Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter ...*, hal 15

“Dalam dunia pendidikan karakter dapat membentuk karakter siswa dalam integrasi nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik khususnya kelas V tidak bisa lepas dari peran serta Kepala MIN 1 Banyumas, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka BK, waka sarpras, tenaga administrasi, guru kelas V dan siswa kelas V karena Kepala sekolah dan tim sekolah merupakan seseorang pemimpin yang menentukan arah suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya yang dengan bantuan tim pihak madrasah semuanya yang terkait dengan kegiatan tersebut adalah untuk melakukan inovasi yang membutuhkan figur kepala madrasah dan para timnya yang profesional dan inovatif, karena dengan kegiatan harus ada yang memimpin yang dengan demikian, akan sangat menentukan perkembangan inovasi di madrasah”.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keberhasilan peningkatan mutu madrasah dalam pembelajaran tematik berbasis antikorupsi khususnya kelas V banyak ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Madrasah dan tim madrasah serta yang terpenting pada guru kelasnya.

Para guru menunjukkan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan mutu sekolah, yaitu melalui kerjasama yang baik antar guru, dan kepala madrasah. Mereka sadar bahwa kesuksesan madrasah ialah kesuksesan mereka, sebagaimana kepala madrasah mengemukakan:

“Secara umum para guru disini menyadari bahwa jika madrasah ini bagus maka nama gurunya akan bagus. Misalnya, jika suatu kelas memiliki nilai ujian atau nilai, nilai dan kepribadian dan lulus, dan semua ini bukan karena layanan guru, tetapi semua komponen dalam rantai saling berinteraksi, maka keberhasilan madrasah adalah semua guru, hal itulah yang sering ditanyakan oleh Kepala madrasah pada guru-gurunya serta pada siswa-siswanya dan juga pada orang tuanya terutama pada nilai-nilai antikorupsi yang terdapat pada Pendidikan antikorupsi yang mengarah pada Sembilan nilai antikorupsi.”

Menurut pengamatan peneliti, moral para pimpinan MIN 1 Banyumas dan para guru disana sangat tinggi, mereka selalu merespon situasi ini di tempat kerja, dan tidak malas. Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Saridin, M.Pd, pada tanggal 20 Agustus 2018.

pimpinan madrasah mau mensukseskan madrasah dan guru madrasah memiliki komitmen tinggi meningkatkan mutu madrasah. Hal ini ditunjukkan dalam suasana keseharian madrasah, terlepas dari apakah kepala madrasah masih sibuk, para guru menjaga suasana tertib dan disiplin, suasana ini bisa ditemui di MIN 1 Banyumas.¹⁵

Kepala MIN 1 Banyumas akan segera menyelesaikan semua permasalahan yang ada di Madrasah, baik masalah yang dihadapi guru maupun siswa di Madrasah, dengan tujuan agar masalah tidak berlanjut. Itu bisa diselesaikan dengan benar. Dengan cara ini, guru dapat bekerja dengan baik dan siswa dapat belajar dengan nyaman.

Kepala MIN 1 Banyumas adalah orang yang cerdas dimata guru, pandai menangani masalah, peka terhadap situasi, tegas, disiplin tinggi, bertanggung jawab, dan sering memberi contoh kepada guru serta kreatif. Seorang guru menyampaikan hal ini dalam wawancara dengan peneliti, sambil menyatakan:

“Beliau memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik karena ia pandai menangani masalah dan peka terhadap situasi apa pun. Orangnya sering memberikan beberapa contoh kepada guru di sini, seperti pergi ke madrasah di pagi hari sebelum guru datang dan orangnya kreatif, kreatifnya di sini beliau itu yang membuat alat peraga, karya-karyanya ditempel di dinding madrasah, dan beliau orang yang tidak bisa diam, diamnya kepala madrasah selalu efektif dan menghasilkan sesuatu.”¹⁶

Tiap dinding MIN 1 Banyumas dipajang dalam bentuk teks yang berisi informasi akhlak dan kata-kata bijak yang disarikan dari hadits nabi. Setiap orang yang masuk ke madrasah melihat banyak yang ditempel di dinding sekolah Ini hasil dari Kreativitas yang ingin ia sampaikan kepada seluruh warga madrasah.¹⁷

¹⁵ *Observasi* penulis pada tanggal 26 Oktober dan 26 November 2020.

¹⁶ *Wawancara* dengan Ibu Sulis, Guru kelas 3 pada tanggal 26 Oktober 2020.

¹⁷ *Observasi* penulis pada tanggal 26 November 2020.

Kepala MIN 1 Banyumas memang memiliki banyak ide cerdas, dan salah satu guru juga menyampaikan hal tersebut dalam wawancara dengan peneliti:

“Kepala madrasah itu orangnya pandai memecahkan masalah, disiplin, sering menjadi panutan bagi guru, tidak bisa diam, pekerja keras, kreatif, selalu melakukan sesuatu dan menghasilkan sesuatu, orang dengan banyak ide baru, menanggapi situasi apa pun. Oleh karena itu, segala sesuatu yang didapatnya akan segera diberikan atau dikomunikasikan kepada semua guru, bukan menunda-nunda pekerjaan, berani, tegas, optimis, dan berani mengambil risiko.”¹⁸

Selain kelebihan yang telah disebutkan di atas, kepala sekolah merupakan salah satu orang responsif dengan cepat dan menindaklanjuti informasi baru agar dapat dengan cepat diterima para guru madrasah tersebut. Salah satu guru mengungkapkan hal tersebut pada sebuah wawancara. Sebagai berikut:

“Kepala madrasah itu orang yang merespon informasi baru dengan cepat, oleh karena itu, jika menerima informasi baru yang diterima, akan segera tindak lanjuti, mencatat dan menulis segera, dan langsung menyampaikannya kepada guru sebagai model pembelajaran, agar guru dapat dengan cepat memahami perkembangan informasi baru, atau ketika informasi baru itu berupa pelatihan atau lainnya, akan segera disampaikan sehingga guru berkeinginan untuk meningkatkan pendidikannya. Kemudian kepala madrasah itu suka menempelkan kata kata bijak di dinding”¹⁹

Mengubah kebiasaan dan komitmen adalah hal yang tidak mudah, sebagaimana pernah disampaikan kepala sekolah kepada para tim madrasah dan untuk dilanjutkan pada guru untuk diterapkan dikelas pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

“Untuk mengubahnya menjadi ini, saya instruksikan dulu kepada para guru. Dari mereka yang kurang disiplin dan rasa tanggung jawab, mereka mau dilatih disiplin dan tanggung jawab. Saya mencoba mengubah kebiasaan ini dengan memberi contoh kepada mereka dan membekali mereka

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Umi, Guru MI Kelas 6 pada tanggal 12 November 2018.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Tarko, Ur Akademik pada tanggal 12 November 2018.

nasihat. Bentuk cita-cita luhur, kebiasaan disiplin dan rasa tanggung jawab dimanapun, kemudian berterima kasih kepada para guru yang telah berdisiplin. Melalui upaya tersebut, lambat laun kita dapat merubah kebiasaan guru yang tidak disiplin menjadi disiplin, dan alhamdulillah atas budaya disiplin saat ini dan mereka. Meningkatnya rasa tanggung jawab mereka, sehingga meskipun saya sering tinggal di sekitar atau tidak, mereka sudah terbiasa”.²⁰ Setelah penerapan di madrasah lalu para tim madrasah dan guru madrasah baik itu guru kelas maupun guru mapel serta khususnya guru kelas V yang wajib membimbing anak-anak kelas V yang dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas dengan berpedoman pada pembelajaran tematik yang terdapat pada kurikulum 2013 yang sekarang ini kita laksanakan. Dan guru kelas pun melaksanakannya dengan arahan dan bimbingan-bimbingan yang ada di MIN 1 Banyumas dengan berkonsultasi antara para masing-masing guru kelas dengan para orang tua murid yang dinamakan dengan PMOG sehingga masing kelas ada saling keterharmonisannya dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

Kepemimpinan kepala madrasah dan keuletan atau ketelatenan para tim madrasah di MIN 1 Banyumas Kecamatan puwokerto Timur Kabupaten Banyumas dalam melakukan pembiasaan yang ada tersebut dengan mengubah iklim kegiatan yang berbeda dengan sebelumnya, dengan memotivasi dan menerapkan yang diberikan dari kepala madrasah berhubungan dengan nilai spiritual dan sosial yang tinggi, yang mana tidak hanya ditanamkan pada guru lama tapi juga pada guru baru dan terutama diterapkan pada semua anak-anak dari kelas 1 dengan kelas 6 dan dilanjutkan pada guru kelas masing-masing dan terkhusus guru kelas V, hal tersebut dijelaskan Kepala madrasah Min I Banyumas bapak Saridin pada saat wawancara dengan peneliti:

“Motivasi dan penerapan dalam integrasi nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik di kelas V itu selalu saya berikan pada semua guru yang masuk pada kelas tersebut di sini terlebih pada guru khusus yang masuk kelas V baik itu guru kelas maupun guru mapel atau guru-guru yang lainnya yang bersangkutan dengan kelas V, Oleh karena itu agar bisa

²⁰ Wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala MIN 1 Banyumas pada tanggal 21 Oktober 2020.

berpuas diri kita harus meraih prestasi dulu. Kalau ikhlas, prestasi itu bisa diukir dengan kerja keras dan kerja keras. Oleh karena itu, pekerjaan kita hanya untuk berharap ibadah Tuhan, oleh karena itu jika kita ikhlas. Memberi ilmu tanpa keikhlasan. Kita tidak akan diterima oleh anak-anak. Anak-anak hanya akan mendengarkan, tetapi ilmu mereka tidak bisa masuk karena mereka tidak ikhlas. Hal ini membuat anak-anak sulit menerima. Jika demikian, kami tidak akan Mampu meraih kesuksesan, makanya beribadah harus ikhlas, jika di sini kita dengan ikhlas menghormati ilmu Tuhan, bisnis amanah akan menjadi yang kedua, dan Allah akan mengabdikan diri karena keikhlasan kita.²¹ Sehingga dengan penekanan hal tersebut akan ada reaksi antara tim sekolah dengan para siswa khususnya kelas V akan mudah di kendalikan dengan melalui pembiasaan dan dilanjutkan dengan materi yang ada pada kelas V dengan kegiatan pembelajaran yang mengena dengan pendidikan antikorupsi dengan berbagai mata pelajaran baik itu PPkn, bahasa Indonesia, ipa, ips maupun sbdp dengan menanamkan 9 nilai karakter antikorupsi yaitu yang antara lain: kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan.

Terlihat dari penjelasan di atas kepada kepala madrasah bahwa nilai-nilai spiritual yang ditanamkan kepala MIN 1 Banyumas kepada guru adalah agar guru dapat berkarya dengan ikhlas di madrasah, hal ini dikarenakan guru memperoleh prestasi. madrasah dan kinerja guru Aset Utama. Dalam wawancara dengan peneliti, menurut bidang kesiswaan, menurutnya kepala madrasah sering memberikan motivasi dan mengarahkan serta mampu menerapkan akan integrasi nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik khususnya kelas V yang berkaitan dengan nilai keagamaan dan nilai-nilai anti korupsi yang terdapat pada pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi yang dilanjutkan dengan pembelajaran tematik didalam kelas dengan kegiatan belajar mengajar, hal itu disampaikan saat wawancara, dibawah ini:

“Kita biasanya diberi motivasi dan pengarahan dalam kegiatan pembiasaan atau latihan-latihan dan dalam

²¹ Wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala MIN 1 Banyumas pada tanggal 20 Agustus 2020.

kegiatan pembelajaran mengenai integrasi nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik khususnya kegiatan belajar mengajar yang rutin dikerjakan ataupun dilaksanakan dalam kelas yang dikaitkan dengan administrasi sekolah dan administrasi kelas yang harus dibuktikan dan diadakan dengan pembuktian yang tertera pada silabus, dan rpp dengan memilah-milah tema dengan mengkondisikan tema, SK, KD dan indikator yang berhubungan dalam pembelajaran tematik yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi yang mengarah pada nilai-nilai antikorupsi yang terdapat pada pembelajaran tematik yang berhubungan dengan mapel ppkn, bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Oleh karena itu dalam acara tersebut kita harus tetap melanjutkan dengan hati yang ikhlas, dengan memadukan topik yang saling berkaitan antara satu tema dengan tema lainnya, walaupun gaji mereka tidak tinggi kita harus bersyukur, nanti kita dapat gaji. Surga seperti manusia biasanya mengaitkan hal-hal seperti ini dengan agama, agama, dan pemujaan”.²²

Sebagai seorang kepala madrasah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan perannya. Misalnya dalam memberi insentif kepada guru, insentif tersebut disampaikan melalui tujuan-tujuan yang luhur. Misalnya, meskipun gaji kecil, ia akan mendapat gaji di surga, dan lainnya. Walaupun gajinya kecil, asalkan ada rasa hormat yang tulus, akan timbul rasa tanggung jawab, disiplin dan komitmen tinggi untuk memajukan kemajuan organisasi. Agar para tim madrasah yang membantunya juga mempunyai tujuan serta kewajiban dengan membentuk karakter siswa dalam pembelajaran tematik berbasis antikorupsi dengan tidak membedakan antara kewajiban ataupun tugas mereka, akan tetapi kegiatan tersebut adalah memang suatu kebutuhan akan pendidikan dalam mendidik anak bangsa yang akan meneruskan masa depan bangsa yang ada ditangan mereka, dan agar tidak terjadi korupsi dimasa datang khususnya adalah anak-anak dari MIN 1 Banyumas yang terkenal dengan seni budaya yang islami.

²² Wawancara dengan ibu Mukima Salamah, sealu Ur kesiswaan MIN 1 Banyumas pada tanggal 24 september 20.

Kepala madrasah merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, hal ini sangat mempengaruhi perkembangan MIN 1 Banyumas dan mutu pendidikan, oleh karena itu penanggung jawab madrasah harus melakukan perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana kepala madrasah MIN 1 Banyumas mengemukakan:

“Dalam dunia pendidikan, tidak lepas dari peran kepala madrasah, karena dia adalah pemimpin, dan pemimpin menentukan arah institusi pendidikan yang dipimpinnya. Untuk berinovasi dibutuhkan prinsip-prinsip yang profesional dan inovatif. Karena posisi kepemimpinan ini akan sangat menentukan inovasi dan perkembangan madrasah. Sebagai kepala madrasah saya berusaha menerapkan konsep kepemimpinan dalam bidang Pendidikan yang diajarkan oleh bapak Ki Hajar Dewantara juga, yaitu: *ing ngarso sung tuladha; ing madya mbangun karya; dan tut wuri handayani*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu madrasah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah...”²³

Kepala Madrasah berperan secara langsung dengan memberikan perhatian dan menumbuhkan persaudaran diantara warga madrasah. Selain perhatian kepala madrasah memberikan motivasi terhadap gurunya dalam bekerja guna meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana hal ini yang dikemukakan oleh Kepala MIN 1 Banyumas:

“Dalam kaitannya dengan membentuk karakter yaitu tentang budi pekerti dan moral, kepala madrasah berperan sebagai perencana kegiatan yang mendukung tercapainya visi misi madrasah, berperan sebagai motivator agar semua warga madrasah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik; berperan sebagai pembimbing atau penanggung jawab atas semua kegiatan yang direncanakannya; berperan sebagai contoh melindungi semua warga madrasah dengan bijak; berperan sebagai penggerak kegiatan; dan serta berperan sebagai pendorong untuk kemajuan madrasah dengan memberikan semangat terhadap semua warga madrasah agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin. Dan juga memberikan kepercayaan bagi guru dan karyawan untuk meraih prestasi. Hal ini dilakukan oleh

²³ Hasil wawancara dengan bapak Saridin selaku Kepala Madrasah, tanggal 11 November 2020

saya agar madrasah ini menjadi madrasah yang berprestasi dan diminati oleh masyarakat Banyumas khususnya sekitar Purwokerto.²⁴

Sesuai dengan visi MIN 1 Banyumas yaitu: “Cekatan Bersahaja: “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam.” Dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai anti korupsi di madrasah adalah karakter religious, kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kederhanaan, keberanian, dan keadilan.

(1). Karakter Religius

Pembentukan nilai karakter religius pada siswa MIN I Banyumas dilakukan sudah dilakukan secara memadai berkelanjutan dan rutin yang diikuti oleh seluruh warga MIN 1 Banyumas. Nilai religious dikembangkan melalui berbagai kegiatan yaitu kegiatan sholat berjama'ah, sholat jum'at bersama di madrasah sesuai jadwal, membaca atau menghafalkan asmaul husna, tadarus al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, serta sholat dhuha.

Peran kepala MIN 1 Banyumas, menurut beliau memotivasi kepada kepada semua warga madrasah yakni sesekali menjadi imam sholat dhuha berjama'ah., dan sholat jum'at dan dengan ketika tidak banyak kesibukan beliau menyempatkan sholat dhuha di masjid madrasah yang ada di lingkungan asrama. Kegiatan sholat jum'at bersama di masjid madrasah diikuti oleh siswa laki-laki kelas enam bersama yang berada diasrama bersama warga madrasah dengan didampingi para guru dan ustad yang ada diasrama dan tak ketinggalan juga kepala madrasah. Nilai religious akan berdampak besar terhadap nilai yang lain. Sebagaimana dikatakan oleh beliau bahwasanya beliau selalu mengajak ke siswa agar selalu

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Saridin selaku Kepala Madrasah, tanggal 6 Januari 2021

meningkatkan nilai religious sebagai pedoman dasar dalam kehidupan sehari-hari.

(2). Karakter Kejujuran

Nilai kejujuran sangat penting yang harus semua warga madrasah miliki. Seperti yang telah diuraikan diatas, nilai religious mempengaruhi nilai yang lain, begitu pula kejujuran. Orang yang religious akan merasa tidak nyaman manakala berbohong. Wujud dari nilai kejujuran yang praktikan oleh kepala madrasah yaitu transparansi pengelolaan keuangan madrasah kepada guru, karyawan maupun pada orang tua melalui komite madrasah, dengan selalu membuat pertanggungjawaban setiap menggunakan keuangan pada setiap rapat dengan transparan.

(3). Karakter Kepedulian

Peduli merupakan sikap perhatian kepada orang lain atau lingkungan. Dalam hal ini, kepala madrasah selalu menghimbau untuk peduli kepada sesame, misalnya memberi sumbangan setiap hari jumat, membantu orang lain yang terkena bencana, sebagaimana perkataannya hidup itu butuh orang lain, maka kita harus membantu mereka.

(4). Karakter Kemandirian

Sikap kepala madrasah ditanamkan kepada seluruh warga MIN 1 Banyumas adalah kemandirin. Untuk menumbuhkan kemandirian maka kepala madrasah perlu memberikan motivasi ke seluruh siswa agar bersikap mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Contohnya yaitu ketika mengerjakan ulangan harian di kelas dengan diberitahukan bahwa dalam mengerjakan ulangan harian dengan tidak boleh nyontek keteman lainnya akan tetapi harus dikerjakan secara mandiri.

(5). Karakter Kedisiplinan

Disiplin adalah sikap mematuhi setiap aturan yang telah disepakati bersama. Dengan menerapkan sikap disiplin baik siswa,

guru, maupun karyawan diterapkan oleh kepala madrasah dengan tidak pandang bulu kepada siapapun. Setiap pagi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan semua warga yang terkait dengan team madrasah sudah berada diruangan pukul 06. 50 WIB. Para guru selalu mendengarkan pembinaan dari kepala madrasah yang isinya membina dengan topik yang berbeda-beda, misal tentang disiplin siswa yang terlambat masuk madrasah, dan guru memberi contoh atau teladan yang baik untuk siswanya. Guru Bp yang sekaligus wali kelas harus betul-betul menghitung poin pelanggaran dan memotivasinya.

Peran kepala madrasah sebagai penggerak dan motivator untuk melaksanakan kegiatan di madrasah yaitu dengan adanya pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik.

(6). Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang harus dimiliki setiap anggota madrasah. Dalam hal ini, kepala madrasah menanamkan sikap tanggung jawab tidak hanya dengan memberi keteladanan, namun juga dalam membagi tugas kepada wakilnya dan dibawahnya dengan tidak tumpang tindih. Pengarahan tugas dari kepala sekolah jelas dan terarah sehingga bawahannya pun memahami peran dan bisa melaksanakannya dengan baik.

Sebagaimana pengamatan peneliti, bahwa Waka kurikulum menyusun jadwal mengajar dan memberikannya kepada guru, para guru mengajar sesuai jadwalnya. Tata usaha melakukan tugasnya dengan mengadministrasi setiap kegiatan maupun hal-hal yang berkaitan dengan administrasi. Ketua kegiatan juga melakukan tanggung jawabnya dengan baik sehingga berjalan dengan lancar dan sukses. Dan meskipun di madrasah ada tukang kebun yang membersihkan halaman, namun pihak madrasah memberikan kewenangan agar siswa memiliki tanggung jawab dengan

membersihkan halaman sesuai dengan piketnya, membayar uang kas dan lain sebagainya.

Bentuk tanggung jawab yang diarahkan oleh madrasah antara lain: adanya piket kebersihan, adanya panitia kegiatan madrasah, adanya struktur sekolah dari ketua hingga anggota beserta tanggung jawabnya dan mengikutsertakan kepanitiaan seperti perpisahan, lomba tingkat nasional dan lain sebagainya.

(7). Karakter Kesederhanaan

Kesederhanaan adalah sikap dan perilaku yang tidak berlebihan terhadap sesuatu dengan lebih mementingkan tujuan dan manfaatnya. Hidup sederhana adalah sebagaimana untuk mengelola sesuatu yang dimiliki dengan baik dan tidak untuk menghamburkan sesuatu yang tidak berguna. Kepala sekolah berperilaku sederhana tidak dimaknai dalam hal menyangkut dengan materi saja melainkan berkaitan dengan etika, moral, budaya dan agama.

(8). Karakter Keberanian

Keberanian adalah memiliki hati yang kuat dan optimis yang tinggi dalam menyelesaikan suatu masalah dan menghadapi adanya sesuatu yang berbahaya ataupun kesulitan. Peran kepala madrasah dalam hal keberanian adalah berani dan tidak takut akan kebenaran. Orang yang berani akan cenderung untuk terus bersikap gigih dan optimis serta tidak mudah menyerah.

(9). Karakter Keadilan

Keadilan dan adil merupakan perilaku utama yang harus diasah pada agar terhindar dari segala tindakan-tindakan yang dianggap kurang baik. Peran kepala madrasah dalam karakter keadilan adalah dengan memberlakukan seseorang sesuai dengan kebutuhan dan haknya

Menurut observasi peneliti, kepala sekolah termasuk orang yang tidak bisa tinggal diam, karena setiap di kantor selalu sibuk dengan pekerjaannya, kalau di kantor selalu serius. Tidak mengenal pagi dan siang, bahkan sampai malam, selalu ada pekerjaan yang harus

diselesaikan, dan mereka selalu bekerja, karena setiap kali mereka terbiasa melakukan semua pekerjaan, misalnya ketika bertemu dengan tamu, pada Kepala madrasah masih punya waktu untuk menandatangani surat dan mengecek nomor ulangan anak-anak di kelas.²⁵

b. Peran Guru

Pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V dilaksanakan secara bersama-sama tim madrasah tidak terkecuali guru yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan siswa baik itu dalam kelas maupun diluar kelas., di dalam lingkungan madrasah maupun luar madrasah. Perilaku dan sikap guru dalam keseharian dikelas, madrasah ataupun diluar madrasah itu harus bisa mencerminkan akan perilaku dan sikap yang dapat diteladani oleh siswa.

Dengan pelaksanaan Pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V terlebih dahulu madrasah mengadakan dengan melalui pembiasaan yang setiap hari dilakukan oleh anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran yaitu dengan pembiasaan menghafalkan asmaul khusna dan dengan dilanjutkan dengan membaca ayat suci alqur'an yang dibimbing serta dipantau oleh para guru dan dengan dibantu orang tua yang dipantau secara langsung untuk mendampingiya disaat di mulainya kegiatan pembiasaan sekaligus melaksanakan sholat duha berjamaah dan membaca sholawat nabi yang dipimpin oleh salah satu ustad dan ustadah serta anggota keluarga tersebut.

Dalam membentuk karakter seharusnya dilakukan setiap saat dan tidaklah mengenal kapan selesainya dikarenakan masa anak berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya dan serta apabila dihentikan atau tidak dilanjutkan pihak sekolah khawatir; dan kekhawatiran anak akan tidak terkendalikan ataupun terkontrol akan tindakan sikap dan perilaku yang akan menyimpang dari pada apa yang kita harapkan untuk memberantas antikorupsi, maka untuk itu yang dilakukan sepanjang anak masih duduk di madrasah dengan berkolaborasi bersama orang tua siswa. Tentunya

²⁵ *Observasi* penulis pada tanggal 26 November 2020.

dalam pelaksanaan tersebut siswa sudah mendapatkan bekal yang cukup dalam melaksanakan pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya secara rutin. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan siswa agar memahami akan integrasi nilai antikorupsi yang diterapkan pada pembelajaran tematik dikelas V.

Selain itu para guru disini selalu memotivasi para siswa agar dapat menumbuhkan rasa kerjasama yang tinggi dalam meningkatkan kegiatan pelayanan yang ada di madrasah nya. Menurut pengamatan peneliti, *team work* tim madrasah semacam ini memang sangat baik diantara para guru yang bersedia membantu dan bekerjasama untuk menyelesaikan pekerjaan di madrasah, terutama dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V hal tersebut disampaikan oleh salah satu guru kelas V dalam kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di kelas itu sendiri dengan berlandaskan pada kurikulum 2013 dengan mengarah pada pembelajaran tematik yang dengan perkembangan pada saat wawancara dengan peneliti:

“Disana *team work* guru bekerja dengan baik, karena arahan kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu jika salah satu guru tidak ikut serta guru yang lain akan membantu cara berperan serta diatur. Jika semua guru sibuk dan memasuki, itu adalah untuk membuat orang ini tidak menganggap itu adalah tugasnya dan biarkan dia melakukannya sendiri. Hal tersebut ditanamkan dengan cara demikian, sehingga kerja tim sangat baik, meskipun guru kelas tidak memberitahunya, guru lain segera mengambil alih dirinya, sehingga anak-anak tidak sendiri! Agar kerjasama yang terjalin baik, biasanya jika guru di kelas tertentu tidak mampu menyelesaikan masalah atau memberikan materi, maka guru BP dituntut untuk ikut serta di kelas tersebut, agar kerjasama yang baik..²⁶Guru kelas V sudah membiasakan dengan rajin dengan membuat RPP yang mengarah pada silabus yang di buat dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran dan mana mana yang masuk dalam integrasi nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik yang setiap hari dilaksanakan. RPP yang dengan kurikulum

²⁶ Wawancara dengan Ibu Umi, selaku Guru kelas 6 MIN 1 Banyumas pada tanggal 26 November 2020.

2013 untuk kelas V terdapat sembilan tema yaitu antara lain: sehat itu penting, dan yang masuk pada nilai-nilai antikorupsi terintegrasi pembelajaran tematik yang berdasarkan kurikulum 2013 dengan mengacu pada pembentukan karakter siswa adalah tema 1,2,3,4,6,7 dan 8 untuk tema 5 dan 9 tidak masuk dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V kelas V di MIN 1 Banyumas mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang diadakan di madrasah dengan melalui pendidikan antikorupsi yang di integrasikan dengan berimplementasi pada pembelajaran tematik yang di realisasikan pada program yang akan dijalankan yaitu mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kesemuanya itu terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan oleh guru kelas V yang sesuai dengan tema-tema yang ada, tema yang ada pada kelas V pembelajaran tematik terdapat sembilan tema akan tetapi yang berhubungan dengan kakarter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas memuat 7 tema. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk semester satu terdapat 4 tema yaitu: tema 1 organ gerak hewan, tema 2 udara bersih bagi kesehatan, tema 3 makanan sehat, tema 4 peredaran darahku sehat.
- 2) Untuk semester dua terdapat 3 tema yaitu: tema 6 suhu dan kalor, tema 7 peristiwa dalam kehidupan, tema 8 manusia dan lingkungan.

Menurut ibu Maratun Sholihah selaku guru kelas V, mengemukakan bahwa:

”Kelas itu merupakan tempat pembenihan kegiatan dalam pembelajaran setiap harinya. Di MIN 1 Banyumas dalam pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik yang ada di pendidikan antikorupsi yang dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik itu terdapat delapan belas karakter akan tetapi terfokuskan 9 karakter di setiap pembelajarannya baik yang di mulai dari tema satu sampai dengan tema 9 khususnya pada kelas V Madrsah ini.

Kesembilan karakter tersebut adalah: Kejujuran, kerja keras, keberanian, tanggung jawab, mandiri, keadilan, disiplin, kesederhanaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam kegiatan ini biasanya disosialisasikan dengan hal-hal yang merupakan pelajaran yang sangatlah penting ditanamkan di usia dini yaitu dengan persemian benih-benih organisator yang akan ditanam di lingkungan madrasah dan keluarga serta masyarakat. Lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat bagaikan tanah atau sawahnya, kalau benih ditanam di tanah yang subur, insya alloh akan menjadi pohon yang besar dan rindang daunnya serta dapat dijadikan tempat berteduh iya kan mba ngonoh si dilakoni”²⁷.

Adapun nilai dan tujuan yang didapatkan yang ada pada pembentukan karakter siswa ada delapan belas yaitu, peduli social, dan alam, sikap tegas, sederhana, tanggung jawab, berani, jujur, gigih, adil, peduli, disiplin, mandiri, rapi dalam berpakaian dan lainnya. Namun yang masuk pada pembelajaran tematik dalam pendidikan antikorupsi difokuskan pada Sembilan nilai antikorupsi yaitu: keadilan, kesederhanaan, kerja keras, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, kepedulian dan kejujuran.

Tujuan dari pada pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V di MIN 1 Banyumas adalah: untuk menyiapkan generasi penerus muda bangsa agar mempunyai kepribadian, jujur, efektif dan efisien berakhlak mulia dan disiplin (taat pada peraturan). Dan sebagai bekal hidup agar sukses di masa depan, membangun karakter kejujuran sejak dini, karena usia dini di masa madrasah merupakan pendidikan formal atau pendidikan dasar pertama yang masih bersifat konkrit.

Dengan penjelasan tersebut diatas maka Pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V sudah terintegrasi pada proses pembelajaran. Sikap serta perilaku guru dalam keseharian didalam kelas, sekolah maupun diluar lingkungan madrasah harus mencerminkan

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Maratun Sholihah, selaku guru kelas V, tanggal 24 Oktober 2020

perilaku yang dapat diteladani siswa seperti sikap tegas, sederhana, tanggung jawab, berani, jujur, gigih, adil, peduli, disiplin, mandiri, rapi dalam berpakaian dan lainnya. Sikap dan perilaku tersebut yang ditunjukkan oleh pak Mahruri selaku guru PAI “yang selalu tegas, jujur, sederhana, mandiri, tanggung jawab peduli, berani, gigih, adil, peduli, disiplin dan rapi dalam berpakaian, datang lebih awal dari pada guru yang lainnya, peduli akan kebersihan lingkungan madrasah dan tegas dalam memberikan sangsi pada siswa yang melanggar tata tertib madrasah”. Disetiap kegiatan, pak mahruri selalu bersikap tegas dan memberi pengarahan kepada siswa. Berikut pernyataan pak Mahruri selaku guru PAI yaitu mata pelajaran Fiqih:

“Anak-anak materi untuk hari ini sedekah. Dalam menerapkan ketentuan sedekah anak-anak diharapkan untuk jujur, sederhana, mandiri, tanggung jawab peduli, berani, gigih, adil, disiplin dan peduli sesama dan mau berbagi menyisihkan hartanya sedikit bagi orang yang kesusahan apa pada anak yang berkekurangan (praktik karakter peduli dan menghargai sesama serta jujur dan mandiri) karena terkadang ada siswa yang tidak mau dan tidak peduli untuk melakukan sedekah dan mereka enggan mempraktikannya. Jangan lupa setelah pembelajaran kali ini baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat ketika kalian melihat pengemis, teman, tetangga ataupun orang tua yang lagi kesusahan segeralah bantu atau sedekahkan perilaku kalian baik dari segi materi ataupun tenaga praktik karakter peduli lingkungan)”.²⁸

Pak Mahruri selaku guru PAI selalu peduli kepada siswa, dimana dia selalu terbuka terhadap pandangan siswa, apabila siswa tidak paham, Dia selalu mengulangi materinya sampai paham. Selain itu juga guru PAI memberikan motivasi pada siswa seperti yang dikatakan pak Mahruri yaitu: “Anak-anak sekalian kelas V selain untuk menjadi anak yang sukses dalam meraih masa depan kalian haruslah berperilaku dan bersikap baik sesuai yang diharapkan orang tua dan sekolah, jangan melanggar

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mahruri selaku Guru PAI, tanggal 30 Oktober 2020

aturan sekolah dan selalu mengikuti perintah orang tua”. Perilaku sabar, lemah lembut, dan penuh kasih sayang ditunjukkan oleh ibu Sulistiyo, yang membuatnya dekat dengan siswa, dalam kegiatan pembelajaran ibu Sulis selalu mengingatkan siswa untuk berbuat baik seperti yang diungkapkan dengan mengatakan:

“Anak-anak berperilaku yang sopan misalnya kepada orang tua kalau berbicara menggunakan Bahasa Jawa yang sopan aja nganggo batak apa maning mendelik. Mandiri dalam mengerjakan soal, jujur dalam segala hal baik itu dalam perkataan dan perbuatan, bertanggung jawab apabila diberi PR atau diberi tanggung jawab sebagai anak sekolah harus bias dilaksanakan agar kalian kreatif dan saling tolong menolong dan saling menghargai serta saling menyayangi kepada sesama teman”²⁹ (Observasi dengan ibu Sulistiyo ketika pembelajaran pada hari senin, tanggal 2 November 2020)

Perilaku religius ditunjukkan oleh ibu Sulis yang setiap harinya menjalankan sholat dhuha di madrasah dan mengajak siswa untuk sholat berjama’ah, demikian juga dimaksudkan agar siswa selalu menjalankan kewajiban sebagaimana manusia yang beragama, berikut penjelasan ibu Sulis:

“Dengan cara inilah saya dapat bersama anak-anak dalam melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT dan anak-anak juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, perbuatan akan begitu cepat diikuti siswa dari pada saya mengingatkan mereka dengan kata-kata disetiap harinya”³⁰ (wawancara dg ibu sulis pada Rabu 12 Desember 2020)

Motivasi guru ke siswa agar bersikap jujur dan memegang teguh nilai-nilai religius sekaligus nilai antikorupsi dalam pembelajaran tematik disampaikan pula oleh bu Atun setiap melaksanakan pembelajaran dan sekaligus dalam bimbingan konseling pada siswa kelas V seperti contoh yang dikatakannya adalah:

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sulistiyo selaku guru kelas 3 dan guru mapel, tanggal 2 November 2020

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sulistiyo selaku guru kelas 3 dan guru mapel, tanggal 2 November 2020

“Jujur atau kejujuran dalam diri pribadi hendaknya di nomor satukan karena dengan jujur maka akan membawa kejalan yang kebaikan dan kebenaran dan juga akan selalu disayang semua orang, apalagi kalau kita bekerja keras dan disiplin mengerjakan tugas sekolah dan mendapatkan nilai yang baik dan jangan lupa memohon kepada Alloh swt , tanpa memohon pertolongan kepada alloh maka kita sebagai manusia tidak ada artinya, dan jangan pula kita lupakan teman-teman yang ada disekitar kita karena mereka adalah lingkungan kita bermain berkeluh kesah”. (³¹wawancara dg bu atun pada selasa 15 januari 2021).³²

Nilai-nilai agama sangatlah penting untuk dimiliki oleh semua siswa-siswi MIN 1 Banyumas seperti yang dikatakan pak Yasir:

“Bahwa untuk menjadi manusia yang religius dan antikorupsi, maka jauhilah larangan-larangan perintah Alloh swt yaitu seperti tidak boleh mencoba narkoba, merokok, pornografi, korupsi, dan sekali mencoba berarti anak-anak akan kontrak dengan neraka, berbohong kepada semua orang atau juga berbohong pada diri pribadi artinya anak-anak kalau kita tidak berbohong pada diri sendiri maka kita juga tidak berbohong pada orang lain dan laksanakan perintahnya yaitu dengan cara sholat lima waktu tepat waktu dan yang penting lagi untuk dilaksanakan sholat sunah yaitu sholat dhuha yang diadakan dimadrasah untuk dilaksanakan secara rutin bersama bapak ibu guru dan juga teman. Maka untuk mendapatkan hasil nilai yang maksimal harus dengan kerja keras dan disiplin, dalam belajar kalian harus rajin membaca dipembelajaran tematik agar kalian itu mengetahui dunia luar yang artinya kalian akan mempunyai wawasan yang luas, apalagi dengan kalau main internet seperti Instagram, facebook persahabatannya sampai ke mana-mana dan jangan hanya bercanda-canda atau berkelakar saja akan tetapi bertukar pikiran apa yang ada di dunia anak sekarang ini, dan kalian kalau sudah masuk dunia maya kalian akan tidak peduli dengan orang lain, itu tidak dianjurkan oleh agama. Karena itu sebagai makhluk social masih membutuhkan orang lain.”³³

Sifat sabar, sederhana, murah senyum, lincah, semangat, rajin dan lincah merupakan sifat yang bisa dilihat siswa melalui perilaku nyata oleh ibu Umi setiap hari di madrasah, perilaku yang secara ini langsung

³¹ Hasil wawancara dengan pak Yasir selaku guru mapel, tanggal 15 Januari 2021

³² Hasil wawancara dengan Ibu Atun selaku guru kelas 5 sekligus guru BK, tanggal 15 Januari 2021

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Atun selaku guru kelas 5 sekligus guru BK, tanggal 15 Januari 2021

memberikan contoh dan memberi motivasi pada siswa seperti apa yang dikatakan ibu Umi tersebut :

“Kalau ingin dapat nilai bagus, kalian harus rajin, kerja keras dan tekun, juga bekerjasama dalam belajar. Misalnya, jika ada tugas yang kalian tidak tahu, boleh kalian meminta penjelasan pada teman kalian, tapi kalau pas ulangan harus mandiri, tidak mencontek dan jujur. Karena kejujuran itu menjadi modal dalam bermasyarakat”³⁴

Sama halnya yang dikatakan Pak Tarko dengan menyatakan: “Ketika belajar harus serius, misalnya saat ada PR, harus dikerjakan sendiri, mandiri. Kalian harus tanggung jawab atas tugas kalian, jujur, disiplin, kerja keras dan kreatif. Kalau ada pelajaran matematika harus teliti”. Hal yang sama juga dikatakan pak Toni, beliau mengatakan:

“Anak-anak kalau mau sukses, mulailah bekerja keras dari sekarang, harus telaten, disiplin, kalau ada tugas harus bertanggungjawab menyelesaikannya. Seperti piket kelas, harus dilaksanakan karena jika tidak akan dapat teguran atau dilaporkan ke BP atau wali kelas, dan aturan tata tertib madrasah harus dilaksanakan bagi yang melanggar akan kena sangsi”.³⁵

Pola asah, asih, asuh merupakan pendekatan yang dilakukan ibu Mar’atun dengan memberikan manfaat yang besar bagi interaksinya dengan siswa dimana para siswa sangat dekat dengan ibu Mar’atun sehingga siswa sangat menyukai pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh ibu Mar’atun seperti yang dikatakannya sebagai berikut:

“Aku bersyukur apa yang aku ajarkan kepada anak-anak, disenangi oleh mereka. Padahal pelajaranku terbilang sulit namun Alhamdulillah saya selalu memberi kenyamanan kepada anak-anak dan dengan penuh perhatian memperhatikan kesulitan mereka agar saya ulangi.”³⁶

Peduli terhadap orang lain adalah sikap yang diajarkan oleh Pak mahruri dengan mengajak siswa untuk membantu siswa lain, guru atau

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Umi selaku guru kelas 6, tanggal 15 Januari 2021

³⁵ Hasil wawancara dengan pak Toni selaku guru kelas 6 dan waka kurikulum, tanggal 18 Januari 2021

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Atun selaku guru kelas 5 sekaligus guru BK, tanggal 7 Januari 2021

karyawan madrasah yang mendapat musibah sebagai bentuk peduli terhadap sesama, sesuai dengan yang diungkapkan pak Mahruri adalah:

“Kalau kita menginginkan siswa untuk memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain, maka saya di madrasah harus bisa mengajak siswa untuk menolong siswa yang terkena musibah, ternyata AlhamdulillahSiswa senang dengan kegiatan tersebut, malahan tanpa disuruhpun, mereka mau menolong. Meskipun sedikit, namun sikap itu mencerminkan sikap peduli dan inilah yang harus dikembangkan kepada siswa-siswi”.³⁷

Perilaku pak Mahruri juga dilakukan oleh ibu Qori yang selalu menanamkan nilai-nilai peduli terhadap sesama melalui perilaku dan sikap di madrasah. Seperti hal tersebut dikatakannya adalah:

“Bhawasanya sebagai siswa haruslah rajin-rajin belajar, mandiri, jujur, disiplin, dan peduli, kesemuanya itu ada kaitannya dengan kalian, kalau kalian rajin belajar, maka kalian dalam ujian akan mandiri tidak akan bertanya-tanya ketemannya dan sifat jujur itu akan keluar dengan sendirinya kalau kalian mau belajar dan tidak curang atau tidak nyontek dalam mengerjakan soal ujian, maka kalian termasuk anak yang jujur, ibu Qori menanyakan kesiswanya siapa yang tidak masuk, ketua kelas menjawab anu bu si Sandy sakit, dia tidak masuk ...sakit bu, dan beliau memerintahkan untuk menengok temannya di rumah dan beliau menjelaskan bahwa menengok teman yang sedang sakit itu adalah sebagai rasa kepedulian terhadap sesama, dan harus diketahui pula oleh kalian bahwa manusia sebagai makhluk social atau masih membutuhkan orang lain, dan anak-anak jangan lupa ya, kita harus bersyukur kepada Allah swt apa yang kita lakukan hari ini karena Dia yaitu Allah yang Maha Kuasa”.³⁸

Kepedulian yang ditunjukkan guru adalah memperhatikan siswa yang kemampuannya kurang, karena guru sadar bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Maka dari itu, guru akan memberi waktu tambahan dan menekankan pengetahuan kepada mereka. Disamping itu, guru juga memberi arahan kepada siswa yang lain untuk menolong siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

³⁷

Hasil wawancara dengan Pak mahruri selaku guru PAI, tanggal 7 Januari 2021

³⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Qori selaku guru Mapel, tanggal 7 Januari 2021

Pak Mahruri adalah sosok yang peduli, dimana hal tersebut ditunjukkan saat dia mengambil sampah yang berserakan, menyirami tanaman dan lainnya. Hal ini karena menurutnya merupakan sikap yang perlu ditiru oleh siswa, seperti katanya:

“Saya disetiap hari berusaha untuk memberikan contoh pada siswa seperti menyiram tanaman, kalau saya temukan atau melihat sampah yasaya ambil, memang kalau dipikir apa yang saya lakukan bisa juga dianggap tidak bagus oleh teman-teman yang lainnya karna di madrasah telah ada petugas kebersihan dan petugas taman tetapi saya pikir ...penting juga untuk melakukan itu untuk mengajarkan siswa nilai-nilai kebersamaan dalam menciptakan kebersihan lingkungan madrasah dan kebersihan itu sendiri”³⁹

Dalam meningkatkan karakter, guru harus memotivasi dan mendorong siswa untuk memiliki sikap mandiri. Misalnya saat ulangan, maka mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya, tidak mencontek teman yang lain. Jika nilainya kurang, maka menjadi sebuah dorongan untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga saat ada PTS, PAS, PAT ataupun ujian akhir, siswa siap mengerjakan dengan kemampuan terbaik.

Guru hendaknya memiliki kreativitas dalam mendesain pembelajaran yang efektif, sehingga saat pembelajaran berlangsung dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengatasi permasalahan melalui tugas yang berfokus pada siswa.

Pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V MIN 1 Banyumas sangat beragam dan tergantung daripada karakteristik siswa. Siswa kelas V berperan dalam proses belajar mengajar sebagai pelaksana kegiatan madrasah. Pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V yang dilakukan beberapa peraturan madrasah yang anantara lain adalah wajib menjaga nama baik madrasah; wajib memelihara atau melestarikan lingkungan 9K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan dan keteladanan); mampu menerapkan

³⁹

Hasil wawancara dengan pak Mahruri selaku gurumapel PAI, tanggal 10 Desember

8S (salam, sapa, senyum, silaturahmi, sopan, santun, shodaqoh dan sholat sunnah).

MIN 1 Banyumas adalah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Purwokerto, namun demikian MIN 1 Banyumas selalu berupaya untuk meningkatkan fasilitas pendidikannya guna memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan untuk proses pendidikan dan kualitas layanan yang diberikan.

Selama ini sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 1 Banyumas, antara lain : tanah bersrtifikat hak pakai; Gedung dan bangunan yang dimiliki saat ini ada dua Gedung Pendidikan dengan lokasi berbeda; memiliki peralatan yang cukup berkapasitas yaitu komputer dan laptop TU lima unit; komputer siswa dua puluh unit; led proyektor dua puluh tiga unit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku guru baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah harus mencerminkan perilaku yang bisa diteladani oleh siswa seperti rapi berpakaian, tegas, disiplin, peduli, sederhana, kerja keras, berani, adil dan tanggung jawab, serta mandiri . Sikap seperti itu ditunjukan oleh bapak dan ibu guru selaku team madrasah yang harus diteladani. Peran guru dalam KBM adalah dengan memotivasi serta membimbing dalam pagi bermakna yang biasa dilaksanakan pada kegiatan pembiasaan. Dan dengan adanya aturan madrasah dan kelengkapan sarana prasana sehingga madrasah akan lebih berkembang dan lebih dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengintegrasikan nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik dengan mudah.

c. Faktor penghambat dalam pelaksanana pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanana pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi adalah media pembelajaran/alat peraga dan variasi metode pembelajaran yang masih terbatas, penilaian sikap siswa, serta kondisi lingkungan keluarga.

Faktor pertama yang menjadi hambatan dalam integrasi nilai antikorupsi dalam pembelajaran tematik adalah ketersediaan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran. Hal tersebut juga disampaikan oleh Arifin dalam bukunya yang mengutip Agus Wibowo dengan judul “pendidikan karakter: strategi membangun karakter bangsa berperadaban, yang menjelaskan bahwa kelemahan pada aspek sarana dan prasarana sekolah yang masih terbatas mengakibatkan proses penginternalisasian pendidikan karakter tidak bisa efektif dan optimal.⁴⁰ Media pembelajaran diperlukan dalam pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan membantu siswa untuk memahami materi. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengembangkan karakter tertentu. Hasil observasi di lapangan, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang beragam. Buku paket masih menjadi acuan guru untuk mengajar.

Guru juga merasa bahwa dirinya belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi, guru sering menerapkan metode tanya jawab, ceramah, diskusi, dan penugasan. Guru sebagai pendidik yang profesional semestinya mengembangkan kemampuan profesionalnya untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan terus belajar agar terus berkembang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto dan Herry Sujendro yang menjelaskan bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan.⁴¹

Hambatan berupa media dan metode pembelajaran tersebut seharusnya dapat diatasi oleh guru dengan mengembangkan kemampuan profesional guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai alat dan bahan yang sederhana untuk dijadikan media pembelajaran bagi siswa. Guru juga dapat

⁴⁰ Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi ...*, hal 70

⁴¹ Daryanto dan Herry Sudjendro. (2014). *Siapa Menyongsong Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gava Media). hal 11

menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru masih jarang menerapkan metode seperti bermain peran dan mendongeng. Walaupun pemahaman guru terhadap beberapa metode pembelajaran masih kurang, guru dapat belajar dari siapapun dan dari manapun tentang hal tersebut. Sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Furqon Hidayatullah yang menjelaskan bahwa guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar bisa berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap anak didiknya.⁴² Salah satu karakter tersebut adalah kompeten, yaitu kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dan memecahkan berbagai masalah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, guru merasa masih kesulitan untuk melakukan penilaian sikap. Guru memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengamati dan menilai sikap seluruh siswa dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai pendapat Agus Wibowo yang menjelaskan bahwa penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau sekolah. Guru dapat menggunakan anecdotal record dan memberikan tugas yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Jika guru melakukan hal demikian, maka guru dapat menilai sikap siswa tanpa harus mengamati siswa dalam waktu bersamaan.⁴³

Faktor yang terakhir adalah lingkungan, yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan tersebut sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. Karena siswa mempunyai waktu lebih banyak di dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis dokumen tentang angket KI-2 terdapat dua orang siswa yang selalu berkata tidak sopan, tidak jujur dan makan dengan sikap yang tidak baik serta tidak mandiri, sederhana juga tidak peduli social terhadap sesama. Siswa tersebut

⁴²Furqon Hidayatullah. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun ..., hal 76-77

⁴³Agus Wibowo. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi ..., hal 96

adalah Hm dan Ds. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama untuk pendidikan karakter bagi anak. Pembentukan karakter anak dilakukan oleh orang tua melalui berbagai pola asuh. Rita Eka berpendapat bahwa pada usia dasar perkembangan moral siswa ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat.⁴⁴ Perilaku moral tersebut banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi perlu ditanamkan sejak dini pada siswa.

Selanjutnya, sikap siswa selama di madrasah merupakan pembawaan yang diperoleh dari lingkungan keluarganya. Selama peneliti melakukan observasi, terdapat beberapa siswa tertentu saja yang sering berlaku tidak sopan, tidak jujur, tidak peduli, tidak bertanggung jawab serta mandiri dan juga peduli. Seperti diketahui dalam pernyataan Saptono bahwa kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan orang-orang dalam, tetapi ia juga ditentukan oleh adanya keterlibatan orang-orang luar sekolah⁴⁵. Mereka adalah orang tua siswa dan komunitas karakter. Madrasah perlu menggerakkan mereka agar terlibat secara optimal dalam mewujudkan madrasah berkarakter. Sehingga pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru kelas V di MIN 1 Banyumas cenderung kurang mengembangkan kemampuan profesional seorang guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media, metode pembelajaran, dan melakukan penilaian sikap pada mata pelajaran tematik. Media yang ada di sekolah memang terbatas dan metode pembelajaran belum bervariasi,

110 ⁴⁴Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press). Hal

⁴⁵Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. (Surabaya: Esensi). hal 33

serta komunikasi dengan orang tua siswa masih terbatas. Faktor yang lain adalah berasal dari keluarga, karena pendidikan karakter tidak akan berhasil tanpa dukungan dari orang tua siswa. Namun hal itu bukan menjadi penghalang bagi guru untuk tidak mengintegrasikan nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik yang sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014.

3. Penilaian pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi di kelas V MIN 1 Banyumas

Teknik penilaian dalam pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi di kelas V Min Banyumas dengan penilaian sikap dan mencatat hal-hal yang menonjol (positif atau negative) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin, jujur, tanggung jawab dan peduli.

Tabel 11
Instrumen Penilaian

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					

Hasil penelitian dalam pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi di kelas V MIN 1 Banyumas disimpulkan bahwa dalam praktiknya siswa aktif mengikuti pembelajaran ko-kurikuler dan ekstrakurikuler serta pembiasaan dengan membangun komitmen dan tanggung jawab di kelas untuk menjaga nilai-nilai karakter didalam kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil analisa pembahasan siswa kelas V MIN 1 Banyumas khususnya sudah dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berkata jujur, disiplin dalam kehadiran, sederhana dalam keseharian, tanggung jawab melaksanakan tugas, berani dalam menghadapi masalah, kerja keras dalam mencapai sebuah cita-cita, dan adil dalam bertindak.

b). Tujuan Pembelajaran Tematik berbasis Pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas kelas V:

- 1) Pendidikan dilaksanakan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa agar mempunyai kepribadian jujur, efektif, dan efisien, berakhlak mulia, dan disiplin dan taat pada peraturan.
- 2) Sebagai bekal hidup agar sukses dimasa depan, membangun karakter atau dengan kejujuran, bekerja keras, keberanian, bertanggung jawab, kemandirian, keadilan, disiplin, sederhana dan peduli sejak dini, karena usia madrasah ibtidaiyah merupakan Pendidikan formal pertama yang masih berpikir operasional atau secara konkrit.
- 3) Pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik ditanamkan sejak dini agar memperbaiki kualitas moral anak untuk mencapai terbentuknya Indonesia bebas korupsi.

Guru kelas V sekaligus juga sebagai guru bimbingan konseling yang diampu oleh bu Mar'atun Sholihah dalam memberikan materi pelajaran dalam kelasnya yaitu dengan menjelaskan tema, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator, yang diberikan saat setiap pertemuan dalam pembelajaran kokurikuler didalam pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik tercantum di RPP yang memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kesempatan kali ini yaitu didalam kelas akan membahas tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan pembelajaran ke 2 mata pelajaran (mapel) IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP; tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan udara pembelajaran ke 3 pada mapel Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS; tema 3 makanan sehat subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan pembelajaran ke 3 pada mapel Bahasa Indonesia, PPKn dan SBdP;

tema 6 panas dan perpindahannya subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan pembelajaran ke 3 pada mapel IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia.⁴⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik di kelas V tersebut dengan cara menentukan langkah-langkah terlebih dahulu yaitu menyusun RPP memuat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

2. Integrasi Nilai AntiKorupsi ke dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 1 Banyumas

Tanpa belajar sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa untuk mendapatkan sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan yang berhubungan dengan sikap, afektif dan psikomotor dengan terwujudnya dengan melalui proses kegiatan belajar yaitu dengan pembelajaran yang diperpadukan dengan mata pelajaran maka terbentuklah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik dirancang untuk membantu seorang peserta didik memperoleh suatu nilai yang baru. Dengan demikian , nilai Pendidikan antikorupsi sangat mungkin sekali untuk ditanamkan pada diri peserta didik melalui pembelajaran tematik di tingkat dasar yaitu di kelas V MIN 1 Banyumas.

Pembelajaran tematik sebagai sebuah proses yang melibatkan pada tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu guru kelas V, siswa, dan kurikulum 2013. Interaksi guru kelas V dan siswa merupakan inti proses pembelajaran tematik yang terdapat pada kurikulum 2013. Proses interaksi tersebut sangat ditentukan oleh desain kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik yang dibuat oleh guru kelas V. Maka untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan antikorupsi melalui pembelaran tematik, guru kelas V harus mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan antikorupsi tersebut dengan kurikulum 2013 yang akan didesainnya yaitu dengan pembelajaran tematik.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Mar'atun Sholihah selaku guru kelas V sakigus sebagai guru BK tanggal 6 Januari 2020

Langkah pertama ketika mengintegrasikan nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas adalah dengan membuat table pemetaan SK, KD, nilai antikorupsi, dan materi pembelajaran tematik yaitu dengan tema 4 sehat itu penting. SK dan KD itu merupakan landasan untuk mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam implementasi Pendidikan antikorupsi di kelas V MIN 1 Banyumas, SK dan KD juga digunakan sebagai landasan untuk menentukan nilai antikorupsi apa yang akan ditanamkan pada pembelajaran.

Langkah kedua adalah mengembangkan indikator. Pada KMA 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberikan aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan madrasah, pengembangan penguatan karakter, Pendidikan antikorupsi dan pengembangan moderasi beragama pada madrasah, termasuk termasuk pada pembelajaran tematik yang ada pada mata pelajaran seperti PPkn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP untuk dijadikan acuan oleh guru kelas V dalam mengembangkannya di madrasah. Tugas guru kelas V adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator yang akan dijadikan sebagai rencana pembelajaran tematik dan acuan penilaian. Jadi indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan diamati untuk menunjukkan kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Oleh karena itu, indikator yang akan disusun oleh guru kelas V harus bisa diukur, dinilai, dicapai dan dibuktikan.

Langkah ketiga adalah mengembangkan silabus pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi. Silabus dapat diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran. Silabus juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi adalah rencana

pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, nilai antikorupsi, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh guru kelas V, baik dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok yaitu KKG yang ada di perkecamatan.

Langkah keempat adalah membuat RPP pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi kelas V di MIN 1 Banyumas. Tujuan pengembangan silabus pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi adalah untuk membantu guru kelas V dalam menjabarkan KD dan nilai antikorupsi menjadi RPP yang siap diimplementasikan dalam pembelajaran.

RPP pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi disusun untuk setiap KD yang akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen yang harus ada pada RPP pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi antara lain identitas mata pelajaran, SK, KD, nilai antikorupsi, materi pelajaran, Indikator, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran dimana didalamnya terdapat metode dan media yang digunakan serta rincian alokasi waktu, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

C. Analisis

Dari berbagai paparan yang terkait dengan hasil temuan pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V MIN 1 Banyumas menunjukkan bahwa berdasarkan realita di lapangan menghasilkan penelitian secara umum yang dengan mendapatkan informasi .

Adapun hal yang akan dianalisis yaitu: (1) pembelajaran tematik berbasis Pendidikan kelas V pada kegiatan melalui pembelajaran /kokurikuler; (2) integrasi nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Banyumas.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah agar para pembaca setelah menelaah dapat mengambil manfaat pembelajaran tematik berbasis antikorupsi kelas V dalam mengembangkan potensi membentuk karakter

siswanya dengan dikaitkan pada pembelajaran kokurikuler yang berhubungan dengan pendidikan antikorupsi.

1. Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Antikorupsi Kelas V melalui Pembelajaran Kokurikuler

Pendidikan yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas pada semua mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan. Serta, dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk perilaku. Dalam pembelajaran dikenal tiga istilah, yaitu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁴⁷

Pendekatan pembelajaran bersifat lebih umum, dan berkaitan dengan seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Teknik pembelajaran adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas atau laboratorium sesuai dengan pendekatan dan metode yang dipilih. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pendekatan lebih bersifat aksiomatis, metode bersifat procedural, dan teknik bersifat operasional. Integrasi Pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.⁴⁸ Untuk madrasah dengan muatan lokal yang diajarkan secara maksimal, Pendidikan mempunyai medan teramat luas. Sehingga, karakter anak didik di madrasah seharusnya lebih dinamis, kreatif, dan inovatif.

Kegiatan pembelajaran dalam kokurikuler melalui proses belajar mengajar memiliki peran yang amatlah penting dan positif dalam

⁴⁷ Asmani Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan ...*, hal 58.

⁴⁸ Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan ...*, 2010

menanamkan nilai-nilai karakter pada pembentukan karakter siswa yang terkait dengan pendidikan antikorupsi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tematik di dalam kelas V MIN 1 Banyumas tempat dimana penelitian. Ada sembilan nilai karakter antikorupsi dan yang ditanamkan pada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut: (1) pada jam 06.30 setiap pagi, siswa secara rutin menghafal asmaul husna dan dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an atau yang dinamakan dengan tadarus; (2) dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran yang berlangsung guru mengintegrasikan pada sub pokok bahasan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter pada pembentukan karakter siswa pada pendidikan antikorupsi, dan pembentukan karakter siswa pada pembelajaran tematik kelas V yang terdapat pada proses kegiatan belajar mengajar ; (3) sebelum dimulai proses pembelajaran selalu dengan diawali berdoa terlebih dahulu dan juga pada saat berakhirnya pembelajaran; (4) ada pengaturan jadwal kebersihan kelas atau tempat yang akan digunakan, kebersihan badan dengan dipantau melalui WA grup bagi yang lainnya yang belum kena giliran atau ketempatan untuk kegiatan belajar mengajar; (5) menerapkan aturan tata tertib madrasah berikut sanksi bagi yang melanggar; dan serta (6) penanaman nilai-nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, keadilan, ketauladanan, dan rasa tanggung jawab, termasuk tidak mencontek disaat saat ulangan harian maupun ulangan tes baik itu PTS dan PAS, serta juga mengerjakan tugas-tugas misal PR dari guru.

Pada madrasah tempat penelitian, pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi kelas V tidak diselenggarakan secara sistematis dalam mata pelajaran yang secara terpadu dan tidak berdiri sendiri dalam kegiatan belajar mengajar melainkan secara substansi praktek pembentukan karakter terhadap siswa yang terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah seperti guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pembinaan karakter siswa seperti pengembangan sikap disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab , kerja keras, berani, adil, dalam mengikuti kegiatan belajar, memotivasi siswa

dalam belajar merupakan bagian dari pembinaan karakter antikorupsi untuk membangun etos kerja tinggi.

- a. Nilai pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V di MIN 1 Banyumas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1). Perencanaan

Tema-tema yang masuk dalam pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas yang antara lain adalah:

- 1) Tema 1 organ gerak hewan dan manusia, sub tema 1 organ gerak hewan; subtema 2 manusia dan lingkungan, sub tema 3 lingkungan dan manfaatnya.
- 2) Tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih; subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernafasan; subtema 3 memelihara Kesehatan organ pernafasan manusia.
- 3) Tema 3 yaitu makanan sehat; subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan; subtema 2 pentingnya makanan sehat bagi tubuh; subtema 3 pentingnya menjaga asupan makanan sehat.
- 4) Tema 4 sehat itu penting subtema 1 peredaran darahku sehat, sub tema 2 gangguan Kesehatan pada organ peredaran darah; subtema 3 cara memelihara Kesehatan organ peredaran darah.
- 5) Tema 6 panas dan perpindahannya; subtema 1 suhu dan kalor; subtema 2 perpindahan kalor disekitar kita; sub tema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan
- 6) Tema 7 peristiwa dalam kehidupan; subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan; subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan; 3 peristiwa mengisi kemerdekaan
- 7) Tema 8 lingkungan sahabat kita; subtema 1 adalah manusia dan lingkungan; sub tema 2 yaitu perubahan lingkungan serta subtema 3 yaitu usaha pelestarian lingkungan.

Tema-tema dan subtema tersebut di kembangkan dengan melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang antara lain yaitu : (SK 1 KD 1.3); (SK 2 KD 2.2); (SK 3 KD 3.1), (SK 4 KD 4.1 dan 4.2) yang

terdapat pada sembilan nilai anti-korupsi yaitu antara lain : (1) kesederhanaan; (2) tanggung jawab; (3) keberanian; (4) kejujuran; (5) kerja keras/daya juang dan kegigihan; (6) keadilan; (7) Peduli dan menghargai sesama; (8) disiplin; (9) mandiri.

Untuk tema 1 terletak pada kd 4.1 mapel IPA tentang kesederhanaan, mapel Bahasa Indonesia kd 3.1 tentang kejujuran dan kd 4.1 tentang keberanian; untuk tema 2 terletak pada kd 2.2 mapel PPKn tentang tanggung jawab dan kejujuran; untuk tema 3 kd 1.3 mapel PPKn tentang kesederhanaan; untuk tema 4 kd 2.2 mapel PPKn tentang tanggung jawab dan kejujuran; untuk tema 6 kd 4.2 mapel PPKn tentang peduli dan menghargai sesama; untuk tema 7 kd 1.3 mapel PPKn tentang kesederhanaan; dan untuk tema 8 kd 1.3 mapel PPKn tentang kesederhanaan, tema dan subtema tersebut diatas sudah dirancang dan dibukukan kedalam RPP agar kalau para guru yang lain itu bisa menggantikan pembelajaran apabila ada guru kelas yang berhalangan tidak hanya di kelas V saja akan tetapi untuk kelas-kelas yang lain.

- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintific sesuai dengan RPP yang memuat nilai-nilai Pendidikan antikorups.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis antikorupsi kelas V melalui kegiatan pembelajaran diharapkan siswa sadar bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tidak saja dalam rangka memperluas cakrawala pengetahuan akan tetapi juga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan menampilkan sikap dan perilaku yang baik. Sikap menghargai orang lain yang merupakan bagian dari materi PPKn di madrasah dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun dirumah dengan orang lain, begitu juga dengan mata pelajaran yang lain seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdp yang terdapat pada tema 1-9 .

Kegiatan belajar mengajar menjadikan ruang yang amatlah strategis dalam menanamkan sembilan nilai antikorupsi dan membina karakter siswa dikarenakan guru dapat menghubungkan materi pelajaran sesuai

dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi kelas V selain itu guru dapat memberikan contoh melalui sikap, perilaku yang baik pada siswa di saat proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, begitu pula dengan siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran tematik dapat mengambil contoh dan pelajaran yang dapat membangun karakternya dan dapat mengamalkannya dalam interaksi di madrasah maupun dilingkungan lainnya. Dan dengan kondisi ini dapatlah dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran tematik bisa menjadi ruang bagi praktek pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi kelas V MIN 1 Banyumas di madrasah nya.

Kegiatan pembelajaran/kokurikuler adalah kegiatan pendidikan didalam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah didalam kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada pembelajaran tematik di kelas V khususnya yang berpedoman pada kurikulum 2013. Kegiatan selama ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran kokurikuler ataupun intrakurikuler, jika kegiatan ini didesain secara professional maka akan menjadi wahana efektif dalam melahirkan bakat terbesar dalam diri anak dalam pembelajaran tematik integratif sehingga membentuk karakter pada diri anak, dan tempat aktualisasi terhebat yang akan selalu ditunggu anak setiap saat diwaktu pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya mendesain dalam menerapkan pembelajaran tematik secara terpadu dan jangan hanya mendesain secara biasa-biasa saja, dengan adanya nilai rekreasi dan refreshingnya, serta janganlah memusingkan kepala dan memberat beban siswa. Ini yang harus dihindari dan menjadi tantangan bagi guru dalam memberdayakan pembelajaran tematik integratif secara maksimal, efektif, dan produktif bagi perkembangan

karakter anak,⁴⁹ dalam menerapkan integrasi nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik di madrasah.

Kegiatan tersebut diatas merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka membina potensi dan kompetensi siswa. Potensi dan kompetensi yang dimiliki siswa sangat beragam sehingga guru harus menyediakan berbagai macam kegiatan untuk menampung aktivitas siswa di pembelajaran tematik. Kegiatan ini memiliki peran yang positif dalam mendukung proses penanaman nilai-nilai karakter warga madrasah, baik melalui kegiatan yang berkaitan dengan sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Berbagai macam kegiatan ini di MIN 1 Banyumas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V MIN 1 Banyumas walaupun secara eksplisit tidak dijelaskan namun secara implisit bahwa tujuan kegiatan tersebut merupakan bagian dari pembinaan karakter siswa yang diterapkan pada pembelajaran tematik yang bersifat mendidik akan tindakan antikorupsi.

Visi kegiatan dalam pembelajaran tersebut adalah ciptakan bersahaja dengan terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan Tangguh, serta terwujudnya madrasah bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam sehingga berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu, juga demi tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Adapun misi kegiatan tersebut adalah: *Pertama*, mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat; *Kedua*, menyelenggarakan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa; *Ketiga*, menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian prestasi akademik dan non akademik; *Keempat*, meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan pendidik

⁴⁹ Asmani Jamal Ma'mur.2012. *Buku Panduan ...*, hal 63.

dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zama; *Kelima*, menyelenggarakan tata kelola madrasah yang cepat, efektif, komunikatif, akuntabel, dan transparan; *Keenam*, menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti bahwa MIN 1 Banyumas memandang pentingnya kegiatan pembelajaran kokurikuler sebagai kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa terintegrasi nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik kelas V sehingga tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dapat terwujud dan menghasilkan siswa yang berkarakter, sehingga tidak heran MIN I Banyumas terdapat banyak kegiatan dalam pembiasaan pembelajaran yang terfokus pada KMA 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada pembelajaran tematik ini adalah menekankan pada sembilan nilai antikorupsi dan nilai karakter moral sebagai berikut: (1) kesederhanaan; (2) tanggung jawab; (3) keberanian; (4) kejujuran; (5) kerja keras/daya juang dan kegigihan; (6) keadilan; (7) Peduli dan menghargai sesama; (8) disiplin; (9) mandiri.

Yang berlandaskan pada tujuan MIN 1 Banyumas yang antara lain adalah: *Pertama*, terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti; *Kedua*, terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan pada kelas I, II, III, IV, V dan VI; *Ketiga*, terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap berpartisipasi, baik tingkat madrasah, kecamatan maupun kabupaten bahkan hingga tingkat provinsi dan nasional; *Keempat*,

meningkatkan kompetensi yang dimiliki petugas upacara siap pakai; *Kelima*, meningkatnya kegiatan keagamaan dilingkungan madrasah yang antara lain: sholat dhuha, jamaah sholat dzuhur, hafalan Juz ‘amma, tadarus Al-Qur’an, kaligrafi dan tartil Al-Qur’an; *Keenam*, meningkatnya kegiatan kepedulian social dilingkungan madrasah, bhakti sosial dan sabtu peduli.

Dan siswa kelas V MIN 1 Banyumas khususnya sudah dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berkata jujur, disiplin dalam kehadiran, sederhana dalam keseharian, tanggung jawab melaksanakan tugas, berani dalam menghadapi masalah, kerja keras dalam mencapai sebuah cita-cita, dan adil dalam bertindak. Dengan didukung oleh kepala madrasah, guru-guru lain yang ada di madrasah, peraturan madrasah serta didukung oleh adanya kelengkapan dari sarana dan prasarana madrasah.

Kegiatan belajar mengajar memberikan ruang yang sangat strategis untuk menanamkan sembilan nilai antikorupsi dan menumbuhkan karakter siswa, karena guru dapat belajar sesuai tema pengajaran di kelas dan pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi yang komprehensif, dan link tema sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Selain guru dapat memberi teladan melalui perilaku dan sikap yang baik kepada peserta didik saat diluar kelas atau saat proses pembelajaran di kelas, serta siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tematik, dapat membentuk karakternya sendiri melalui panutan dan kursus, dan dapat berlatih dalam interaksi Madrasah dan lingkungan lainnya. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran tematik dapat menjadi ruang praktek pembentukan karakter siswa dalam pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Banyumas di madrasahnyanya.

Kegiatan pembelajaran/kokurikuler adalah kegiatan pendidikan bertema dan layanan konseling merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dan / atau tenaga pendidik yang berkemampuan

dan berwenang untuk melakukan kegiatan mengajar di sekolah untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya, yang mengacu pada pembelajaran tematik di kelas V khususnya yang berpedoman pada kurikulum 2013. Kegiatan selama ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran kokurikuler ataupun intrakurikuler, Jika kegiatan ini dirancang secara profesional, maka akan menjadi alat yang efektif untuk mendidik anak-anak yang paling berbakat dalam pembelajaran tema yang komprehensif, sehingga membentuk kepribadian di antara anak-anak, dan merupakan tempat terluas bagi anak-anak untuk menunggu selamanya. Kapan saja selama proses pembelajaran.. Oleh karenanya, dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya mendesain dalam menerapkan pembelajaran tematik secara terpadu dan tidak hanya mendesain secara biasa-biasa saja, namun dengan perlu adanya rekreasi dan refreshingnya juga, agar tidak memusingkan siswa. Situasi ini harus dihindari dan menjadi tantangan bagi guru dalam hal kemampuannya memberikan pembelajaran mata pelajaran komprehensif yang terbaik, efektif dan produktif untuk pengembangan karakter anak,⁵⁰ dalam menerapkan pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan pembelajaran tematik.

Kegiatan di atas merupakan kegiatan guru untuk menumbuhkan potensi dan kemampuan siswa. Potensi dan kemampuan siswa sangat beragam, oleh karenanya berbagai aktivitas disediakan untuk menyesuaikan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik. Kegiatan ini berperan aktif dalam menanamkan nilai karakter warga madrasah melalui kegiatan sosial agama dan sosial kemasyarakatan. Berbagai kegiatan MIN 1 Banyumas ini merupakan bagian dari proses pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran terpadu anti korupsi dan pembelajaran tematik. Meskipun MIN 1 Banyumas tidak secara eksplisit menyatakan tujuan tersebut secara implisit. Aktivitas adalah bagian dari pembentukan karakter siswa yang diterapkan pada pembelajaran tematik yang bersifat mendidik akan tindakan antikorupsi.

⁵⁰ Asmani Jamal Ma'mur.2012. *Buku Panduan ...*, hal 63.

Visi kegiatan pembelajaran ini adalah sederhana dan cekatan, mewujudkan peserta didik cerdas, kreatif, berkarakter dan tangguh, serta mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, ramah dan menjaga alam, sehingga dapat mengembangkan lingkungan terbaik bagi potensi yang dimiliki, bakat dan minat. Selain itu, untuk membangun kemandirian siswa, yang juga bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakatnya. Adapun tugas dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah: *pertama*, membangun *akhlakul karimah* yang dapat diwujudkan dalam masyarakat; *kedua*, menghayati, melatih dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk membentuk orang yang saleh; *ketiga*, membekali diri dengan pendidikan yang berkualitas untuk mewujudkan prestasi akademik dan non akademik; *keempat*, maju seiring perkembangan zaman, meningkatkan ilmu pengetahuan, taraf profesional dan kesejahteraan pendidik dan pendidikan; *kelima*, melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, komunikatif, bertanggung jawab dan transparan; *keenam*, melaksanakan pengelolaan partisipatif melalui partisipasi seluruh warga dan pemangku kepentingan Islam. Sebagai kegiatan yang dapat membentuk karakteristik perpaduan pendidikan antikorupsi siswa dan pembelajaran tematik V, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai No. 20 Tahun 2003 persyaratan Undang-Undang dapat mencapai SISDIKNAS dan membina siswa berkarakter, sehingga tidak mengherankan MIN 1 Banyumas memiliki banyak kegiatan kebiasaan belajar, kegiatan tersebut menitikberatkan pada pelaksanaan KMA 184 pedoman kurikulum di madrasah di 2019.

3. Penilaian pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi kelas V MIN 1 Banyumas

Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di madrasah maupun informasi dari orang lain. Penilaian diri peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah dan di madrasah. Portofolio menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait sub tema

**2. Integrasi Nilai Antikorupsi ke dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V
MIN 1 Purwokerto.**

Tabel 12

Integrasi Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Tematik kelas V

Mapel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai AntiKorupsi	Materi Pembelajaran
PPKn	1.Memahami pentingnya keutuhan NKRI	1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga NKRI	Kesederhanaan	Peristiwa/kegiatan yang dapat menjaga keutuhan NKRI
Bhs. Indonesia	Berbicara: 2.Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan atau berwawancara	2.1 Menanggapi suatu persoalan/peristiwa, memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa		Bermain Peran
IPA	4. Memahami Hubungan antara sifat bahan dengan penyusunannya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses	4.1 mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunannya misalnya, benang, kain dan kertas		Mengenal sifat bahan penyusunan suatu benda
IPS	1. Memahami berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yg berskala	1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada jaman Hindu,		Tokoh-tokoh Sejarah Kerajaan

Mapel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai AntiKorupsi	Materi Pembelajaran
	nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam, keragaman kenampakan dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Ind	Budha dan Islam di Indonesia.		Demak
SBdP	8. Membuat karya kerajinan dan benda permainan	8.1 Merancang karya kerajinan meronce 8.2 Membuat karya kerajinan meronce		Rancangan Meronce
PPKn	2. Memahami peraturan per UU tingkat pusat & daerah. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dg menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatn/berwawancara	2.2 Memberikan contoh peraturan per UU tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, antikorupsi, lalu lintas, larangan merokok	Tanggung Jawab	Peraturan Perundang-undangan
Bhs. Ind	Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dg menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatn/berwawancara	2.1 Menanggapi suatu persoalan/peristiwa, memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pemilihan kata dan		Mari bermain pesan berantai

Mapel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai AntiKorupsi	Materi Pembelajaran
		santun berbahasa		
IPA	1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh dan manusia dan hewan	1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan		Alat pencernaan pada manusia
IPS	1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam, keragaman alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia		Keragaman budaya daerah
SBdp	8. Membuat karya kerajinan dan benda permainan	8.3 Merancang benda permainan yang digerakan 8.4 membuat benda permainan yang digerakkan dengan tali		Merancang benda permainan yang digerakkan tali
PPKn	2. Memahami peraturan per UU tingkat pusat dan daerah	2.2. Memeriksa contoh peraturan per UU tingkat pusat dan daerah seperti pajak, antikorupsi, lalu	Keberanian	Pentingnya melaksanakan peraturan

Mapel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai AntiKorupsi	Materi Pembelajaran
		lintas, larangan merokok		
Bhs Indone sia	Menulis 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis	4.1 menulis dialog sederhana antara dua/tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya.		Percakapan
SBdp	1. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	1.2 Memeragakan tari Nusantara daerah lain tanpa iringan		Seni Tari
PPKn	2. Memahami peraturan per UU tingkat pusat dan daerah	2.2 Memberikan contoh peraturan per UU tingkat pusat dan daerah seperti pajak, antikorupsi, lalu lintas, larangan merokok	Kejujuran	Pentingnya melaksanakan peraturan
Bhs. Indone sia	Membaca 3. memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi	3.1 membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat		Teks cerita "Bimbim yang Jujur"

Mapel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai AntiKorupsi	Materi Pembelajaran
IPA	4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses	4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun teta		Perubahan sifat benda
IPS	1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam, keragaman alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.5 Mengenai jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia		Kegiatan ekonomi di masyarakat
PPKn	3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah	Daya Juang/Kegigihan	Belajar Berorganisasi
Bhs. Indonesia	Berbicara 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama	6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat		Membuat NaskahDrama
IPA	5. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi, serta fungsinya	5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih		Pesawat sederhana

Mapel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai AntiKorupsi	Materi Pembelajaran
		cepat		
IPS	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang		Tokoh perjuangan
SBdP	10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	10.2 Mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi manusia dan kehidupannya		Peristiwa pertempuran Lima hari
PPKn	4. Menghargai keputusan bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama	Keadilan	Keputusan bersama
Bhs. Indonesia	7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak	7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas		Membaca teks berita
IPA	7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam	7.1 Mendeskripsikan perlunya penghematan air		Kegunaan air bagi kehidupan manusia

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, akhirnya peneliti memberikan kesimpulan, sebagai berikut:

Dalam praktik korupsi telah membudaya yang harus dilawan dengan budaya pula dengan melalui pendidikan antikorupsi. Dengan demikian dikarenakan selain memiliki multi fungsi yang praktis, Pendidikan juga memiliki fungsi pembudayaan , yaitu dengan mewariskan dan mempertahankan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan berbagai upaya pun dilakukan untuk mengimplementasikan Pendidikan antikorupsi, salah satunya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas.

Dalam kegiatan pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas dilakukan dengan empat aspek kegiatan. Pertama memetakan SK, KD, nilai antikorupsi, dan materi pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas. Kedua dengan mengembangkan silabus indikator berdasarkan hasil pemetaan. Ketiga mengembangkan silabus pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi. Keempat membuat RPP pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas yang dijadikan sebagai petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas.

Supaya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas berjalan maksimal maka harus ada dukungan yang riil dan nyata dari berbagai pihak seperti kepala madrasah, komite madrasah, Yayasan madrasah, pengawas madrasah, guru madrasah itu sendiri dan serta pula kepala kementrian agama baik ditingkat kabupaten maupun propinsi. Dengan adanya dukungan yang riil dan nyata tersebut dapat diwujudkan melalui

pembuatan kebijakan tentang kewajiban mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis antikorupsi di MIN 1 Banyumas. Untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaannya, berbagi pihak yang berwenang juga hendaknya melakukan monitoring. Dalam skala besar, keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas juga harus didukung dengan upaya pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi kedalam mata pelajaran yang lainnya, seperti PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP di tingkat dasar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam mendeskripsikan pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi kelas V di MIN 1 Banyumas adalah dalam kegiatan pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik yang dilakukan dengan melalui empat tahapan yaitu dengan tahapan pertama dengan memetakan SK, KD, nilai antikorupsi, dan materi pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas. Tahapan kedua dengan mengembangkan silabus indikator berdasarkan hasil pemetaan. Tahapan ketiga mengembangkan silabus pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi. Dan tahapan keempat membuat RPP pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas yang dijadikan sebagai petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas

B. Saran

1. Kepada Guru

- a. Agar lebih meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran serta meningkatkan *ukhuwah islamiyah* untuk menjalin keselarasan dalam bekerja.
- b. Dapat menjaga kondisi dan situasi yang aman tenteram dalam jalinan kebersamaan, meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam lingkungan kerja, karena situasi dan kondisi yang nyaman akan dapat meningkatkan etos kerja dan motivasi kerja.

- c. Seorang guru harus bekerja dengan ikhlas untuk mendapatkan ridlo Allah SWT, agar suasana hati menjadi tenteram dan memiliki kinerja yang baik.
- d. Hubungan yang dekat dan sikap saling menghormati dan menghargai antar guru dan siswa perlu senantiasa dipupuk dan dilestarikan, sebab saling menghormati dan menghargai inilah yang dapat menimbulkan rasa kasih sayang, saling pengertian dan terbuka.
- e. Kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat harus selalu dibina karena orang tua dan masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan madrasah

2. Kepada Kepala Madrasah

- a. Sebagai kepala madrasah seyogyanya selalu menjalin komunikasi, silaturahmi yang baik dengan guru, siswa dan orangtua..
- b. Seorang kepala madrasah tidak boleh bersikap sewenang-wenang dan otoriter dalam memimpin.
- c. Kepala madrasah hendaknya selalu memantau kondisi dan situasi madrasah melalui berbagai macam pendekatan kekeluargaan demi terciptanya lingkungan yang nyaman dan damai.
- d. Kepala madrasah hendaknya menjalin komunikasi dan konsultasi yang baik dengan komite madrasah, dengan orang tua/wali murid, maupun dengan pihak-pihak lain yang sekiranya memiliki keterkaitan terhadap peningkatan mutu madrasah.

3. Kepada Urusan Kesiswaan

- a. Sebaiknya urusan kesiswaan menguasai beberapa cabang ekstrakurikuler sehingga secara tidak langsung dapat memberikan bimbingan prima dalam kegiatan yang ada di MIN 1 Banyumas.
- b. Sebaiknya urusan kesiswaan memberikan pelatihan yang intensif kepada para guru, guru ekstra maupun pembina sehingga kompetensi keahlian mereka nantinya akan lebih berkualitas. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para guru ekstra dan Pembina mampu memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pengembangan potensi peserta didik di MIN 1 Banyumas.

4. Kepada Peserta didik

- a. Peserta didik harus tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang mengacu pada pembentukan karakter antikorupsi yang diterapkan dengan melalui pembiasaan.
- b. Bagi peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan peraturan tat tertib madrasah yang di berlakukan, termasuk dalam kaitannya dengan system penilaian prestasi akademik maupun prestasi non akademik yang mengacu pada nilai-nilai pembentukan karakter antikorupsi yang diterapkan dalam pembelajaran oleh pihak madrasah
- c. Komite madrasah adalah mitra kerja bagi madrasah untuk memajukan pendidikan di madrasah, oleh sebab itu hendaknya komite madrasah dapat mengusulkan program-program yang dapat meningkatkan mutu madrasah.

5. Kepada Orangtua

- a. Para orangtua harus selalu memberikan motivasi dan dorongan agar madrasah lebih maju lagi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya.
- b. Para orangtua hendaknya dapat mengusulkan program-program yang dapat meningkatkan mutu madrasah.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adediwura, A. A., and Bada Tayo. "Perception of Teachers Knowledge, Attitude and Teaching Skills as Predictor of Academic Performance in Nigerian Secondary Schools." *Educational Research and Reviews* 2, no. 7 (July 30, 2007): 165–71. <https://doi.org/10.5897/ERR.9000250>.
- Agus Wibowo. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alma, Buchari. 2008. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Andvig, Jens Chr., and Karl Ove Moene. "How Corruption May Corrupt." *Journal of Economic Behavior & Organization* 13, no. 1 (January 1, 1990): 63–76. [https://doi.org/10.1016/0167-2681\(90\)90053-G](https://doi.org/10.1016/0167-2681(90)90053-G).
- Anas Salahudin,IrwantoAlkrienciehie,*pendidikankarakterPendidikanberbasis agama &Budayabangsa* (CV PustakaSetia) 2013
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta. Diva Press, 2012
- Asmulik, 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Dinas Pendidikan Kota Batu)*. <http://pasca.um.ac.id/tesis-manajemen-peningkatan-mutu-guru-sekolah-dasar-studi-kasus-pada-dinas-pendidikan-kota-batu/>
- Bahri, Syamsul. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SMP/MTs*. Jakarta: KPK.
- Bertens, K. 2001. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brookes, Andrew. "A Critique of Neo-Hahnian Outdoor Education Theory. Part One: Challenges to the Concept of 'Character Building.'" *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning* 3, no. 1 (January 1, 2003): 49–62. <https://doi.org/10.1080/14729670385200241>.
- Daryanto dan Herry Sudjendro. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Drajat, 2013. *Korupsi dan PeranPendidikansaatin*. (Yogyakarta: Konsius),16
- Engkoswara, dan Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*, Bandung Alfabeta. 2010
- Furqon Hidayatullah. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.

Ibnu Hajar, (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik SD/MI*, Jogjakarta: DIVA Press.

Jefrayadi, (2016). *Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MIN 2 Yogyakarta Dan Mi Ma'had Al Islamy Yogyakarta)*. http://digilib.uin-suka.ac.id/27538/1/1520420013_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

Johnson, Michael. 2005. *Syndromes of Corruption: Wealth, Power, and Democracy*. Cambridge: Cambridge University Press.

Julfarlian Bagus, (2016). *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal berupa Komunikasi secara efektif dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) melalui pembelajaran Tematik pada siswa Kelas III SD Rawamangun 09 pagi Jakarta Timur (Thesis UIN Jakarta)*

Khan, Mushtaq H. "A Typology of Corrupt Transactions in Developing Countries." *IDS Bulletin* 27, no. 2 (1996): 12–21. <https://doi.org/10.1111/j.1759-5436.1996.mp27002003.x>.

Khadduri, Majid. 1999. *Teologi Keadilan Perspektif Islam*. Terjemahan Mokhtar Zoerni dan Joko S. Kahhar. Surabaya: Risalah Gusti.

Klitgaard, Robert. 2005. *Membasmi Korupsi*. Terjemahan Hermojo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Lexy J. Moleong, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Mahmud, (2017). *Integrasi Penanaman nilai Pendidikan antikorupsi dengan Pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah Dasar (Studi di SD Negeri Gedongkiwo kota Yogyakarta)*. (Thesis :UIN Yogyakarta)

Maheka, Arya. T.th. *Mengenal dan Memberantas Korupsi*. Jakarta: KPK RI.

Marsh, Herbert W. "Employment During High School: Character Building or a Subversion of Academic Goals?" *Sociology of Education* 64, no. 3 (1991): 172–89. <https://doi.org/10.2307/2112850>

Muchlas Samani & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta : Universitas Indonesia Press)

- Muslich, Masnur, (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Nia Agusti Ningsih, (2019) *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10767/>
- Nurdin, Muhammad, (2014). *Pendidikan Anti Korupsi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Nurhadi,dkk.2005 *PembelajaranKonstektual dan Penerapannyadalam KBK* (Malang; UM Press)
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasuanto, Bur. 2005. *Keadilan Sosial Pandangan Deontologis Rawls dan Habermas Dua Teori Filsafat Politik Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Robin Fogarty, (2009). *How to Integratif the Curricula Third Edition*. Corwin: A.Sage Company 2455 teller Road.
- Saima Sakilah Dalimunthe,(2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*. <http://repository.uinsu.ac.id/7731/1/TesisSaima%20Sakilah%20Dalimunthe.%20doc.pdf>
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Surabaya: Esensi.
- Shim, Dong Chul, and Tae Ho Eom. "E-Government and Anti-Corruption: Empirical Analysis of International Data." *International Journal of Public Administration* 31, no. 3 (February 1, 2008): 298–316. <https://doi.org/10.1080/01900690701590553>.
- Stanislavski, Constantin. *Building a Character*. A&C Black, 2013.
- Suradi.Briliant:Jurnalriset : Konseptual volume 2 Nomor 4,November 2017
"PembentukanKarakterSiswamelaluiPenerapanDisiplin Tata TertibSekolah.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta).

- , Sugiono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta). Cet. 15
- , Sugiono (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi, (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Sunhaji, (2016). ” pembelajaran tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains. Pustaka Senja
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surono, Yustinus. T.th. *Pendidikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Untuk Kelas 6 SD*. Jakarta: KPK dan GTZ.
- Sutrisno, V dan Eva Sasongko. T.th. *Pendidikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Untuk Kelas 5 SD*. Jakarta: KPK dan GTZ.
- Suyanto, Totok. 205. “Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan
- Syukur, Amin. *Studi Akhlak*, Semarang Wali Songo Press, 2010
- Syamsul Kurniawan, (2016). *Pendidikan Karakter (Konsep & Implementasinya secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat)*. Ar-ruzz Media
- Tamrin, Rustika. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SLTA/MA*. Jakarta: KPK.
- Thomas Lickona, (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Published by Simon & Shuster New York London Toronoto Sydney.
- Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015
- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012
- Undang-Undang No 20 tahun 2003, *tentang SPN pasal 4 ayat (3) disebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat* (Nurdyansyah 2014), *Memahami Pendidikan Sepanjang Hayat (artikel Pendidikan, 11)*

Wibowo, Agus, (2013). *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah: Strategi Internalisasi Pendidikan Anti korupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Zubaidi, (2011). *Desain Pendidikan karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta :Kencana Prenada Group.

